

**KAJIAN KRITIS PENEMPATAN TANDA WAQAF  
PADA SURAH AL-BAQARAH MUSHAF STANDAR INDONESIA (MSI)  
TAHUN 1985 S.D TAHUN 2019**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



oleh:

**NUR AENI**

1904028015

PROGRAM MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2022

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aeni

NIM : 1904028015

Judul Penelitian: Kajian Kritis Penempatan Tanda Waqaf Pada Surah Al-Baqarah  
Mushaf Standar Indonesia (MSI) Tahun 1985 s.d Tahun 2019

Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

KAJIAN KRITIS PENEMPATAN TANDA WAQAF  
PADA SURAH AL-BAQARAH MUSHAF STANDAR INDONESIA (MSI)  
TAHUN 1985 S.D TAHUN 2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Desember 2022



Nur Aeni



KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang 50189 Telp. (024) 760125  
Website : www.fuhum.walisongo.ac.id, E-mail : fuhum@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Nur Aeni

NIM : 190402815

Judul Penelitian : KAJIAN KRITIS PENEMPATAN TANDA WAQAF PADA  
SURAH AL-BAQARAH MUSHAF STANDAR  
INDONESIA (MSI) TAHUN 1985 S.D TAHUN 2019

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam pengujian dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 27 Desember 2022 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Disahkan oleh :

Nama Lengkap dan Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. H. Saffi, M. Ag. Ketua / Penguji	09-01-2023	
Dr. H. M. Nor Ichwan, M.Ag Sekretaris / Penguji	9/1 2023	
H. Sukendar, M.Ag, M.A, Ph. D Penguji	9/1 2023	
Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag Penguji	9-01-23	
Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag Penguji	9-01-2022	

## NOTA DINAS

Semarang, Desember 2022

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : Nur Aeni  
NIM : 1904028015  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Judul Tesis : Kajian Analisis Kritis Penempatan Tanda Waqaf Surah Al-Baqarah Pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) dengan Tanda Tahsih Kemenag Antara Tahun 1985 s.d Tahun 2019.

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang ujian tesis.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Musyafiq, M. Ag.  
NIP. 197207091999031002

## NOTA DINAS

Semarang, Desember 2022

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

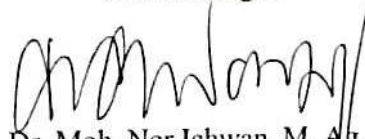
Dengan ini diberitahukan bahwa saya melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : Nur Aeni  
NIM : 1904028015  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Judul Tesis : Kajian Analisis Kritis Penempatan Tanda Waqaf Surah Al-Baqarah Pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) dengan Tanda Tahsih Kemenag Antara Tahun 1985 s.d Tahun 2019.

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang ujian tesis.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Moh. Nor Ichwan, M. Ag.  
NIP. 197001211997031002

## ABSTRAK

Tanda *waqaf* adalah salah satu tanda yang dijadikan petunjuk untuk berhenti membaca pada suatu ayat karena menyangkut konteks arti ayat. Apakah artinya masih berkaitan dengan ayat sebelumnya atau tidak, apakah kalimat sudah sempurna atau belum. Penelitian ini terfokus pada Pencetakan mushaf al-Qur'an terus berjalan, bahkan semakin beragam, Kemenag telah beberapa kali mengeluarkan edisi mushaf standar Indonesia sejak dari tahun 1985 sampai dengan edisi 2019 penyempurnaan yang memiliki jumlah tanda waqaf dan pembubuhan tanda waqaf yang berbeda yang berimplikasi terhadap arti ayat. Penelitian ini berusaha menganalisa kesesuaian tanda waqaf dengan makna ayat pada surah *al-Baqarah*. Objektif kajian ini untuk mengetahui sinkron atau tidaknya *waqaf* dalam surah *al-Baqarah* mushaf tahun 1985 sampai tahun 2019 dengan makna/arti terjemahan yang dibuat Kemenag. Kajian ini menggunakan jenis *library research* dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan membanding 5 Mushaf Standar Indonesia (MSI) terbitan antara tahun 1985 s.d 2019. Fokus penelitian pada surah *al-Baqarah* Mushaf Standar Indonesia (MSI). Dengan menggunakan pendekatan historis dengan Pengumpulan data bersumber pada data primer berupa mushaf-mushaf al-Qur'an dengan tanda tashih antara tahun 1985 sampai dengan 2019 dan data sekunder berupa karya ilmiah atau artikel, buku Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an Indonesia, buku Tanya Jawab Mushaf Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan. Dari data tersebut dianalisis, diurai dan dideskripsikan. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah penggunaan dan perbedaan pembubuhan tanda waqaf pada surah *al-Baqarah* dan beberapa tempat tanda *waqaf* dalam surat *al-Baqarah* yang tidak sinkron arti atau terjemahan ayat.

**Kata Kunci :** Tanda *Waqaf*, Surah *Al-Baqarah*, Makna Ayat

## ABSTRACT

The sign of waqf is one of the signs used as a guide to stop reading a verse because it involves the context of the meaning of the verse. Is the meaning still related to the previous verse or not, whether the sentence is complete or not. This research focuses on the printing of Al-Qur'an manuscripts that continues to run, even more diverse, the Ministry of Religion has issued several editions of the Indonesian standard manuscripts since 1985 to the 2019 edition, which has the number of waqf marks and affixing different waqf marks which has implications for verse meaning. This study attempts to analyze the suitability of the waqaf sign with the meaning of the verse in surah al-Baqarah. The objective of this study is to find out whether or not the waqf in surah al-Baqarah Mushaf from 1985 to 2019 is in sync with the meaning/meaning of the translation made by the Ministry of Religion. This study uses a type of library research using qualitative methods. By comparing 5 Indonesian Standard Manuscripts (MSI) published between 1985 to 2019. The research focus is on surah al-Baqarah Indonesian Standard Mushaf (MSI). By using a historical approach with data collection sourced from primary data in the form of manuscripts of the Qur'an with tashih marks between 1985 to 2019 and secondary data in the form of scientific works or articles, the book History of Writing Indonesian Al-Qur'an Mushafs, books Indonesian Standard Mushaf Questions and Answers and Recitation Services. From these data were analyzed, parsed and described. The results of this study indicate that there are differences in the number of uses and differences in the affixing of waqf signs in surah al-Baqarah and several places of waqaf signs in surah al-Baqarah that are out of sync with the meaning or translation of the verses..

Keywords: Signs of *Waqf*, Surah *Al-Baqarah*, Meaning of Verses

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)



ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup  
Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahatul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ  
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا  
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوٌّ رَحِيمٌ
- لِلّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Allaāhu gafūrun rahīm  
Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada :*

*Suami tercinta Deni Ubaidillah, S. Kom.*

*dengan jerih payah dan perjuangannya mendidik,  
membimbing, memotivasi*

*dan mendo'akanku setiap saat.*

*Serta untuk putri kami tercinta Mauliddhiya'ul Lami'.*

## MOTTO

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ

*Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang kontinu meskipun sedikit*

(Shahih Bukhari)



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Kajian Kritis Penempatan Tanda Waqaf Pada Surah Al-Baqarah Mushaf Standar Indonesia (MSI) Tahun 1985 s.d Tahun 2019* meskipun penuh dengan aral melintang dan godaan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadirat Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang akan ilmu syariat, pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis menghaturkan penghargaan dan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah menerima dan menyiapkan fasilitas yang baik selama peneliti menimba ilmu di Program Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Musyafiq, M. Ag, selaku pembimbing I yang sudah meluangkan waktu untuk penulisi agar cepat menyelesaikan tesis.
4. Dr. H. Moh. Nor Ichwan, M. Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan tak henti-hentinya memotivasi penulisi agar tidak terlambat menyelesaikan tesis.
5. Ketua dan Sekertaris Progam Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Dr. H. Moh. Nor Ichwan, M. Ag dan Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, M.SI.
6. Segenap dosen, staf, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

7. alm. Ayahanda Abdurahman, almh. Ibunda Sulimah dan almh Ibu Mertua Hj. Noer Djannah yang telah memberikan restu dan ridhonya, semoga beliau diberikan tempat yang terbaik di alam barzakh. Aamiin.
8. Ayah Mertua Bapak H. Subur, yang selalu memberikan restu dan doanya. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan kepada beliau. Aamiin
9. Mauliddhiya'ul Lami', Putri kami tercinta penyemangatu yang sedang menjalankan studynya di Pondok Pesantren Riyadhi El Jannah Gunung Tugel Wonotunggal Kab. Batang.
10. Suami, Deni Ubaidillah, S. Kom. yang selalu memberikan doa motivasi dukungan dan bantuan yang tak terkira serta selalu menemani dengan ikhlas, semoga Allah memberikan yang terbaik buat suamiku.
11. Kakak, Hj. Latifah yang selaku siap sedia jikalau dibutuhkan dan tanpa lelah merawat kami.
12. Adinda Nur Laila, M. Ag. yang memberikan motivasi dukungan dan bantuannya untuk sharing diskusi masalah tesis.
13. Guru mulia KH. Nasikhun Isa Mufti dan Ibu Nyai Hj. Masruroh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang senantiasa memotivasi, mendukung, dan mendoakan sampai saat ini.
14. Semua guru-guru saya yang selama ini telah memberikan ilmu dan kesabarannya dalam membimbing kami.
15. Teman-teman Pascasarjana IAT 2019 Semester Genap, yang memberikan semangat.
16. Para Ibunyai Pengurus Jam'iyah Mudarrasatil Qur'an Lilhafidzat Kota Pekalongan yang selalu mendoakan.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

Selain ucapan terima kasih, penulis juga menghaturkan ribuan maaf apabila selama ini telah memberikan keluh kesah dan segala permasalahannya kepada semua pihak. Tiada yang dapat kami berikan selain doa semoga Allah SWT dapat

meringankan urusan mereka, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan.

Pekalongan, Desember 2022

Nur Aeni

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAHAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>2</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>4</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>5</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>6</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>7</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>8</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>15</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>16</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>17</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>20</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>22</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>24</b>
1.1. Latar Belakang .....	24
1.2. Rumusan Masalah .....	32
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	32
1.4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	33
1.5. Metode Penelitian .....	36
1.6. Sistematika Pembahasan .....	41
<b>BAB II KONSEP AL-WAQF WAL IBTIDA' DALAM AL-QUR'AN.....</b>	<b>43</b>
2.1. Urgensi al-Waqf Wal Ibtida' dalam membaca Al-Qur'an .....	43
2.2. Sejarah al-Waqf Wal Ibtida' .....	45
2.3. Bentuk-bentuk Tanda Waqaf.....	49
2.4. Penempatan Tanda Waqaf dalam Mushaf al-Qur'an .....	52

<b>BAB III UNIFIKASI TANDA WAQAF DALAM MUSHAF STANDAR INDONESIA.....</b>	<b>54</b>
3.1. Latar Belakang Penetapan Mushaf Standar Indonesia (MSI) .....	54
3.2. Tanda Waqaf dalam Mushaf al-Qur'an Pra dan Pasca Unifikasi.....	61
3.3. Struktur dan Jumlah Tanda Waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI) 62	
3.4. Kaidah-Kaidah Umum al-Waqf wal Ibtida' .....	67
<b>BAB IV KRITIK SISTEM PENEMPATAN TANDA WAQAF SURAH AL-BAQARAH MUSHAF STANDAR INDONESIA (MSI) .....</b>	<b>70</b>
4.1. Sistem Penempatan Waqaf MSI Tahun 1985 s.d 2019.....	70
4.2. Dampak Waqaf Wal Ibtida' terhadap Terjemahan .....	73
4.3. Tanda Waqaf pada Surah al-Baqarah Mushaf Standar Indonesia.....	75
4.4. Mushaf Standar Indonesia (MSI) Pentashihan Tahun 1985 s.d 2019 .....	77
4.5. Tinjauan Kritis Penandaan Waqaf Surah al-Baqarah Terhadap Terjemahan Ayat.....	85
4.6. Indeks Penandaan Waqaf Surah al-Baqarah.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
5.1. Kesimpulan .....	119
5.2. Rekomendasi.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>128</b>
<b>DAFTAR INDEKS .....</b>	<b>132</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>136</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis Waqaf .....	50
Gambar 2. Bagan Pendapat KHM. Syukri Ghazali .....	53
Gambar 3. Dokumentasi Komparasi Tanda Waqaf .....	72
Gambar 4. Mushaf Al-Qur'an Edisi 1985 .....	78
Gambar 5. Mushaf Al-Qur'an Edisi 1990 .....	79
Gambar 6. Mushaf Al-Qur'an Edisi 1992.....	80
Gambar 7. Mushaf Al-Qur'an Edisi 2016.....	81
Gambar 8. Mushaf Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan 2019 .....	83
Gambar 9. Aplikasi Qur'an Kemenag .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendapat Ulama Tentang Waqaf .....	51
Tabel 2. Histori Problematika Muker .....	60
Tabel 3. Tanda Waqaf Sebelum Unifikasi .....	66
Tabel 4. Tanda Waqaf Setelah Unifikasi.....	66
Tabel 5. Aspek Kecenderungan Melakukan Waqaf .....	68
Tabel 6. Tanda Waqaf Pada Surah Al-Baqarah MSI Edisi 1985 .....	87
Tabel 7. Tanda Waqaf Surah Al-Baqarah Pada MSI Edisi 1990.....	87
Tabel 8. Tanda Waqaf Surah Al-Baqarah Pada MSI Edisi 1992.....	88
Tabel 9. Tanda Waqaf Surah Al-Baqarah Pada MSI Edisi 2016.....	89
Tabel 10. Tanda Waqaf Surah Al-Baqarah Pada MSI Edisi Penyempurnaan 2019.	89
Tabel 11. Indeks Tanda Waqaf MSI 2019 .....	117

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah pemeluk agama islam terbesar di dunia, peredaran mushaf al-Qur'an akan sejalan dengan populasi umat islam. Sebelum ditetapkannya keputusan yang mengatur mushaf standar Indonesia pada tahun 1984, cetakan mushaf-mushaf yang beredar di Indonesia sangat beragam, ada mushaf bombay dengan menggunakan 12 tanda *waqaf*, al-Qur'an Afif Cirebon, Sulaiman Mar'ie Surabaya atau Singapura, dan mushaf cetakan Jepang tahun 1956, yang menggunakan sepuluh macam tanda *waqaf*.

Pada dasarnya, tulisan dalam al-Qur'an ialah lambang lafal yang mengungkapkan makna yang dimaksud. Dengan demikian, maka tulisan haruslah sesuai dengan lafal yang diungkapkan sehingga tulisan menjadi ukuran lafal, tanpa penambahan dan pengurangan.<sup>1</sup> Di masa sekarang meskipun al-Qur'an mencakup berbagai ragam permasalahan dan perbedaan, tetapi pembicaraannya mengenai suatu permasalahan terkesan khas, disebabkan didalamnya tidak tersusun sistematis layaknya buku-buku atau karangan buah karya manusia. Disinilah justru keunikan serta letak istimewanya al-Qur'an, yang dengan sebab itu, al-Qur'an tidak pernah habis oleh kajian dan ide-ide gagasan para pemikir muslim maupun nonmuslim. Kekeliruan didalam penulisan tidak mengurangi kemuliaan al-Qur'an sedikit pun, selama cara membacanya dibenarkan oleh Rasulullah SAW, berdasarkan sandaran riwayat yang *shahih*. Bukankah kita tidak meragukan bahwa kaum muslim telah menjaga *nashal-Qur'an* dengan

---

<sup>1</sup>Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Belajar Mudah Ulum Al-Qur'an : Studi Khazanah Ilmu Al-Qur'an cet. 1*, ed. Sukardi K.D (Jakarta : Lentera, 2002) hlm. 186.



lafalnya dibaca secara benar, sejak masa awal hingga sekarang, dan tetap abadi berdasarkan ke-*mutawatir*-annya *qath'iy*.<sup>2</sup>

Permasalahan mengenai mushaf-mushaf al-Qur'an seperti tidak terjadi apa-apa, tetap tenang-tenang saja, tetapi bisa saja sekali waktu akan meledak dan tampak ke muka jika ada mushaf al-Qur'an yang tampak tidak sama dengan mushaf yang sudah biasa kita baca yaitu Mushaf Standar Indonesia (MSI). Seperti kasus pada tahun 2018 silam, muncul video dan viral tentang mushaf yang berbeda, oleh masyarakat yang dinilai 'sesat menyesatkan'. Yang pada akhirnya, kasus demikian telah diklarifikasi oleh Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Kementerian Agama, bahwa mushaf yang ada tersebut hanya tidak sama redaksi penulisan, bukannya salah terlebih lagi dikatakan menyesatkan.<sup>3</sup> Dalam siaran persnya Kementerian Agama kemudian memberikan penjelasan, bahwa redaksi maghribi digunakan dalam al-Qur'an tersebut, yang memang tidak sama redaksinya dengan mushaf yang telah beredar di Indonesia, dimana Mushaf Standar Indonesia atau MSI yang mengaplikasikan redaksi tulisan usmani.<sup>4</sup>

Kasus diatas adalah salah satu wujud betapa kurang pemahamannya umat mengenai ragam penulisan mushaf al-Qur'an, masalah sejenis akan pasti muncul kembali ketika di temukan perbedaan-perbedaan penulisan seperti contohnya dalam hal penandaan waqaf. Keadaan umat muslim demikian ini tidak lepas adanya berbagai pengaruh-pengaruh globalisasi dan bermuaranya berbagai peradaban dunia menjadi satu lintas tempat dan waktu karena pesatnya kemajuan piranti-piranti penyebaran informasi yang modern memudahkan umat mendapatkan akses al-Qur'an produk luar Indonesia.

---

<sup>2</sup>Ibn Qayyim Al-Jauziyah, h. 191.

<sup>3</sup>Zaenal Abidin Sueb, *Mushaf Nusantara : Jejak, Ragam dan Para Penjaganya* (Tangerang:Pustaka Compass, 2021) h. 1, Lihat juga channel youtube detik.com, *Penjelasan Kemenag Soal Mushaf Al-Qur'an Yang Dianggap Salah dan Sesat*.

<sup>4</sup>Siaran Pres Nomor: B-1826/LPMQ.01/HM.02/10/2018 tertanggal 10 Oktober 2018.

*Waqaf ibtida'* sudah ada dari masa turunnya wahyu al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan riwayat-riwayat *hadis* tentang *waqaf* Nabi yang diriwayatkan oleh Ubay bin Ka'ab dan Umar bin Khathtab. Dalam kitab *al-muktafa* dijelaskan bahwa *waqaf ibtida'* pada masa shahabat dan tabi'in menggunakan metode *musyafahah* dalam penempatannya sampai pada masa era *tadwin*<sup>5</sup>. Ulama mulai menulis tentang perihal *waqaf ibtida'* dimulai oleh Syaibah bin Nashshah (w. 130 H), seorang ulama *qurra'* Madinah salah satu dari guru Nafi' bin Nu'aim (w. 169H), juga seorang Imam *Qira'ah Sab'ah*.<sup>6</sup>

Melihat betapa vitalnya membaca, mempelajari al-Qur'an dan kasus-kasus diatas, maka dibutuhkan penguasaan mengenai ilmu tajwid, agar pembacaan ayat-ayat didalam al-Qur'an dapat dilafalkan secara sempurna serta sedap didengar telinga. Ilmu tajwid adalah merupakan bagian dari pembahasan dalam *Ulumul Qur'an*. Ilmu ini memberikan pemahaman terhadap *haqqul huruf*, baik hukum-hukum lain yang muncul setelah hak-hak huruf terpenuhi, mulai dari sifat huruf, *madd* dan hukum lainnya.<sup>7</sup> Salah satu pembahasan dalam ilmu tajwid, yaitu tanda *waqaf*. Guna memperindah bacaan al-Qur'an, pemahaman tanda *waqaf* menjadi hal yang harus dikuasai, tanda *waqaf* berfungsi sebagai penanda titik dan koma sebagaimana dalam tulisan latin. Berhenti atau lanjut di tempat yang salah akan dapat merubah makna bacaan dari tulisan yang dibaca. Bahkan, KH. M. Ulil Albab Arwani dalam bukunya kitab tajwid mengatakan pada dasarnya ilmu *waqaf ibtida'* lebih erat hubungannya dengan permasalahan tafsir daripada ilmu qira'ah atau tajwid, karena sudut pandang utamanya dari *waqaf ibtida'* adalah masalah makna dalam *waqaf ibtida'*-nya, bukan

---

<sup>5</sup>Era dimana para cendekia menulis ide gagasan dalam sebuah karya tulis ilmiah

<sup>6</sup>KH. M.Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid : Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah*. (Kudus : Mubarakatan Thoyyibah, 2019) hlm. 116.

<sup>7</sup>Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarafudin An-Nawawi Asy-Syafi'i, *At-Tibyan fii Adabi Khamalatil Qur'an*, h.70

pada cara baca (*ada'*). Beliau juga menyatakan bahwa *waqaf ibtida'* sangat erat berhubungan perihal bahasa.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, dari sekian banyak pembahasan yang harus dipelajari dalam ilmu tajwid yakni tentang *al waqfu wal ibtida'*. Menurut para ulama, *waqaf dan ibtida'* adalah ilmu yang *esensial*, sebab sangat bermanfaat untuk memahami tata cara membaca al-Qur'an, menjauhkan dari kesalahan baca yang menimbulkan ketidaktepatan pemahaman makna ayat al-Qur'an demi memahami *doktrin aqidah* dan informasi *titah* dari *Dzat Yang Maha Sempurna*.<sup>9</sup> Penguasaan terhadap ilmu *waqaf dan ibtida'* menjadi syarat yang harus dimiliki sebelum membaca al-Qur'an dengan *tartil*. Imam Ali ra, mendefinisikan kata *tartil* dengan membaca dengan indah, dan mengetahui pada posisi yang tepat untuk menghentikan bacaan al-Qur'an. *Waqaf dan Ibtida'* menjadikan seorang pembaca terlepas dari kesalahan membaca al-Qur'an.<sup>10</sup> Kadang ayat al-Qur'an satu ayat berisi *qishoh-qishoh* dalam satu nafas, maka *waqaf dan ibtida'* menjadi *mutlaq* dibutuhkan agar mengerti posisi berhenti dan memulai kembali tanpa mengubah makna ayat.<sup>11</sup>

Tanda *waqaf* berfungsi sebagai penanda dimana seseorang yang membaca al-Qur'an harus menghentikan pelafalannya pada saat sedang membaca al-Qur'an. Syekh Zakaria memberikan ilustrasi yang cukup bagus mengenai tanda *waqaf* ini. Menurut beliau bahwa "pembaca al-Qur'an (*Qori'*) itu seperti musafir". *Waqaf* bagi seorang yang membaca "*musafir*" bagaikan tempat singgah bagi dirinya. Pembaca al-Qur'an yang paham akan berhenti atau lanjut membaca ayat pada tempat yang baik sesuai daya

---

<sup>8</sup> KH. M.Ulil Albab Arwani, Kitab Tajwid : Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah. (Kudus : Mubarakatan Thoyyibah, 2019) hlm. 117

<sup>9</sup> Abdurrahman Nashir as-Sa'di, *70 Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*. terj. Marsuni Sasaky dan Mustahab Hasbullah (Jakarta : Penerbit Pustaka Firdaus, 1997) hlm. 4

<sup>10</sup> Ibnu al-Nizham, *Syarh al-Thayyibah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001) hlm. 39

<sup>11</sup> Husni Syekh Usman, *Haqq al-Tilawah* (al-Zaqqa: Maktabah al-Manar, 1988) hlm.

nafasnya. Jika sangat tidak memungkinkan untuk melanjutkan suatu bacaan ayat, maka dirinya akan lebih memilih menghentikan bacaannya pada tempat yang baik.<sup>12</sup> *Waqaf* adalah ilmu yang membahas penjelasan terkait tata cara untuk berhenti dalam bacaan al-Qur'an pada tempat yang tepat. Dengan demikian, ayat yang dibaca tersebut tidak rancu maknanya. Sedangkan *ibtida'* yakni bagaimana cara memulai bacaan setelah berhenti.<sup>13</sup>

Pendapat lain dari syaikh al-Asymuni mengemukakan “*waqaf adalah menghentikan suara di akhir suatu kata dalam waktu tertentu*”.<sup>14</sup> Sedangkan syekh al-Musyirifi mengemukakan bahwa “*waqaf menghentikan suara di akhir suatu kalimat dalam waktu tertentu yang umumnya dipakai untuk menarik nafas kemudian niat untuk memulai bacaan kembali*”.<sup>15</sup> Tanda *waqaf* dapat dijumpai pada berbagai seluruh mushaf al-Quran yang beredar di dunia saat ini. Tak terkecuali mushaf yang beredar di Indonesia. *Waqf* dan *Ibtida'* menjadi hal yang tidak dapat dihindari dalam melantunkan al-Qur'an, dalam pelafalan satu kalimat yang tidak pendek, tidak diperkenankan berhenti dan menarik nafas ditengah-tengah kalimat atau diantara dua kalimat (ketika hendak me-*washl*-kan<sup>16</sup> kedua ayatnya).<sup>17</sup> Di Indonesia, terdapat standarisasi terhadap mushaf-mushaf yang telah beredar, proses kegiatan standarisasi mushaf-mushaf ini disebabkan ketidakteragaman cetakan al-Qur'an yang telah beredar di masyarakat dari redaksi dan dianggap benar harakat, tanda baca, dan tanda *waqaf*.<sup>18</sup>

---

<sup>12</sup>Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus, cet. 2* (Surabaya Halim Jaya, 2008) hlm. 191. Bandingkan, Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an* (Jakarta : Penerbit Qaf, 2019) hlm. 272. Dalam bahasa Indonesia, titik (.), koma (,), tanda tanya (?) dan lainnya digunakan untuk memberi pemahaman kepada pendengar tentang isi sebuah teks.

<sup>13</sup>Abu 'Amr Usman bin Sa'id al-Dani, *al-Muktafa fi al-Waqf wa al-Ibtida'* (Beirut : Muassasah al-Risalah, 1984) hlm. 48

<sup>14</sup>Syekh al-Asymuni, *Manar al-Huda* (Beirut : Daar al-Ma'arif, t.t) hlm. 8

<sup>15</sup>Syekh al-Musyirifi, *Hidayat al-Qur'an* (Beirut : Daar al-Ma'arif, t.t) hlm. 371

<sup>16</sup>*Washl* artinya menyambungkan atau tidak menghentikan bacaan (lawan dari *waqf*)

<sup>17</sup>Istiqomah, *Waqf dan Ibtida' dalam Mushaf Al-Qur'an*, Jurnal Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 3, Nomor 1, 2020. H. 93-112.

<sup>18</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, *Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta : Departemen Agama, 1984-1985), hlm. 8

Sebelum al-Qur'an diperbanyak, dicetak dengan menggunakan mesin cetak seperti sekarang, Di Nusantara, tradisi penyalinan mushaf al-Qur'an menggunakan tulisan tangan terus lestari hingga abad ke-19. Setelah masuk era kemerdekaan Republik Indonesia, muncul beberapa penerbit yang menerbitkan al-Qur'an dengan mencetak mushaf al-Qur'an dari jenis mushaf Bombay dan mushaf Turki (Bahriyah).<sup>19</sup> Mushaf Turki sangat familiar di wilayah Nusantara pada umumnya, Indonesia pada khususnya kala itu, terutama di kalangan santri pondok pesantren *tahfidz*, karena menggunakan sistem pojok, yang sangat memudahkan menghafal al-Qur'an, mushaf (*lil huffazh*) ini adalah cetakan dari penerbit menara kudu selanjutnya menyebar dengan istilah al-Qur'an Kudus.

Melalui Keputusan Menteri Agama nomor 25 tahun 1984 dan surat perintah nomor 7 tahun 1984, menteri agama menginstruksikan penggunaan MSI sebagai pedoman untuk mentasih al-Qur'an yang akan beredar di Indonesia, dan menjadi wajib untuk pedoman redaksi mushaf. Berdasarkan hal ini setiap penerbitan mushaf al-Qur'an melewati proses pentashihan.<sup>20</sup>

Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia (*al-Mushaf al-Mi'yari al-Indunisiy*) menurut Zaenal Arifin, yakni "*mushaf al-Qur'an yang telah dibakukan cara penulisan (rasm), harakat, tanda baca, dan tanda waqafnya sesuai dengan hasil yang dicapai dalam musyawarah kerja ulama ahli al-Qur'an Indonesia dan dijadikan pedoman bagi mushaf al-Qur'an yang akan diterbitkan di Indonesia*".<sup>21</sup> Sejak dibakukan dan berlaku MSI secara resmi pada tahun 1984, semua proses pentashihan mushaf al-

---

<sup>19</sup>Mushaf Bahriyyah dan Mushaf Bombay banyak digunakan kaum muslimin di Indonesia semenjak ada mesin cetak di dunia Islam, Baca Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*(Jakarta : Penerbit Qaf, 2019) hlm. 130.

<sup>20</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *MembumikanUlumul Qur'an*(Jakarta : Penerbit Qaf, 2019) hlm. 137

<sup>21</sup>Zaenal Arifin, M. A dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2017) h. 11, baca juga Irwan, "*Tiga Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*". (LPMQ, t.t)<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/316-tiga-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia>, diakses pada Selasa, 12 Juli 2022 pukul 18.50 WIB.

Qur'an oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an di Indonesia menjadi lebih mudah dan seragam. Namun seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang tidak faham akan sejarah dan kronologi munculnya standarisasi al-Qur'an di Indonesia yang tersusun telah disepakati secara nasional.<sup>22</sup>

Pencetakan mushaf al-Qur'an akan terus berjalan dengan variasi yang bermacam-macam. Pada akhir-akhir ini, penulisan mushaf semakin beragam dengan atribut yang beragam pula.<sup>23</sup> Dengan banyaknya keanekaragaman pemberian tanda baca, tanda *waqaf* dan fitur-fitur lain dalam mushaf-mushaf al-Qur'an cetak bahkan online melalui website ataupun aplikasi yang beredar belakangan ini, baik penempatan atau penandaan tanda *waqaf* yang berbeda-beda, dan ditambah ketidaktahuan masyarakat akan kronologi tanda *waqaf* yang berbeda-beda diantara mushaf-mushaf ini menjadikan timbul keraguan dan perselisihan.

Dalam *al-Itqan*, Al-Suyuti mengemukakan bahwa khalifah Abdul Malik memikirkan pembuatan tanda baca, titik, dan *syakal*<sup>24</sup> bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan membaca dan memahami al-Qur'an. Melihat hal diatas tadi bisa saja menghasilkan kesalahan pemahaman oleh masyarakat muslim ketika mereka berusaha mempelajari makna ayat yang mereka baca. Sebagai contoh dalam surah *al-Baqarah* ayat ke 14 dan 165, ada ketidaksamaan pemberian tanda *waqaf* pada ayat ke 14 pada kata *ilayyatinihim* penandaan *waqaf* diberikan tanda ﷲ yang artinya dilarang berhenti, padahal dalam terjemahan ayat tersebut diterjemahkan dengan tanda koma. Kemudian dalam ayat 165, ketidaksamaan pemberian tanda baca titik dalam terjemahan kata *hubbalillah* yang diberikan tanda *waqaf* ﷲ yang

---

<sup>22</sup>Zaenal Arifin, M. A dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2017) hlm. xiii.

<sup>23</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an : Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Qaf, 2019) hlm. 138

<sup>24</sup>Manna Khalil al-Qatthan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. hlm. 219

dimaksudkan dilarang berhenti. Pemberian tanda waqaf tersebut berkesan tidak *sinkron* dengan terjemahan ayat tersebut.

Saat ini, kenyataannya ada keanekaragaman penempatan dan penandaan tanda *waqaf* pada Mushaf Standar Indonesia, yang mana perbedaan tersebut semakin dirasakan umat muslim dengan munculnya berbagai mushaf al-Qur'an kekinian akibat dari perkembangan teknologi percetakan mushaf al-Qur'an. Masyarakat khususnya umat muslim pada umumnya tidak mengerti latarbelakang perbedaan penempatan dan penandaan *waqaf* pada mushaf-mushaf al-Qur'an yang beredar sekarang yang pada akhirnya menimbulkan rasa ragu, kebingungan dan perselisihan umat muslim dengan adanya beragam perbedaan penempatan dan penandaan *waqaf* mushaf al-Qur'an tanpa ada penjelasan atau kajian yang terkait perbedaan tersebut. Perbedaan yang ada, menimbulkan anggapan ketidaksinkronan/ketidakerasian tanda *waqaf* pada Mushaf Standar Indonesia apabila disandingkan dengan terjemahan al-Qur'an dengan memperhatikan beberapa ayat yang saling bertolak belakang dengan penandaan *waqaf*nya. Semisal dalam teks al-Qur'an terdapat tanda *waqaf* yang menunjukkan larangan berhenti membaca, akan tetapi dalam terjemahan justru ditandakan dengan titik atau koma, padahal seharusnya penempatan dan penandaan *waqaf* adalah sejalan dengan makna terjemahan al-Qur'an.<sup>25</sup> Berangkat dengan melihat perbedaan versi penempatan tanda *waqaf* yang tidak sama dengan terjemahan ayat dalam surah *al-Baqarah* mushaf standar Indonesia, menarik perhatian penulis untuk dikaji lebih mendalam, penulis berupaya semaksimal mungkin untuk mengetahui lebih jauh pengaruh perbedaan penempatan tanda *waqaf* dalam surah *al-Baqarah*, maka permasalahan diatas melatarbelakangi penulis untuk membahas tanda *waqaf* dalam penulisan mushaf standar Indonesia (MSI) mengambil judul "**Kajian Kritis Penempatan Tanda Waqaf Pada Surah Al-Baqarah Mushaf Standar Indonesia (MSI) Tahun 1985 s.d 2019**".

---

<sup>25</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an : Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Qaf, 2019) hlm.140.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keragaman penandaan *waqaf* yang digunakan pada surah *al-Baqarah* dalam mushaf standar Indonesia terbitan antara tahun 1985 sampai dengan tahun 2019?
2. Bagaimanakah proses standarisasi dan unifikasi tanda *waqaf* mushaf standar Indonesia (MSI) ?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang telah ditentukan maka penelitian bertujuan :

1. Untuk mengungkap dan menjelaskan sistem penandaan *waqaf* yang berbeda dalam Mushaf Standar Indonesia
2. Untuk mengetahui proses unifikasi tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia.

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis, dapat memberikan partisipasi untuk kontribusi kajian terhadap *khazanah* islam keilmuan al-Qur'an tentang tanda *waqaf*, terutama mengenai permasalahan penggunaan tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI).
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan pencerahan kepada masyarakat agar tidak bingung mengenai perbedaan penandaan tanda *waqaf* yang berbeda dengan maksud atau terjemahan ayat-ayatnya dalam MSI, menjadi pengingat bagi kaum muslim khususnya di Indonesia agar dapat membaca bahkan menghafal al-Qur'an sesuai *haqul huruf* dan memperhatikan tanda *waqaf*.



#### 1.4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tesis karya Jumroni Ayana mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan judul "*Tanda Baca Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Mushaf Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah) pada tahun 2016*".<sup>26</sup> Penelitian ini mengkaji dan meneliti teori tanda baca yang digunakan dalam mushaf al-Qur'an standar yang beredar di Indonesia dan Madinah. Hasil dari kajian ini disimpulkan bahwa kitab at-Tiraz fi Syarhi Dhabtil Kharrz' karya at-Tanasiy menjadi pedoman untuk konsep tanda baca dan harakat mushaf madinah, sedangkan dalam mushaf standar Indonesia (MSI) belum memiliki pedoman akademisnya. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu penelitian ini lebih memfokuskan mengkaji tanda *waqaf* al-Qur'an dalam mushaf standar Indonesia (MSI).

Skripsi karya Yakhyallah mahasiswa fakultas ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Implikasi Tanda Waqf Terhadap Penafsiran Ayat (Analisa Waqf Mu'anaqoh Dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah)*" tahun 2021<sup>27</sup>. Penelitian ini menyimpulkan perbedaan waqf dapat mempengaruhi makna ayat terkait, termasuk pada tanda waqaf mu'anaqoh. Dalam konteks *waqafmu'anaqoh* dalam penelitian Yakhyallah tidak didapati ayat yang berbicara dalam ranah *aqidah* maupun *syariah*, sehingga perbedaan makna tidak menyangkut pada hal yang prinsip. Perbedaan penafsiran pada *waqaf mu'anaqoh* adalah bersifat ragam penafsiran (*tanawwu'*), bukan perbedaan yang mesti diperdebatkan. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu penelitian ini lebih memfokuskan mengkaji tanda waqaf al-Qur'an mushaf standar Indonesia (MSI).

---

<sup>26</sup>Jumroni Ayana, "*Tanda Baca Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah)*" (Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2016)

<sup>27</sup>Yakhsyallah, "*Implikasi Tanda Waqf Terhadap Penafsiran Ayat (Analisa Waqf Mu'anaqoh Dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah)*" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

Penelitian oleh Arif Yulianto dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Waqaf Terhadap Makna Ayat (Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah)*” tahun 2020.<sup>28</sup> Penelitian mengkaji fokus pada dua mushaf standar yaitu standar Indonesia dan Madinah, yang membahas penandaan *waqaf*. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa mushaf dari riwayat *Hafs* dari *Ashim* yang telah dibakukan *rasm utsmaninya* tanpa *tarjih al-Riwayat, dhabi, syakaldan* tanda *waqaf* digunakan sebagai acuan standarisasi mushaf standar Indonesia, sedangkan standarisasi mushaf Madinah disusun menggunakan *qira’at* riwayat *Hafs* dari ‘*Ashim* yang telah dibakukan *rasm* usmaninya sesuai dengan riwayat *Syaikhani* yaitu *Abu Amr Al-dani* dan *Abu Dawud*. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu penelitian ini lebih memfokuskan mengkaji tanda *waqaf* al-Qur’an dalam mushaf standar Indonesia (MSI).

Penelitian Nurhikmatul Maulia dalam skripsinya yang berjudul “*Tanda Waqaf Lazim dalam al-Qur’an (Studi Komparatif antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah serta pengaruhnya terhadap Penafsiran)*” tahun 2020.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini dipaparkan terdapat jumlah dan letak penandaan *waqaf lazim* yang berbeda antara mushaf standar Indonesia dengan mushaf madinah, dan tidak selamanya berpengaruh terhadap makna dan penafsirannya. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu penelitian ini lebih memfokuskan mengkaji tanda *waqaf* al-Qur’an dalam mushaf standar Indonesia (MSI).

Selain karya tesis dan skripsi tersebut, beberapa artikel dalam jurnal ilmiah yang telah membahas tema *waqaf* dan mushaf standar Indonesia (MSI) diantaranya artikel dengan judul “Kaidah Rasm *Hazf* alif dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren

---

<sup>28</sup>Arif Yulianto, “*Implementasi Waqaf Terhadap Makna Ayat(Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia & Mushaf Madinah)*” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2020)

<sup>29</sup>Nurhikmatul Maulia, *Tanda Waqaf Lazim Dalam Al-Qur’an(Studi Komparatif Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Serta Pengaruhnya Terhadap Penafsiran)*(Skripsi, IIQ, 2020)

Tebuireng” karya Adrika Fithrotul Aini dari IAIN Tulungagung yang diterbitkan 30 Juni 2020.<sup>30</sup> Yang menjadi objek penelitian ini adalah Mushaf Standar Indonesia (MSI) dan mushaf kuno koleksi pondok pesantren tebu ireng, mengkaji model qaidah *rasm* dan *hazf* alif dalam surat yasin, ar-rahman dan al-waqiah. Berusaha menggambarkan langkah awal melihat perkembangan *rasm* dalam mushaf di Indonesia yang dimulai dari mushaf terdahulu sampai terbentuknya mushaf standar Indonesia. Dilihat dari alasan, metode pembacaan dan hasil pembacaan, artikel tersebut jelas berbeda dengan apa yang penulis angkat dalam tesis ini. Memang sama melakukan penelitian pada objek mushaf al-Qur’an standar Indonesia tetapi tesis ini akan berupaya melakukan yaitu penelitian ini lebih memfokuskan mengkaji tanda *waqaf* al-Qur’an dalam mushaf standar Indonesia (MSI).

Jurnal karya Istiqomah yang berjudul “*Waqf dan Ibtida’ dalam Mushaf Al-Qur’an*”.<sup>31</sup> Dalam artikel ini berusaha memaparkan perbedaan-perbedaan tanda *waqaf* yang digunakan dalam mushaf standar Indonesia, Mushaf Bombay, Mushaf Kudus dan Mushaf Madinah, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perbedaan *waqf* dan *Ibtida* terletak pada tanda simbol yang dipakai, juga cara penempatannya. Dilihat dari objek penelitian jelas berbeda, artikel diatas memfokuskan pada perbedaan tanda *waqaf* dari mushaf-mushaf al-Qur’an yang beredar. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu penelitian ini lebih memfokuskan mengkaji tanda *waqaf* al-Qur’an dalam mushaf standar Indonesia (MSI).

Ahmad Badrudin dalam jurnal yang berjudul “*Waqf dan Ibtida’ dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*” membahas perbedaan *Waqfwal Ibtida’* pada MSI dan mushaf madinah dengan memberikan contoh-contoh penafsirannya pada setiap tanda *waqaf* yang sama maupun yang

---

<sup>30</sup>Adrika Fithrotul Aini, *Kaidah Rasm Hazf Alif dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng*, dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 19 No. 1 Januari-Juni th. 2020, hlm 1-13

<sup>31</sup>Istiqomah, *Waqf dan Ibtida’ dalam Mushaf Al-Qur’an*, dalam Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Volume 3, Nomor 1, 2020, hlm. 93-112

berbeda,<sup>32</sup> penelitian Ahmad Badrudin memfokuskan implikasi penafsiran terhadap penggunaan tanda *waqaf*, Sedangkan dalam penelitian penulis ini lebih memfokuskan mengkaji tanda *waqaf* pada mushaf standar Indonesia.

## 1.5. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tesis ini objeknya adalah teks ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tanda waqaf yang berefek pada pemaknaan atau arti terjemahan ayat. Penelitian ini mendasarkan pula pada data yang bersumber pada buku, naskah, dokumen, mushaf dan lainnya yang terkait, Hal ini menjadikannya termasuk pada jenis penelitian kepustakaan atau *library reseach* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang bersumber dari data pustaka atau dokumen-dokumen. Kemudian penelitian ini tergolong menggunakan metode kualitatif, dimana langkah pengamatan dan penelaah dokumen yang didapat. Karena, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian berupa persepsi, tindakan, motif, latarbelakang<sup>33</sup> dan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Yaitu pendekatan yang menggunakan metode analisis dari berbagai catatan sejarah masa lalu. Pada umumnya pendekatan *historis* yang berpijak terhadap empat tahap. Pertama, pengumpulan data, yaitu daya upaya untuk menggabungkan berbagai data sejarah tertulis yang ada sambungannya dengan tema penelitian. Kedua, penilaian data. Dalam hal ini tingkat uji keabsahan terkait keaslian data dan kesahihan isi data. Ketiga, analisis

---

<sup>32</sup>Ahmad Badruddin, *Waqaf dan Ibtida dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah: Pengaruhnya Terhadap Penafsiran*, dalam Jurnal Suhuf, Vol 6 No. 2, Tahun 2013 hlm. 194

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) hlm.3

data. Berdasarkan penilaian data di atas, Keempat, penyimpulan data, Penulis mengambil kesimpulan akhir untuk ditetapkannya sebagai hasil kajian. Dengan demikian, tujuan dari pendekatan *historis/sejarah* ini adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat.<sup>34</sup>

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu kepustakaan, maka untuk memperoleh data, peneliti mengumpulkan data dari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dari sejumlah perpustakaan, maktabah baik cetak maupun yang berbentuk digital (*digital library*).

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis merujuk pada dua sumber data, data primer dan sekunder. Data primer berupa mushaf-mushaf al-Qur'an dengan perbedaan penerbit dan tahun terbit, mushaf Standar Indonesia diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada proyek pengandaan kitab suci al-Qur'an tahun 1984-1985 dengan tanda tashih nomor P.III/190/TL.02.01/85 code : B.I/U.10/VII/85 tanggal 2 Agustus 1985, MSI yang diterbitkan oleh PT. Tanjung Mas Inti Semarang dengan revisi terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Departemen Agama tahun 1992 tanda tashih nomor III/TL.02.1/247/113/1992 tanggal 14 Desember 1992, MSI terbitan terbaru tahun 2019 tanda tashih nomor 1946/LPMQ.01/TL.02.1/11/2019 kode:17711-I/01/239-2019 tanggal 25 Nopember 2019 (*dalam bentuk file pdf dan aplikasi android Qur'an Kemenag*) dan Al-Qur'an Hafalan Metode 5 Waktu

---

<sup>34</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor :Ghalia Indonesia, 1983) hlm. 37

terbitan tahun 2020 dengan tanda pentashihan nomor 1658/LPMQ.01/TL.02.1/11/2016 kode : A11H-II/U/10/XI/2016.<sup>35</sup>

Sedangkan sebagai sumber data sekunder diambil dari karya-karya ilmiah maupun hasil kajian atau artikel dalam bentuk buku maupun kitab, diantaranya dari kitab *I'lal al Wuquf karya As-Sajawandi*, *Manar al-Huda fi Bayan al-Waqf wal Ibtida karya al-Asymuni*, dan *Waqf wal Ibtida' karya Abdul Karim Ibrahim 'Awadh Sholih*. *At-Tibyan fii khamalatil Qur'an karya Abi Zakariya bin Syarafadin An-Nawawi Asy-Syafii*, Buku Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Buku Tanya Jawab Mushaf Al-Qur'an Indonesia dan Layanan Pentashihan yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Kitab Tajwid: Sejarah Ilmu Tajwid, *Waqaf Ibtida'*, Rasm Utsmani dan disertai Terjemah Jazariyyah dan data-data kajian dalam bentuk artikel ataupun jurnal penelitian tanda *waqaf*lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### 3. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah hanya fokus pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) cetakan Kementerian Agama dengan tanda tahsih antara tahun 1985 sampai dengan tahun 2019 pada surah *al-Baqarah*. Dalam surah *al-Baqarah* mushaf tersebut adanya perbedaan penempatan tanda *waqaf* pada ayat Alqur'an dengan terjemahan. oleh sebab itu peneliti berfokus untuk mengetahui sejauhmanakah sistem penandaan tanda *waqaf* pada surah *al-Baqarah*, surah *al-Baqarah* berfokus pada penyempurnaan risalah yang dibawa Nabi Muhammad dan Pengokohan keimanan atas

---

<sup>35</sup>Mushaf Standar Indonesia (MSI) dari tahun 1985 s.d 2019

kenabiannya dan didalamnya ada ayat yang paling utama yaitu ayat kursi.<sup>36</sup> Penelitian ini menggunakan rujukan kitab *al-waqfu wal ibtida'* dan untuk penetapan tanda *waqaf* menggunakan klasifikasi *waqaf* yakni *tamm, kafi, ja'iz*. Adapun alasan penulis mengambil Mushaf Standar Indonesia, karena Mushaf Standar Indonesia (MSI) adalah mushaf yang berlaku sah disepakati secara nasional oleh pakarnya yang telah menjadi pedoman ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia terletak pada perbedaan-perbedaan penulisan seperti perbedaan penulisan penandaan *waqaf*, yang berimplikasi terhadap makna ayat al-Qur'an dan bagaimana perbedaan-perbedaan ini bisa terjadi dalam mushaf terbitan dengan tanda tashih antara tahun 1985 sampai dengan 2019 yang banyak beredar di masyarakat Indonesia, baik di masjid-masjid, di toko buku atau kitab, diperpustakaan dan lain-lain.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah semua sumber data terkumpul, tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan menganalisa data. Metode yang digunakan untuk menganalisa data-data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data, dengan menggunakan teknik deskriptif yakni penelitian, analisa dan klasifikasi.<sup>37</sup> Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan /melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*)

---

<sup>36</sup>H.R Ahmad No. 20566

<sup>37</sup>Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung:Tarsito, 1994) hlm. 138-139

sebagaimana keadaan sebenarnya.<sup>38</sup> Jadi selain menyajikan data, penelitian ini juga menganalisa dan menginterpretasi sejumlah data.

Kegiatan penelitian deskriptif menggunakan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada tentang kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>39</sup>

Pertama, mengorganisasikan data merupakan menghimpun bermacam-macam data tentang *history* yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Dalam langkah ini, penulis berusaha menghimpun data tanda *waqaf* terhadap berbagai kalimat yang ada dalam al-Qur'an yang bersumber dari bermacam-macam kitab *al waqaf wal ibtida'* dengan tujuan agar diketahui baik keragaman maupun perbedaan penempatan tanda *waqaf* yang ada dalam al-Qur'an yang beredar di masyarakat.

Kedua, membaca dan membuat memo, pada tahap ini penulis membaca dan mempelajari data-data primer maupun sekunder yang ada, kemudian menghimpun data-data ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki perbedaan-perbedaan penempatan dan pemberian tanda *waqaf*, mendokumentasikan dan membuat catatan singkat atas perbendaharaan ini.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan* (Yogyakarta:Penerbit Parama Ilmu, 2017) hlm. 100.

<sup>39</sup>Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta:Center of Academic Publishing Service, 2014) hlm. 179.

<sup>40</sup>Masyhuri dan M. Zainudin, *Metode Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2008) hlm.5.



Ketiga, mendeskripsikan dan mengklarifikasi data dalam kode dan tema. Dalam hal ini penulis berupaya untuk mengkroscek mencocokkan pada referensi kitab *waqaf wal ibtida'*.

Keempat, menafsirkan data. Dalam langkah ini, penulis berupaya menganalisa dan membandingkan tanda *waqaf* dalam ayat-ayat surah al-Baqarah dari mushaf terbitan Kementerian Agama dengan tanda tahsih antara tahun 1985 sampai dengan 2019 yang terdapat perbedaan penandaannya.

Kelima, menyajikan dan memvisualkan data. Penulis membuat simpulan kalimat-kalimat al-Qur'an yang terdapat perbedaan dan kurang sinkron dengan terjemahan kalimat-kalimat tersebut sebagai *result* dalam kajian ini.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Dalam tesis ini, Objek kajian penulisan dibagi menjadi lima bab, yang didalamnya akan membahas sub-sub bahasan dengan sistematika :

BAB I, Pendahuluan, menguraikan tentang pokok-pokok pikiran terkait penelitian yang terdiri atas latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Konsep *al-Waqf wal Ibtida'* dalam Al-Qur'an, didalamnya dibahas Urgensial-*Waqf wal Ibtida'* dalam membaca al-Qur'an, Sejarah *al-Waqf wal Ibtida'* dalam al-Qur'an, Bentuk-bentuk Tanda Waqaf, Penempatan Tanda Waqaf dalam Mushaf al-Qur'an.

BAB III, Unifikasi Tanda *Waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI). Bab ini akan dibahas latar belakang Penetapan Mushaf Standar Indonesia (MSI), Tanda waqaf dalam mushaf al-Qur'an, Struktur dan

Jumlah Tanda *Waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI) dan Kaidah-kaidah umum *al waqf wal ibtida'*

BAB IV, Kritik Sistem Penempatan Tanda Waqaf Surah Al Baqarah Mushaf Standar Indonesia (MSI), bab ini membahas Sistem Penempatan Waqaf MSI tahun 1985 s.d 2019, Dampak *Waqaf wal Ibtida'* Terhadap Terjemahan, Tanda waqaf pada surah al-Baqarah Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Standar Indonesia tahun 1985 s.d 2019, Tinjauan kritis penadaan *waqaf* Surah al-Baqarah terhadap terjemahan ayat.

BAB VI, Penutup. Disampaikan kesimpulan-kesimpulan serasi terhadap rumusan masalah, dan saran-saran/rekomendasi penelitian yang dapat dikembangkan dikemudian hari.

## BAB II

### KONSEP AL-WAQF WAL IBTIDA' DALAM AL-QUR'AN

#### 2.1. Urgensi al-Waqf Wal Ibtida' dalam membaca Al-Qur'an

Berhenti (*waqaf*) dalam membacakan suatu naskah, naskah apapun, perlu mengetahui waktu harus berhenti dan waktu ketika harus meneruskan bacaan. Dalam bahasa keseharian kita, titik, koma, tanda seru, tanda tanya dan lainnya digunakan untuk memudahkan pemahaman kepada pendengar tentang sebuah naskah yang dibacakan. Bahkan intonasi suara perlu diperhatikan ketika membacakan suatu teks/naskah. Jika hal-hal tersebut ditujukan kepada teks selain al-Qur'an, maka perhatian terhadap *waqf* dan *ibtida'* dalam al-Qur'an perlu lebih ditekankan.<sup>41</sup>

Bahasa *al-Qur'an* menggunakan kalimat *Illahi* yang tingkat kefasihan dan keindahan sastranya tidak banding sastra manusia, ini bukan syair, bukan puisi, bukan prosa sebagaimana khayalan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit yang kesulitan mengeluh lamanya mempelajari kitab suci *al-Qur'an* yang terdiri dari enam ribu ayat lebih. Keluhan ini ada benarnya, lebih-lebih bagi yang tidak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bahasa arab dan ilmu yang berkaitan dengannya. Untuk memperoleh keutamaan membaca *al-Qur'an*, maka *al-waqaf wal ibtida'* menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. *Me-waqafkan* dengan posisi berhenti yang salah dapat menyebabkan salah makna atau arti suatu ayat/kalimat. Seorang *qori'* seyogyanya memahami kapan *waqaf* diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Selaras dengan itu juga perlu mengetahui kapan harus memulai bacaan (*ibtida'*) untuk mengawali bacaan *al-Qur'an* yang benar, mengetahui tanda *waqaf* yang harus berhenti dan tanda *waqaf* yang berarti seharusnya *washal*.<sup>42</sup> *Waqf* dan *ibtida'* menjadi

---

<sup>41</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an* (Jakarta Selatan : PT. Qaf Media Kreativa, 2019). hlm. 272

<sup>42</sup>Abdullah Umar Fadhulloh Aminudin, *Mushthalah al-Tajwid fi al-Qur'an al-Majid* (Semarang:Toha Putra, t.t) hlm. 25

bagian penting dalam membaca al-Qur'an sebagai implementasi dari *tadabbur* yang telah diperintahkan Allah SWT, dalam Surah Shad [38]:29. Yang berbunyi: “(Ini adalah) sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.

Seorang *qori'* akan mengalami kesusahan dalam membaca ayat atau surah dalam *al-Qur'an* yang panjang dalam satu nafas, sementara tidak diperbolehkannya mengambil nafas ditengah-tengah bacaan atau ketika berada diantara dua kalimat yang hendak menyambungkan (*washal*) bacaan. Maka dari itu dibutuhkan *waqaf*, yakni berhenti dengan kebutuhan mengambil nafas pada akhir kalimat dengan tetap menjaga keuntuhan makna dan maksud ayat yang dibaca. Tidak dikatakan seorang yang ahli pembaca al-Qur'an terkecuali telah mahir menentukan *waqaf* dan *ibtida'*. Ketidakesuaian menentukan *waqaf* dan *ibtida'* ketika membaca al-Qur'an dapat mempengaruhi keindahan isi kandungan al-Qur'an.

*Al-Waqf wa Ibtida'* ada dimulai dari awal bersamaan turunnya wahyu al-Qur'an, dapat dibuktikan dari riwayat-riwayat hadis tentang *waqaf* Nabi sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ubay bin Ka'ab dan Umar bin al-Khaththab.<sup>43</sup> Pernah shahabat Ali R.A ditanya tentang firman Allah, kemudian beliau menjawab “maksudnya adalah memperbaiki pelafalan huruf-huruf dan mengetahui tempat-tempat *waqaf* (berhenti)”.<sup>44</sup> Periode setelah muncul ulama' *qiraat* yang mempunyai konsentrasi keilmuan bidang *waqaf wal ibtida'*, hingga mempunyai madzhab tertentu dalam *waqaf wal ibtida'*, yang selanjutnya mereka menyusun karya-karya tentang ilmu *waqaf wal ibtida'* sampai masuklah ilmu *waqaf wal ibtida'* pada kajian ranah ilmu *tajwid*, yang mana pada dasarnya ilmu *waqaf wal ibtida'* erat

---

<sup>43</sup>KH. M.Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid : Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah*. (Kudus : Mubarakatan Thoyyibah, 2019) hlm. 116

<sup>44</sup>Ibrahim el Deeb, *be a Living Qur'an*, terj. Faruq Zaini(Jakarta:Lentera Hati, 2009) hlm. 106

hubungannya dengan masalah tafsir daripada ilmu *qira'ah* (*tajwid*), karena sudut pandang utama adalah masalah makna dalam *waqaf wal ibtida'* buka terhadap cara baca *al-Qur'an* (*ada'*).

Oleh karena itu, *al-waqf wal ibtida'* menjadi ilmu yang menarik perhatian banyak kalangan hingga sekarang. Urgensi mengetahui *al-waqf wal ibtida'* dalam membaca teks *al-Qur'an* selain karena terkait dengan kesahihan makna ayat,<sup>45</sup> diantaranya untuk dapat memperindah bacaan *al-Qur'an*, menghindari dari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami kandungan suatu ayat serta dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dalam memahami suatu ayat *al-Qur'an*. Sebagaimana pernyataan KH. Ahsin Sakho Muhammad bahwa pada dasarnya memahami *waqaf* dan *ibtida'* memahami ayat *al-Qur'an* menjadi lebih mudah secara cermat.<sup>46</sup>

Pada dasarnya, dengan mengetahui dan memahami *waqf wal ibtida'*, pembaca lebih dapat memahami isi kandungan al-Qur'an secara cermat. Oleh karenanya, sebaiknya *waqf wal ibtida'* diajarkan kepada generasi penerus kita yang belajar mengaji al-Qur'an. Berikan pemahaman dimana harus berhenti (*waqaf*) dan dimana memulai bacaan (*ibtida'*) meskipun mereka belum mengerti artinya. Kelak ketika sudah mulai belajar arti ayat-ayat al-Qur'an, mereka akan tahu kenapa berhenti di kalimat ini.

## 2.2. Sejarah al-Waqf Wal Ibtida'

Sejak masa kodifikasi mushaf *al-Qur'an* (mushaf utsmani), pembahasan kajian terhadap al-Qur'an senantiasa berkembang dari pembahasan terhadap aspek kesejarahan, kebahasaan (*linguistik*), maupun usaha untuk melafalkan dengan mengkontekstualisasikan dengan era kekinian. Lebih dari itu banyak kalangan terus menggali berbagai bacaan (*qira'at*) di luar yang termaktub dalam *al-Qur'an*. Al-Qur'an memiliki daya

---

<sup>45</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tanya Jawab Tentang Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan*, (Jakarta: LPMQ, 2019) hlm. 19.

<sup>46</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an* (Jakarta Selatan : PT. Qaf Media Kreativa, 2019). hlm. 272-275.

tarik yang sangat luar biasa yang menimbulkan dan senantiasa mendorong umat Islam dari masa ke masa untuk berlomba terus menerus melakukan kajian, pembahasan dan telaah terhadapnya. Banyak kajian dilakukan diantaranya terhadap sistem penulisannya, tata cara pembacaannya, penafsiran terhadap ayat-ayatnya, bahkan sekarang berkembang banyak bagaimana metode menghafal al-Qur'an.<sup>47</sup>

Diantara sekian banyak disiplin ilmu al-Qur'an, adalah *'ilm al-waqf wal al-ibtida'* yang termasuk dalam kelompok ilmu pembacaan al-Qur'an. *'Ilm al-waqf wal al-ibtida'* tidak semasyhur ilmu tafsir akan tetapi ulama'-ulama terdahulu telah menaruh perhatian yang tinggi terhadapnya, sejak masa-masa awal penyebaran islam, yaitu dimulai sejak generasi pertama, karena *'ilm al-waqf wal al-ibtida'* erat hubungannya dengan arti kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

Dapat ditelusuri perhatian terhadap *waqf wal ibtida'* begitu besar antara lain disebutkan dalam sebuah riwayat dari Abdullah bin Umar (w.73 H/693 M)<sup>48</sup> :

لقد عشنا برهة من دهرنا, وإن احدنا ليؤتى أليمان قبل القرآن, وتنزل  
السورة على محمد صلى الله عليه وسلم فننتعلم حلالها وحرامها وما ينبغي  
أن يوقف عنده منها كما تتعلمون أنتم اليوم القرآن, ولقد راينا اليوم رجلا  
يوتى أحدهم القرآن قبل الامان, فيقرأ ما بين فاتحته إلى خأتمته ما يدري  
مالمره ولازجره, ولا ينبغي ان يوقف عنده.

yang artinya “*Kami (generasi sahabat) pernah hidup pada satu masa, sebagian kami dianugerahi keimanan (terlebih dahulu) sebelum (mengenal)*

---

<sup>47</sup>Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo:Qiblat Press, 2008) hlm 125

<sup>48</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an : Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia* (Jakarta:Penerbit Qaf, 2019) hlm 273

*Al-Qur'an. (Jika) satu surah (dari al-Qur'an) turun kepada Nabi, kami mempelajari apa yang halal, apa yang haram, pada ayat apa kami harus berhenti, sebagaimana kamu belajar al-Qur'an sekarang ini. Namun, saat ini kami melihat banyak orang sudah belajar al-Qur'an sebelum (keimanan mantap dalam hatinya. Dia membaca al-Qur'an dari awal hingga akhir. Dia tidak tahu mana ayat yang memuat perintah dan mana ayat yang memuat larangan, di bagian ayat mana seharusnya dia berhenti.*"<sup>49</sup>Hadist ini menunjukkan perhatian para shahabat terhadap *waqf* dan *ibtida'*.

Ibn al-Jazari menangkap dua faktor yang menyebabkan perlunya *waqf wal ibtida'* yang dituangkan dalam karyanya, *al-Nayr fi al-Qira'at al-Asyr'*. Pertama, alamiah manusia dengan keterbatasan nafas, oleh karenanya keterbatasan ini manusia perlu mengelola nafas ketika berbicara, ataupun membaca al-Qur'an, menyiapkan penggalan-penggalan kalimat yang baik. Kedua dengan penggalan-penggalan yang baik itu dapat menjaga makna ayat al-Qur'an atau sebuah ungkapan dalam al-Qur'an tetap dapat dipahami oleh orang yang mendengarkannya.

Ulama *salafush sholichin* menggambarkan bahwa dari masa shahabat dan tabi'in dalam meriwayatkan suatu ilmu atau permasalahan *al-Qur'an* dengan cara *musafahah* (adu lisan), maka dari pada itu mulailah ulama mengarang kitab tentang pembacaan al-Qur'an, di dalamnya termasuk *waqaf wal ibtida'*. Orang-orang yang menyusun karya tentang *waqaf* dan *ibtida'* adalah para ahli *al-Qur'an* (*ahli qira'ah*) dan ahli ilmu *nahwu* bahkan tak sedikit dari mereka adalah ahli bahasa. Imam Ibnu Jazari mengatakan bahwa orang yang pertama kali menyusun kitab tentang *waqaf* dan *ibtida'* adalah Imam Syaibah bin Nushokhul Madani al Kufi (w. 130 H/747 M), namun demikian karya beliau tidak sampai kepadanya.

---

<sup>49</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an : Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia* (Jakarta:Penerbit Qaf, 2019) hlm. 273

Imam al-Suyuthi meriwayatkan dari shahabat Ali bin Abi Thalib R.A., dalam firman Allah *ورتل القرآن ترتيلا* , yang dimaksud dengan *tartil* dalam potongan ayat tersebut adalah memperindah dalam membaca al-Qur'an dan mengetahui tempat berhenti (*waqaf*).<sup>50</sup> Imam Ibnu Jazari meriwayatkan bahwa menurutnya, *tartil* adalah mempelajari dan bersungguh-sungguh dalam membaca al-Qur'an dari para ulama yang *shalih*.

Orang-orang yang mengarang tentang *waqaf* dan *ibtida'* adalah ahli pembaca al-Qur'an dan ahli nahwu. Para ahli *qira'ah* yang turut bekerjasama dalam menerbitkan kitab *waqaf* dan *ibtida'* diantaranya : Dlaarar bin Sharad (w.129 H/746 M), dibantu oleh Abu Umar (w.154 H/770 M), Hamzah bin Habib (w.156 H/772 M), Nafi' bin Abdurrahman al-Madani (w.169 H/785 M), Abu Hasan Ali bin Hamzah (w.189 H/804 M), Yahya bin al-Mubarak (w.202 H/817 M), Ya'qub bin Ishaq al Hadlrami (w.205 H/820 M), Khalaf bin Hisyam al-Bizar (w.229 H/843 M), Hafsh bin Umar bin Abdul Aziz al-Duri (w.240 H/854 M). Sedangkan dari golongan ahli *nahwu* antara lain : Abu Ja'far Muhammad bin Abi Sarah (w.170 H/786 M), Yahya bin Ziyad bin Abdullah (w.208 H/822 M), Abu Ubaidah, Mu'amar bin al-Mutsanna (w.210 H/825 M), Sa'id bin Mas'adah (w.215 H/830 M), Al-Sijistani, Sahal bin Muhammad, Abu Hatim (w.248 H/862 M), Ahmad bin Yahya (w.291 H/903 M), Ibnu al-Anbari, Muhammad bin al-Qosim bin Basyar (w.328 H/939 M), Ibnu Nuhas, Ahmad bin Muhammad bin Isma'il (w.328 H/939 M).

---

<sup>50</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an : Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia* (Jakarta:Penerbit Qaf, 2019) hlm 273



### 2.3. Bentuk-bentuk Tanda Waqaf

*Waqaf* dan *Ibtida'* bila dilihat dari segi *qari'* atau menurut subyeknya, maka dapat dibagi menjadi empat macam :<sup>51</sup>

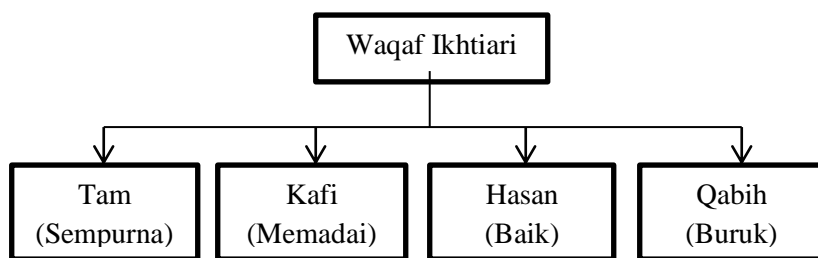
1. *Waqaf ikhtiyari*, yaitu *waqaf* yang sengaja dipilih oleh *qari'* berdasarkan pilihannya dengan mempertimbangkan kesempurnaan ayat, bersifat pilihan dari pembaca al-Qur'an.
2. *Waqaf Intizhari*, yaitu berhenti pada kalimat-kalimat tertentu untuk membacakan dua *qiraat* atau lebih ragam bacaan yang ada dalam kalimat-kalimat tersebut, *qari'* berusaha menggabungkan dua ragam *qiraat* atau bisa lebih berdasarkan satu riwayat imam *qiraat*.
3. *Waqaf Idhthirari*, yaitu berhenti terjadi karena keterpaksaan, seperti kehabisan nafas, bersin, batuk atau faktor alamiah lainnya.
4. *Waqaf Ikhtibari*, yaitu berhenti pada kalimat tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang cara *waqaf*, dilakukan karena sedang mendapat ujian atau bimbingan dari seorang guru.

Pembagian *waqaf ikhtiyari* yang disandarkan kepada kategori tertentu mengikuti *ijtihad* ulama. Diantara macam-macam *waqaf* yang ada, macam-macam *waqaf* yang terkenal adalah empat dilihat dari segi teks yang dibaca (*al-maqr'u*), yaitu *tam* (sempurna), *kafi* (cukup), *hasan* (baik), dan *qabih* (buruk). Keempat bagian ini telah dibahas dalam beberapa buku tajwid dengan merujuk pada kata *al-Salsabil al-Syafi*.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Deni Hudaeni dan Tim, *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan* (Jakarta:LPMQ, 2019) hlm. 20

<sup>52</sup>Abu Mardhiyah, *Panduan Waqaf dan Ibtida' dalam al-Qur'an*, (Kuala Lumpur: Al-Jenderaki Enterprise, 2007) hlm.11



Gambar 1. Jenis Waqaf

1. *Waqaf Tam*, yaitu berhenti pada kalimat yang sempurna dan tidak memiliki keterkaitan dengan kalimat berikutnya, baik dari makna maupun dari kedudukan kalimatnya.
2. *Waqaf Kafi*, yaitu berhenti pada kalimat yang sempurna dari segi kedudukan kalimat, namun masih memiliki keterkaitan dari segi makna
3. *Waqaf Hasan*, yaitu berhenti pada kalimat yang difahami, namun kalimat berikutnya memiliki keterkaitan dengannya baik dari segi makna maupun segi kedudukan kalimat
4. *Waqaf Qabih*, yaitu berhenti pada kalimat yang tidak sempurna dan tidak dapat dipahami maknanya<sup>53</sup>.

Pada *waqaf tam* dan *kafi*, para ulama sepakat bahwa diperbolehkannya untuk *ibtida'* pada kalimat berikutnya tanpa perlu mengulang dari kalimat sebelumnya, sebab kalimat tersebut sudah sempurna dan bisa dipahami secara terpisah. Penerapan *waqaf hasan* masih diperbolehkan *ibtida'* dari kalimat berikutnya tanpa harus mengulang kalimat sebelumnya. Sedangkan *waqaf keempat*, *waqaf qabih* ulama sepakat *waqaf* tersebut harus dihindari karena berhenti pada kalimat yang tidak dapat dipahami dan terkadang bahkan bisa merusak arti ayat, kecuali

---

<sup>53</sup>Deni Hudaeni dan Tim, *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan* (Jakarta:LPMQ, 2019) hlm.20-21

jika berhentinya dikarenakan keterpaksaan yang diakibatkan oleh faktor alamiah.

Ada beberapa pendapat diantara ahli *qurra'* dalam membagi waqaf dan pemberian namanya dengan nama yang berbeda-beda. Untuk menggambarkan perbedaan dan keragaman pendapat-pendapat tentang pembagian waqaf, kita telaah kajian waqaf dan ibtida' dalam kitab *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an* karya Zarkasyi dan *al-Itqan Ulum al-Qur'an* karya Suyuthi sebagai berikut<sup>54</sup> :

Ulama	Pendapat
Zarkasyi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi menjadi 4 bagian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tam Mukhtar</i> (yang dipilih)</li> <li>- <i>Kafi Jaiz</i> (yang boleh)</li> <li>- <i>Hasan Mafhum</i> (bisa dipahami)</li> <li>- <i>Qabih Matruk</i> (yang ditinggalkan)</li> </ul> </li> <li>2. Membagi menjadi 3 bagian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tam</i></li> <li>- <i>Kafi</i></li> <li>- <i>Qabih</i></li> </ul> </li> </ol>
Suyuthi	Menambahkan informasi tentang waqaf pada kata <i>بلى</i> , dan cara waqaf pada akhir kalimat dengan sembilan cara : <i>sukun, raum, Isymam, Ibdal, Naql, Idgham, Hadzf, Itsbat</i> dan <i>Ilhaq</i> .

Tabel 1. Pendapat Ulama Tentang Waqaf

---

<sup>54</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an : Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia* (Jakarta:Penerbit Qaf, 2019) hlm 277-278

## 2.4. Penempatan Tanda Waqaf dalam Mushaf al-Qur'an

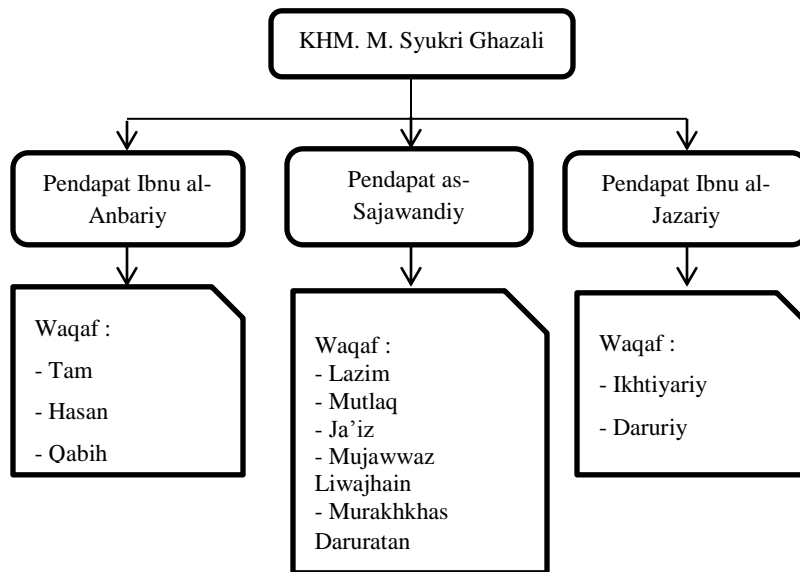
Tanda *waqaf* dijumpai pada seluruh mushaf al-Qur'an yang beredar di dunia, termasuk yang beredar di Indonesia. Dapat ditemukan mushaf-mushaf di Indonesia terdapat standarisasi, standarisasi ini penuh dengan problematika terhadap penilaian dan pengamatan mushaf-mushaf yang beredar di Indonesia sebelumnya. Pada waktu itu terjadi ketidakseragaman cetakan al-Qur'an yang beredar, satu dengan yang lainnya cenderung berbeda. Hal ini mengusik pikiran KH. Azra'i Abdul Rauf melalui Front *Mubaligin*-nya dengan disampaikan surat kepada kementerian Agama di Jakarta agar melakukan tindakan nyata untuk menyeragamkan dan menyatukan perbedaan penerbitan mushaf.<sup>55</sup> Tanda *waqaf* yang ada sekarang adalah hasil dari keputusan muktamar ulama yang ke VI di Jakarta pada 5-7 Januari 1980. Dalam muktamar tersebut terjadi pembahasan mengenai kelompok tanda *waqaf* dengan disampaikannya pendapat-pendapat ulama, KH. M. Syukri Ghazali menyajikan makalah terkait mushaf standar utsmani yang berjudul "Masalah Waqaf dalam al-Qur'an" dan Drs. H. Alhumam Mundzir menyampaikan kajian "Tanda-tanda Waqaf yang berbeda antara Mushaf al-Qur'an Utsmani dan Bahriah". Dimana muktamar tersebut berhasil menyeragamkan dan menyederhanakan penggunaan 12 macam tanda waqaf pada al-Qur'an Departemen Agama terbitan tahun 1960 menjadi 7 macam saja untuk al-Qur'an standar.<sup>56</sup> Standarisasi ini kemudian melahirkan istilah Mushaf Standar Indonesia (MSI). Diantara sebagaimana yang telah disampaikan KH.M. Syukri Ghazali yang dapat ditunjukkan melalui bagan berikut ini :<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Ahmad Muhammad Abdul Ghaffar, *Pelajaran Ilmu Tajwid*(Kuala Lumpur : Syarikat Nurulhas, 1996) hlm. 95

<sup>56</sup>Dengan memasukkan *saktah*, ada referensi yang menyebutkan 6 tanda *waqaf* (tanpa *saktah*), karena *saktah* dilakukan dengan tanpa niat berhenti/menghentikan bacaan al-Qur'an.

<sup>57</sup>Zaenal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013) hlm.64



Gambar 2. Bagan Pendapat KHM. Syukri Ghazali

Mushaf Standar Indonesia adalah mushaf al-Qur'an yang telah dibakukan cara penulisan,harakat, tanda baca dan tanda *waqaf*-nya, sesuai hasil dalam musyawarah kerja Ulama Ahli al-Qur'an. Setelah muker selesai dan diputuskan menteri Agama, maka mushaf-mushaf al-Qur'an sebelum diedarkan akan terlebih dahulu ditahsah oleh LPMQ dan mendapatkan tanda tashih hal ini menunjukkan bahwa mushaf tersebut telah diperiksa dan dicocokkan dengan pedoman pentashihan mushaf standar Indonesia.<sup>58</sup>

<sup>58</sup>Zaenal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013) hlm.101

### BAB III

## UNIFIKASI TANDA WAQAFDALAM MUSHAF STANDAR INDONESIA

### 3.1. Latar Belakang Penetapan Mushaf Standar Indonesia (MSI)

Pada era sebelum tahun 1980, para ulama ketika mentashih mushaf menemukan berbagai mushaf yang berbeda-beda, sehingga dalam melaksanakan proses pentashihan para ulama harus membuka kembali kitab-kitab yang sesuai dengan mushaf yang ditashih tersebut. Hal ini menyebabkan banyak kesulitan, salah satunya dalam hal pencetakan karena tidak adanya standar baku. Mushaf al-Qur'an yang ada saat ini adalah hasil dari perdebatan yang panjang sejak musyawarah kerja ulama al-Qur'an pertama pada tahun 1974, dimana dalam setiap musyarah kerja terjadi dialektika pemikiran ulama al-Qur'an yang mumpuni pada masa itu. Pada masa musyawarah kerja ulama pertama adalah tahap terpenting dalam perjalanan musyawarah berikutnya, mulainya dikaji dasar-dasar pokok dalam penulisan al-Qur'an. Isu mengenai penulisan al-Qur'an dengan *rasmimla'i*<sup>1</sup> menjadi permasalahan yang diperhatikan, padahal ulama saat itu berpendapat bahwa mushaf al-Qur'an tidak boleh ditulis selain dengan *rasm usmani*, kecuali dalam keadaan darurat. Isu ini menjadi sebab KH. Ali Maksum, salah satu ulama yang hadir, bersuara mewakili Jawa Tengah dan Jawa Timur menanggapi serius rencana Departemen Agama menulis al-Qur'an secara *imla'i*. KH. Ali Maksum menyampaikan pandangan bahwa usaha penulisan al-Qur'an secara *imla'i* sudah pernah dilakukan oleh Al-Azhar Mesir, dan mendapat tentangan dari ulama-ulama besar Mesir saat

---

<sup>1</sup>bukan *rasm usmani*, *rasm imla'i/rasm qiyasi* adalah penulisan kata sesuai dengan pelafalan atau bacaanya menggunakan kata-kata yang tidak memiliki tulisan masyur dan baku

itu. Secara pada umumnya ulama-ulama Jawa Tengah dan Jawa Timur tidak setuju dengan rencana penulisan al-Qur'an secara *imla'i*.<sup>2</sup>

Hasil dari kesepakatan musyawarah kerja ulama pertama diputuskan bahwa penulisan al-Qur'an harus dengan *rasm usmani* dan al-Qur'an Bahriah<sup>3</sup> dijadikan sebagai pedoman penulisan. Selain itu juga diputuskan bahwa al-Qur'an tidak boleh ditulis dengan selain rasm usmani, kecuali darurat dan pedoman penulisan dan pentashihan mushaf al-Qur'an yang disusun Lembaga Lektur Keagamaan Depag disetujui sebagai pedoman dalam penulisan dan pentashihan al-Qur'an di Indonesia.

Dua tahun setelah muker I, diadakan muker II yang dihadiri oleh lebih banyak ulama-ulama ahli al-Qur'an. Pada muker ulama ke II ini dicetak naskah pedoman petashihan mushaf al-Qur'an tentang penulisan dan tanda baca, yang mana naskah tersebut telah disusun pada muker sebelumnya, dimulai dengan pembahasan tentang perkembangan dunia percetakan dan elektronik yang telah berimplikasi pada proses cetak dan penerbitan al-Qur'an dari gaya ala Afif Cirebon dan Salim Nabahan menjadi gaya *offset* yang dapat menghasilkan cetakan al-Qur'an dari berbagai wilayah dan dapat dengan mudah diperbanyak sesuai kehendak pemesan, yang akhirnya tanda baca al-Qur'an banyak yang bercampur dan beragam bentuknya. Maka dalam muker II diagendakan pembahasan tentang tanda baca dan harakat. Pada akhirnya lajnah berhasil membakukan tanda baca dan harakat dari hasil komparasi beberapa tanda baca dan

---

<sup>2</sup>Zaenal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Bandung, 2013) hlm. 35

<sup>3</sup>Al-Qur'an menurut bacaan Imam Hafz yang *rasmnya* sesuai dengan *rasm* Al-Qur'an yang terkenal dengan nama Bahriah cetakan Istanbul, Istilah "Bahriah" sendiri sebenarnya adalah nama percetakan milik Angkatan Laut Turki Usmani yang banyak mencetak buku-buku keagamaan, termasuk mushaf Al-Qur'an. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, ketika pencetakan mushaf Al-Qur'an tumbuh subur di dunia Islam, salah satu percetakan yang mencetak mushaf jenis ini adalah Matba'ah Bahriah

harakat yang digunakan dalam beberapa mushaf al-Qur'an, baik dari dalam maupun luar negeri<sup>4</sup>.

Pemikiran-pemikiran ulama pada muktamad berikutnya yaitu pada muktamad III pada tanggal 7-9 Februari 1977 dan muktamad IV pada tanggal 15-17 Maret 1978 berada pada seputar pembahasan al-Qur'an Braille, Rumusan rencana Pedoman Pentashihan al-Qur'an Braille dan Rumusan bahan al-Qur'an Braille yang dibahas pada muktamad III di sempurnakan pada muktamad IV dan telah dilaksanakan penulisan sampai dengan juz 10. Pada muktamad ini diamanatkan untuk menyelesaikan juz 21-30 al-Qur'an Braille.

Kaitan dengan pembahasan dalam tulisan ini yaitu waqaf, tanda waqaf sendiri dibahas dalam muktamad yang kelima dan keenam. Mushaf bahriah telah ditetapkan sebagai pedoman pada muktamad sebelumnya tetapi penelitian tetap dilakukan meneliti penempatan dan terjemahan al-Qur'an, Bahkan pada muktamad kelima diusulkan untuk membentuk tim ahli untuk meneliti terjemahan al-Qur'an. H. Sawabi Ihsan, MA dalam makalah berjudul "*Masalah Tanda Waqaf dalam Al-Qur'an*" menegaskan bahwa tanda waqaf bukan persoalan yang berdiri sendiri, melainkan lanjutan serangkaian persoalan dalam rangka menjaga kesucian dan kemurnian al-Qur'an, dimana pada masa itu muncul kemajuan elektronik sehingga mempengaruhi percetakan al-Qur'an yang dulunya dicetak menggunakan satu varian, kini menjadi semakin variatif. Hal ini menyebabkan lajnah mengalami kesulitan yang belum pernah dihadapi sebelumnya dan perlu melakukan penelitian-penelitian lagi.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam muktamad keenam terjadi penyeragaman dan komparasi tanda waqaf yang sebelumnya berjumlah 12 tanda waqaf menjadi 7 tanda waqaf, dan ini berlaku untuk mushaf utsmani dan bahriah.

---

<sup>4</sup>Zaenal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013) hlm.23

<sup>5</sup>Zaenal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013) hlm. 67



Dan terjadi pula penyetujuan terhadap pedoman membaca al-Qur'an Braille yang telah disusun oleh Yaketunis Yogyakarta dan Wyata Guna Bandung.

Pokok pembahasan tentang rasm, syakl dan tanda baca pada ketiga varian mushaf al-Qur'an Standar Indonesia (Utsmani, Bahriah, dan Braille) menjadi topik utama ada ketiga muker selanjutnya, yaitu muker ke-7 (1981 M/1401 H) di Ciawi Bogor, Muker ke-8 (1982 M/1402) di Tugu Bogor dan Muker ke-9 (1983 M/1403 H) di Jakarta, yang kemudian pada akhirnya muker ke 10 telah terjadi kesepakatan tentang Mushaf Standar Indonesia.

Setelah mushaf standar Indonesia tersusun, menindaklanjuti amanat muker X dan muker setelahnya sejumlah peraturan tentang penerbitan al-Qur'an dikeluarkan. Ini merupakan suatu wujud perhatian pemerintah dalam bidang agama, dikeluarkan Keputusan Menteri Agama No. 25 tahun 1984 tentang Penetapan Mushaf Al-Qur'an Standar, Instruksi Menteri Agama No. 7 tahun 1984 tentang Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar Sebagai Pedoman dalam Mentashih Al-Qur'an serta yang terbaru PMA No. 44 tahun 2016 tentang Penerbitan, Pentashihan dan Peredaran Mushaf al-Qur'an.<sup>6</sup> Maka secara otomatis unifikasi terhadap mushaf al-Qur'an pun mulai diberlakukan tak terkecuali tanda *waqafnya*. Sifat dari unifikasi ini wajib, sehingga penerbit yang akan memproduksi mushaf harus melalui proses pentashihan terlebih dahulu. Keadaanya pada masa itu jumlah penerbit masih belum banyak sehingga relatif mudah untuk melaksanakan unifikasi mushaf al-Qur'an. Meskipun sifat dari unifikasi ini adalah wajib, karena telah ditetapkan sebagai peraturan oleh pemerintah, namun tidak berarti mushaf yang beredar saat ini telah seragam dan mematuhi peraturan tersebut. Salah satu mushaf yang berbeda adalah mushaf al-Quddus. Dimana mushaf tersebut menggunakan tanda *waqaf* dan *ibtida* yang merupakan hasil standarisasi yang dilakukan oleh Kiayi Ulil Albab Arwani.

---

<sup>6</sup>Muchlis M. Hanafi, *Kebijakan Penerbitan Mushaf al-Qur'an di Indonesia*, disampaikan pada acara Pembinaan Pentashihan Mushaf al-Qur'an di Pesantren Bayt al-Qur'an Tangerang.

Jika terdapat perbedaan waqaf, Maka LPMQ tidak mempersalangkannya hal tersebut selama tidak ada kesalahan karena sebagaimana yang diketahui bahwa mushaf *al-Quddus* ini menggunakan Mushaf Madinah sebagai pedomannya. Mushaf ini juga sampai sekarang belum memiliki tandatashih, sehingga tidak dapat diperjualbelikan bebas hanya untuk kalangan sendiri.<sup>7</sup>

Histori dan problematika dalam penentuan pedoman baku mushaf standar Indonesia berserta keputusan sejak periode pertama sampai dengan kesepuluh bila digambar dalam tabel seperti berikut :

No	Periode	Pembahasan	Keputusan
1.	Muker I 5-9 Februari 1974	Rasm dan Naskah Pedoman Penulisan Mushaf Al-Qur'an	Menggunakan <i>rasm</i> al-Qur'an Bahriah cetakan Istanbul ( <i>Rasm Ustmani</i> ), Tidak boleh ditulis selain dengan <i>rasm ustmani</i>
2.	Muker II 21-24 Februari 1976	Tanda baca, Rekaman bacaan al-Qur'an	Menambah tanda baca pada mushaf al-Qur'an terbitan Depag tahun 1960, Penyeragaman penempatan tanda baca, Pedoman dalam bacaan adalah rekaman bacaan
3.	Muker III 7-9 Februari 1977	Tanda Baca, Al-Qur'an Braile	Membentuk tim penyusunan al-Qur'an Braile, Memutuskan ketentuan tentang tanda baca, merumuskan rencana Pedoman Pentashihan al-Qur'an

---

<sup>7</sup>Zaenal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013) hlm. 76

4.	Muker IV 15-17 Maret 1979	Al-Qur'an Braile	Menerima rumusan al-Qur'an Braile 10 juz awal, mengamanatkan untuk diselesaikan sampai 30 juz
5.	Muker V 5-6 Maret 1979	Progres al-Qur'an Braile, Tanda waqaf, Terjemah al-Qur'an	Memperbaiki al-Qur'an 30 juz berdasarkan rumusan yang ada, Perlunya diteliti tanda waqaf yang disepakati untuk penulisan al-Qur'an
6.	Muker VI 5-7 Januari 1980	Tanda waqaf dan al-Qur'an braile	Menyeragamkan dan menyederhanakan 12 macam menjadi 7 macam tanda waqaf, <sup>8</sup> menyetujui pedoman penulisan dan pentashihan al-Qur'an braile
7.	Muker VII 12-14 Januari 1981	Beberapa kasus mengenai penulisan al-Qur'an (awas maupun braile)	Memperbaiki model penulisan lisan kata-kata yang berimpitan dan penempatan harakat yang tidak pada tempatnya
8.	Muker VIII 22-24 Februari 1982	Tajwid dan lanjutan penulisan al-Qur'an Braile	Menyetujui draf Pedoman Penulisan al-Qur'an Braile Standar, Menyempurnakan tanda -tanda baca dan cara penulisan juz 1-30 al-Qur'an Braile

---

<sup>8</sup>Ada perbedaan penyebutan jumlah tanda waqaf, dalam buku karya Zaenal Arifin, dkk. yang berjudul Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an disebutkan 7 tanda waqaf, namun dalam buku karya Deni Hudaeni, dkk. berjudul Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan terbitan Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI menyebutkan 6 tanda waqaf, perbedaan ini disebabkan Deni Hudaeni tidak mengkategorikan س / *saktah* dalam kelompok tanda waqaf.

9.	Muker IX 18-20 Februari 1983	Al-Qur'an Standar Indonesia	Menyetujui hasil penulisan al-Qur'an standar utsmani sebagai al-Qur'an Standar Indonesia, Menugaskan lajnah untuk meneliti dan mentashih secara cermat draf al-Qur'an Standar Utsmani untuk diterbitkan pada muker kesepuluh, dan melanjutkan penulisan al-Qur'an Bahriah sebagai al-Qur'an Standar bagi para penghafal
10.	Muker X	Al-Qur'an Standar Indonesia	Menetapkan al-Qur'an Standar Utsmani, Bahriah dan Braile hasil muker I-IX sebagai al-Qur'an Standar Indonesia, Mengusahakan agar rujukan al-Qur'an standar terdiri dari Indeks tanda waqaf, Indeks perbedaan penulisan utsmani dan bahriah, dan pedoman pentashihan mushaf al-Qur'an

Tabel 2. Histori Problematika Muker

Dengan demikian, pada musyawarah kerja X kesepakatan tentang mushaf standar Indonesia (MSI) telah disetujui, implementasi dari hasil muker tersebut adalah hadirnya Mushaf Standar Indonesia (MSI) yang terdiri dari mushaf utsmani, mushaf bahriah dan mushaf braille, hadir ditengah masyarakat muslim Indonesia<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup>Zaenal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013) hlm.32-79

### 3.2. Tanda Waqaf dalam Mushaf al-Qur'an Pra dan Pasca Unifikasi

Mushaf al-Qur'an yang sudah ditashih sebelum diedarkan diberikan tandat tashih, untuk menunjukkan informasi bahwa mushaf tersebut telah melalui proses unifikasi yang sesuai dengan standar mushaf Indonesia. Proses unifikasi tentang kesepakatan tentang tanda waqaf terjadi pada muker ulama keenam yang diselenggarakan di Jakarta pada 5-7 Januari 1980 yang pembahasannya sejak pada muker sebelumnya sebagaimana yang ditunjukkan di tabel. Pembahasan dalam muker VI terkait tanda waqaf selain pembahasan seputar al-Qur'an Braille, ada keputusan yang disepakati mengenai tanda *waqaf* yaitu menyeragamkan dan menyederhanakan penggunaan 12 macam tanda waqaf pada al-Qur'an Departemen Agama terbitan tahun 1960 menjadi 6 macam saja untuk al-Qur'an standar nantinya.<sup>10</sup> Hasil musyawarah kerja ulama al-Qur'an tersebut merupakan sebuah kontrol bagi percetakan-percetakan al-Qur'an yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Apabila ditemukan mushaf al-Qur'an tidak menggunakan tanda waqaf yang disepakati, berarti mushaf yang dicetak tersebut tidak mendapat izin (tashih) dari Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI.<sup>11</sup>

Diantara perbedaan tanda *waqaf* dalam mushaf cetakan Menara Kudus yang telah melalui proses unifikasi pada tahun 2006 dengan mushaf al-Quddus yang belum memiliki proses unifikasi, seperti dalam Q.S Maryam : 1-11. Ayat 1 dan 2 dalam mushaf terbitan Menara Kudus diakhiri dengan tanda *waqaf* (؎), sedangkan dalam mushaf al-Quddus tidak ada tanda *waqaf* disetiap akhir ayatnya. Hal ini dikarenakan al-Quddus merujuk pada penggunaan tanda *waqaf* dalam mushaf Madinah. Pada lafadh واشتعل

---

<sup>10</sup>Deni Hudaeni, dkk, *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashian*,(Jakarta : Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm. 6,

<sup>11</sup>Lajnah ini dibentuk pada tahun 1957, dengan ketua pertama kali oleh H. Abu Bakar Aceh (1957-1960). Pada tahun 2007 berubah menjadi Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.

الرأس شيبا ayat 4 dalam mushaf al-Quddus terdapat tanda < yang berarti menunjukkan tempat harus *ibtida'* sedangkan tanda > menunjukkan tanda *waqaf*. Demikian juga ditemukan pada ayat-ayat setelahnya pada surah tersebut.

### 3.3. Struktur dan Jumlah Tanda Waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI)

Berlandaskan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 25 tahun 1984. Mushaf Standar Indonesia terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan segmennya, yaitu Mushaf Standar Utsmani untuk orang awas, Mushaf Bahriah untuk para penghafal al-Qur'an dan Braille untuk para tuna netra. Ketiga jenis mushaf ini memiliki spesifikasi yang dapat dikenali dari unsur utama, yaitu cara penulisan (*rasm*), *harakat*, tanda baca dan tanda *waqaf*. Berkenaan dengan cara penulisan, semua teks mushaf al-Qur'an standar mengacu pada qaidah rasm utsmani sebagaimana yang termaktub dalam *al-Itqan fi ulum al-Qur'an* karya al-Suyuthi. Berbeda dengan mushaf standar braille, yang ditulis menggunakan rasm *imla'i*,<sup>12</sup> karena rasm utsmani menyulitkan tunanetra untuk membacanya.

Mushaf al-Qur'an Standar ini memiliki karakteristik tersendiri dibanding mushaf non standar, diantaranya :

- a. Menggunakan *qira'ah* ashim riwayat Hafsah, disebabkan *qira'ah* ini banyak diikuti masyarakat Indonesia dibandingkan riwayat lain.<sup>13</sup>
- b. Terdiri dari 6.236 ayat mengacu pada madzhab *al-Kuffiyun*
- c. Simbol *harakat* mengacu pada pendapat al-Khalil bin Ahmad
- d. Ditulis menggunakan *rasm utsmani*

Dalam hal *harakat*, semua jenis Mushaf al-Qur'an Standar menganut prinsip bahwa semua *harakat* menentukan bunyi secara utuh. Qaidah ini

---

<sup>12</sup>Sebagaimana hasil muker ulama ketiga di Jakarta pada tanggal 7-9 Februari 1977 lihat Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia halaman 24

<sup>13</sup>M. Solahudin, *Mushaf Nusantara : Sejarah dan Variannya*, (Kediri : Pustaka Zamzam, 2017) hlm. 105-106

berfungsi secara penuh dalam Mushaf Standar Utsmani, sedangkan dalam Mushaf Bahriah ada pengecualian. Penulisan *mad tabi'iy waw* dan *ya'*, pada mushaf bahriah tidak mempergunakan sukun. Adapun dalam mushaf al-Qur'an standar Braille harakat tidak berfungsi penuh. Setiap huruf yang diikuti huruf *mad* tidak diberi *harakat*, termasuk huruf *mad*-nya. Dalam konteks tanda baca, Mushaf al-Qur'an Standar Utsmani memberlakukan secara penuh sebagaimana mengfungsikan harakat; yang membedakan adalah pola penulisan dalam mushaf Standar Bahriah, dimana *tasydidan mim iqlab* tidak dituliskan. Selain itu, penempatan tanda *shifir mustadir* (bulat bundar) pada setiap huruf *waw* pada kata *ula*, *uli* dan *ulaika* juga berbeda. Begitu pula dalam mushaf al-Qur'an standar Braille, hanya saja terdapat pengecualian peniadaan *mim iqlab* dan *shifir*.

Sedangkan dalam konteks tanda *waqaf*, semua jenis mushaf standar mengacu pada hasil penyederhanaan tanda waqaf. Struktur pemberian tanda *waqaf* yang terdapat pada mushaf-mushaf al-Qur'an yang ada di Indonesia sebelum disepakatinya penyeragaman dan penyederhanaan menjadi MSI atau Mushaf Standar Indonesia baik yang tercetak oleh penerbit Indonesia atau cetakan Bombay dan Turki, adalah menggunakan tanda waqaf al-Sajawandi dengan menggunakan 10 tanda waqaf atau 11 tanda waqaf bahkan ada yang 12 tanda waqaf.<sup>14</sup> Mushaf-mushaf yang beredar dengan tanda waqaf yang beragam ini kemudian menimbulkan kebingungan di masyarakat. Namun sejak dibakukannya MSI, penempatan waqafnya mengikuti al-Sajawandi dengan tanda waqaf mengikuti Khalaf al-Husaini dengan berpegangan pada pedoman kitab *Ilal al-Wuqufkarya* al-Sajawandi. Metode yang dilakukan ulama al-Qur'an dalam menetapkan *waqaf* dan *ibtida'* pada mushaf standar Indonesia adalah tetap berpatokan pada mushaf yang telah beredar sebelumnya yaitu mushaf cetakan Departemen Agama

---

<sup>14</sup>Zaenal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013) hlm. 61-63

tahun 1960-an,<sup>15</sup> kemudian membaca berulang-ulang waqaf-waqaf yang ada dan menyandingkan dengan kitab-kitab tafsir untuk melihat korelasi dan ketepatan makna; bila dianggap tidak sinkron dengan makna, maka akan dirubah dan disesuaikan. Apabila tidak berpotensi menimbulkan salah paham terhadap makna, tanda-tanda waqaf itu akan digunakan dan dibakukan.<sup>16</sup> Ada beberapa alasan mengapa penempatan tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia merujuk pada sistem al-Sajawandi, diantaranya yaitu :

1. Karya al-Sajawandi termasuk dalam enam kitab dari literatur klasik dengan metode *farsy* yang berhasil di-*tahqiq*
2. Dalam pembahasannya, konteks metodologinya berurutan menduduki peringkat ketiga setelah *al-Muktafa* karya al-Dani (w. 444H) dan *al-Waqf wa al-Ibtida* karya Ibn al-Ghazzal (w.516)
3. Aspek simbol tanda waqaf, nahwu dan balaghahnya menempati urutan kedua setelah Ibn al-Ghazzal.
4. Pemberian nama pada masing-masing tanda waqaf, karya al-Sajawandi menduduki peringkat pertama.
5. Pengaruh al-Sajawandi terhadap tokoh dan ulama setelahnya; al-Qasthalani, Ibn al-Jazari, al-Asyumuni.<sup>17</sup>

Sebelum dibakukan tanda *waqaf* dilihat dari tabel berikut :<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Nurul H. Maarif, *Histori, Urgensi dan Prinsip Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, Jurnal al-Fath, Vol.10 No. 2 (Juli-Juni 2016), h. 163

<sup>16</sup>Ahmad Badruddin, "*Waqaf dan Ibtida' dalam Mushaf Standar Indonesia dan Madinah; Pengaruhnya Terhadap Penafsiran*", Jurnal Suhuf Vol. 6 No. 2 (2013) h. 176

<sup>17</sup>Zainal Arifin Madzkur, *Tanda Waqaf dalam Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*, Disampaikan pada acara Kajian dan Diskusi Virtual Tanda Waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia

<sup>18</sup>KH. M. Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid: Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019) hlm. 126, Lihat juga Sa'dulloh, *Mahir Tajwid Metode Lancar Ngaji Tanpa Guru*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010) hlm. 19.



No.	Tanda Waqaf	Nama Waqaf	Keterangan
1.	م	لازم	<i>Lazim</i> , artinya harus, maksudnya harus berhenti atau lebih utama <i>waqaf</i> daripada diwashalkan
2.	لا	لاوقفية	<i>La Waqfa fih</i> , artinya tidak ada <i>waqaf</i> , maksudnya <i>washal</i> lebih baik walaupun pada akhir ayat
3.	ط	مطلق	<i>Muthlaq</i> , maksudnya lebih baik <i>waqaf</i> daripada <i>washal</i>
4.	خ	جاءز	<i>Jaiz</i> , artinya boleh <i>waqaf</i> dan boleh terus/ <i>washal</i>
5.	ز	مجوز	<i>Mujawwaz</i> , artinya diperbolehkan berhenti, tetapi seandainya <i>washal</i> lebih baik
6.	ص	مرخص	<i>Murokhash</i> , artinya diberi dispensasi bagi yang ingin <i>waqaf</i> , tetapi <i>washal</i> lebih baik
7.	صلى	الوصلو اولى	<i>Al Washlu Aula</i> , artinya diberi <i>washal</i> lebih utama
8.	قلى	الوقف اولى	<i>Al Waqfu Aula</i> , artinya diberi <i>waqaf</i> lebih utama
9.	قف	قف	<i>Qif</i> , artinya berhentilah, bentuk perintah ( <i>fi'il amar</i> ) tentunya lebih baik <i>waqaf</i> daripada terus <i>washal</i>

10.	ق	قيل وقف	<i>Qila Waqaf</i> , artinya (dikatakan sebagian ulama atau pendapat sebagian ulama) <i>waqaf</i> , tentunya <i>washal</i> lebih utama
11.	ك	كذلكمطابقماقبلها	<i>Waqaf</i> sesuai <i>waqaf</i> sebelumnya
12.	⋮⋮⋮	معاقه	<i>Mu'anaqah</i> , artinya <i>waqaf</i> disalahsatu tanda titik tiga
13.	س	سكته	<i>Saktah</i> , Berhenti sebentar tanpa mengambil nafas

Tabel 3. Tanda Waqaf Sebelum Unifikasi

Tanda waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI) yang sudah dibakukan terdapat 6 macam tanda yaitu :<sup>19</sup>

No.	Tanda Waqaf	Keterangan
1.	لا	Tidak boleh berhenti
2.	صلی	Terus lebih baik
3.	قلی	Berhenti lebih baik
4.	ح	Boleh berhenti atau terus
5.	م	Harus berhenti
6.	⋮⋮⋮	Berhenti pada salah satu titik

Tabel 4. Tanda Waqaf Setelah Unifikasi

<sup>19</sup>Deni Hudaeni, dkk. *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan*, (Jakarta: LPMQ, 2019) hlm.22. dalam referensi berbeda disebutka 7 tanda *waqaf* ditambahkan tanda *waqaf saktah*(س)

Dari tabel diatas dapat dilihat setelah pembakuan menjadi lebih sedikit dan lebih ringkas, dimaksudkan untuk membantu pembaca berhenti pada kata yang tepat sehingga dapat memahami suatu ayat dengan komprehensif.

### 3.4. Kaidah-Kaidah Umum al-Waqf wal Ibtida'

Seorang pembaca al-Qur'an tidak akan mampu membaca keseluruhan surah ataupun kisah yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan hanya satu nafas, manakala mencuri nafas antara dua perkataan dalam keadaan bersambung bukanlah satu bentuk bacaan yang baik dan tertib. Dalam kitab al-Muqsid dinyatakan bahwa masyarakat masih keliru dalam menetapkan tempat untuk melakukan *waqaf* dalam bacaan al-Qur'an. Ada yang melakukan *waqaf* pada akhir nafas dan ada juga yang menyangka *waqaf* perlu dilakukan pada akhir ayat, sedangkan yang paling tepat adalah dengan berpandu pada aspek makna. Ia merupakan faktor utama dalam menentukan tempat *waqf*, diikuti dengan aspek pernafasan. Oleh karena itu, berhenti pada pertengahan ayat diperbolehkan dan kebiasaan *waqaf* dilakukan pada akhir ayat yang telah sempurna maknanya.

Ada beberapa aspek kecenderungan melakukan *waqaf* dalam membaca mushaf al-Qur'an; bisa dilihat dari aspek linguistik arab dan bukan linguistik arab, seperti tabel berikut ini:<sup>20</sup>

No.	Aspek	Sebab Waqaf
1.	Linguistik Arab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makna</li> <li>- Huruf wau</li> <li>- Struktur ayat</li> </ul>
2.	Bukan Linguistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Simbol waqaf</li> </ul>

<sup>20</sup>Nurul Huda binti Mohd Hashim dan Abd Rauf bin Hasan, *Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Kaedah Waqaf : Kajian Terhadap Ayat 25, 26 dan 85 dari Surah Al-Baqarah*, Internasional Journal On Quranic Reseach (IJQR) Vol. 3 No. 4 (2013) hlm. 129

	Arab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nafas pendek</li> <li>- Pembelajaran tajwid</li> <li>- Keindahan/Kenyamanan</li> <li>- Kebiasaan</li> <li>- Tidak ada sebab</li> </ul>
--	------	---

Tabel 5. Aspek Kecenderungan Melakukan Waqaf

Pada aspek bukan linguistik arab sebab melakukan *waqaf* dapat dijelaskan demikian:

1. Melakukan *waqaf* dengan hanya bermodal pada simbol tanda waqaf yang ada tanpa berpikir panjang aspek lain, wujud ini memudahkan mereka untuk melakukan *waqaf*
2. Tarikan nafas yang tidak terlatih panjang, nafas yang pendek menyebabkan melakukan *waqaf* dengan darurat. Akan tetapi panduan tanda *waqaf* dalam mushaf al-Qur'an tetap dijadikan sandaran untuk melakukan *waqaf*
3. *Waqaf* dilakukan untuk memberikan contoh pembelajaran tajwid dalam mempelajari al-Qur'an
4. Keindahan, kenyamanan dan kebiasaan dimaksudkan melakukan *waqaf* yang tidak mempunyai spesifikasi khas, hanya personal dari qori'
5. Tidak dapat mengingat kembali mengapa *waqaf* dilakukan dan tidak memperhitungkan pengaruh bahasa arab secara langsung ketika melakukan *waqaf*.

Sebagian besar pengkaji dalam bidang ini hanya memberi fokus pada kemahiran membaca al-Qur'an dalam kalangan pelajar dengan menguji aspek ilmu tajwid yang dasar. Selain itu, kajian yang sama turut memberi tumpuan kepada kelompok imam masjid, guru al-Qur'an dan guru

pelatih yang mempunyai latar belakang pendidikan islam. Problematika yang kerap dijumpai oleh para pembaca al-Qur'an ialah kekeliruan dalam menetapkan tempat yang sesuai untuk *waqf*, kelemahan dalam mengenali maksud tanda-tanda bacaan yang terdapat di dalam al-Qur'an dan tidak mahir dengan bahasa arab. Penemuan-penemuan tersebut memperkuat lagi pendapat bahwa disiplin ilmu bahasa arab berperanan sebagai pemudah cara dalam menentukan tempat *waqf wal ibtida'* demi menjamin kesempurnaan makna dalam bacaan al-Qur'an.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Nurulhuda binti Mohd Hashim dan Abd Rauf bin Hasan, *Influence of Arabic Language Toward Rules of Waqaf: Study on Verse 25, 26 and 85 of Surah Al-Baqarah*, International Journal on Quranic Research (IJQR) Vol. 3 No June 2013 hlm. 134

## BAB IV

# KRITIK SISTEM PENEMPATAN TANDA WAQAF SURAH AL-BAQARAH MUSHAF STANDAR INDONESIA (MSI)

### 4.1. Sistem Penempatan Waqaf MSI Tahun 1985 s.d 2019

Maksud tujuan utama dari ditetapkannya tanda *waqaf* pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) adalah menuntun pembaca al-Qur'an untuk berhenti (*waqaf*) pada kata yang tepat untuk dipotong dan atau akhir kata yang tepat sehingga dapat memahami suatu ayat dengan secara utuh dan *komprehensif*<sup>1</sup>. Tanda *waqaf* pada akhir ayat disamping memiliki sumber rujukan, terkadang penjelasannya juga masih terkait dengan ayat setelahnya. Seperti tanda *waqaf* pada akhir ayat فويل للمصلين dengan tanda *waqaf* ( لا ) yang ada pada ayat, karena ayat setelahnya الذين هم عن صلاتهم ساهون memperjelas siapakah yang dimaksud pada ayat sebelumnya. Pasca ditetapkan Musyawarah Kerja (Muker) selama sepuluh kali antara tahun 1974 – 1983, MSI telah dicetak banyak hingga sekarang terbagi dalam tiga edisi MSI edisi pertama tahun 1983; edisi kedua tahun 2002, dan edisi 2019 penyempurnaan. Menurut pengamatan penulis, mushaf terbitan antara tahun 1985 sampai dengan 2016 masih mengikuti edisi yang sama, sedangkan untuk MSI edisi ketiga dimulai sejak tahun 2019, Edisi 2019 merupakan penulisan ulang oleh seorang kaligrafer bernama Isep Misbah, Khat/Font ini diangkat sebagai font resmi LPMQ untuk Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, termasuk dalam versi aplikasinya. Salah satu perubahan dalam mushaf edisi ketiga yang cukup signifikan menurut penulis adalah adanya lembar deskripsi mushaf atau *Al-Ta'rif bi Mushaf* yang terletak pada bagian akhir, berisi penjelasan mengenai seluruh karakter mushaf seperti *afiliasi*, rasm, qiraat, tanda baca, tanda waqaf, dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup>Hanifatul Asna, *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro Telaah Atas Khazanah Islam era Perang Jawa*, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 13 No. 2 (2019), hlm. 114-115

Penetapan tanda-tanda waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia berdasarkan telaah ulama ahli al-Qur'an dari Indonesia dengan kitan-kitab yang menjadi rujukan sebagai berikut : *Tafsir Jami' al Bayan* karya at-Tabari (w.310 H), *Tafsir ar-Ruh al-Maani* karya al-Alusi (w.1270 H), *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an* karya as-Suyuti (w.911 H), *al Burhan fi ulum al-Qur'an* karya za-Zarkasyi (w.794 H), *'Ilalul Wuquf* karya as-Sajawandi (w.600 H), dan *Manar al-Huda* karya al-Asymuni (W.1100 H).<sup>2</sup> Proses penetapan tersebut dilakukan melalui kajian, telaah dan diskusi yang dilakukan oleh para ulama ahli al-Qur'an Indonesia dalam Musyawarah Kerja Ulama al-Qur'an ke VI tahun 1979/1980. Kemudian diputuskan untuk menyatukan dan mengkomparasikan tanda *waqaf* yang sejenis atau yang mempunyai fungsi baca yang sama dengan disederhanakan menjadi satu tanda *waqaf* dan menghilangkan tanda *waqaf* yang dipandang tidak diperlukan. Penyederhanaan dan perubahan tanda *waqaf* yang diputuskan dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI), yaitu tetap mempertahankan tempat-tempat *waqaf* sebagaimana adanya, tetapi dengan menyederhanakan terhadap tanda *waqaf*nya, dari 12 tanda *waqaf* sistem penandaan *waqaf* al-Sajawandi menjadi 6 tanda *waqaf* mengikuti sistem panandaan waqaf Khalaf al-Husaini, maka dapat dikatakan bahwa sistem penempatan dan penandaan waqaf yang ada pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) adalah penggabungan dari dua sistem tersebut. Berikut ini adalah dokumen arsip komparasi tanda *waqaf* hasil muktamar ke VI, yang menunjukkan penyatuan dan perubahan tanda *waqaf* yang menjadi seperti sekarang ini:

---

<sup>2</sup>Deni Hudaeni, dkk. *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan*, (Jakarta: LPMQ, 2019) hlm. 24

Tanda-tanda Waqf Al Qur'an Departemen Agama Th. 1960.	Tanda-tanda Waqf Al Qur'an yang sudah disederhanakan.
١ - م (م) علامة الوقف اللزيم الذي يتميز فيه الوقف.	١ - م (م) علامة الوقف اللزيم
٢ - لا علامة عدم الوقف الا اذا كان تحتها رأس آية.	٢ - لا علامة الوقف الممنوع
٣ - ج علامة الوقف الجائز جوازاً مستوى السرفين.	٣ - ج علامة الوقف الجائز الذي يستوى فيه الوقف، والوصل
٤ - ص علامة الوقف المرغوب لاولاً. الكلام أو نحوه.	٤ - صلى علامة الوقف الجائز مع كون الوصل أولى
٥ - ز علامة الوقف المعجوز لكن الوصل أولى.	
٦ - صلى علامة الوقف الجائز مع كون الوصل أولى.	
٧ - ق علامة الوقف الذي لم يبد فيه اكرام العلماء.	.....
٨ - قف علامة الوقف المستحب الذي لا حصر ان وصل	٥ - قلى علامة الوقف الجائز مع كون الوقف أولى
٩ - ط علامة الوقف المعلق الذي هو اولي من الوصل	
١٠ - ك كذا ما سبق لما قبله.	.....
١١ - س - مسكئة	٦ - س - مسكئة
١٢ - ي - ي - تعاضد الوقف على احد الموضعين.	٧ - ي - ي - تعاضد الوقف على احد الموضعين

Gambar 3. Dokumentasi Komparasi Tanda Waqaf

<sup>3</sup>Zaenal Arifin, dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013) hlm. 158.



## 4.2. Dampak Waqaf Wal Ibtida' terhadap Terjemahan

Kemahiran mempelajari ilmu *waqaf* sangat penting supaya al-Qur'an dapat dibaca dengan sempurna tanpa merusak arti atau makna yang dimaksud. Manakala ilmu bahasa arab perlu diaplikasi sebagai pelengkap karena kesempurnaan makna tidak mungkin tercapai tanpa dikaitkan dengan ilmu *waqaf*. Dalam linguistik arab, sesuatu ayat itu tidak akan sempurna sekiranya waqaf dilakukan pada *al-Mudhaf* tanpa *al-Mudhaf Ilayh*, *al-Rafi'* tanpa *al-Marfu* atau sebaliknya, *al Mansub* tanpa *al-Nasib* atau sebaliknya, *al Muakkad* tanpa *al-Ta'kid*, *Al-Ma'aruf Ilayh* tanpa *fi'ilnya* dan *al-Sifah* tanpa *mawsufnya*.<sup>4</sup> Dalam kajian sintaksis, penumpuan dan perhatian diberikan pada analisis penggunaan dan susunan kata dalam ayat. Ia juga membahaskan kaedah yang berkaitan dengan hukum pada akhir kalimah arab. Kajian cara pembentukan hukum melalui partikel sebagai contoh, memerlukan penganalisan struktur ayat gramatis yang sempurna dengan melihat pada sudut *waqaf* yang sesuai dengan kependukan kesempurnaan makna/sinkron dengan arti. Penempatan tanda-tanda *waqaf* tersebut tentunya akan mempengaruhi dalam memahami arti dan tafsiran ayat yang berbeda antara satu *mufasir* dengan *mufasir* lainnya. Dalam hal memaknai dan memahami fungsi tanda *waqaf* itu sendiri akan berpengaruh terhadap penulisan harakat pada ayat-ayat al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dalam kajian semantik yang merupakan disiplin ilmu bahasa arab yang pertama menerima pengaruh al-Qur'an, dijelaskan "*waqaf ialah kemanisan bacaan, perhiasan qori, sampai maksudnya, dipahami pendengarnya, dikagumi orang alim, dengannya membedakan dua makna yang berlainan dan hukum yang berlainan*". Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa antara peranan penting yang disumbangkan oleh *waqaf* adalah untuk membedakan dua makna yang berlainan. Kajian ilmu

---

<sup>4</sup> Shahrudin Pangilun, *Kemahiran Waqf dan Ibtida': Kajian Terhadap Guru-Guru Al-Qur'an Di Daerah Kuala Langat*, (Selangor: Daarul Ehsan, 2005) hlm. 5

<sup>5</sup> Najib Irsyadi, *Pengaruh Ragam Qiraat Terhadap al-Waqaf Wa al-Ibtida' dan Implikasinya Dalam Penafsiran*, (Kalimantan Selatan : Antarasi Press, 2020) hlm. 168

al-Qur'an juga membuktikan bahwa penguasaan bahasa arab yang baik banyak membantu kemahiran pembaca dalam menguasai kemahiran *waqaf*. Ringkasnya perbincangan berkaita aspek *waqaf* amat wajar dikaji dan dibincangkan menurut pandangan ilmu linguistik arab.

Seorang pembaca al-Qur'an tidak akan mampun membaca keseluruhan surah ataupun kisah yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan hanya satu nafas, manakala mencuri nafas antara dua perkataan dalam kedaaan bersambung bukanlah satu bentuk bacaan yang baik dan tertib,<sup>6</sup> maka diperlukanlah *waqaf wal ibtida'*<sup>7</sup>. Masyarakat masih banyak yang keliru dalam menetapkan tempat untuk melakukan *waqaf* dalam bacaan al-Qur'an. Ada yang melakukan *waqaf* pada akhir nafas dan ada juga yang menyangka *waqaf* perlu dilakukan pada akhir ayat, sedangkan yang paling tepat adalah berpandu pada aspek makna ayat. Ia merupakan faktor utama dalam menentukan tempat *waqaf* diikuti aspek pernafasan. Oleh karena itu, berhenti pada pertengahan ayat dibolehkan dan kebiasaannya *waqaf* dilakukan pada akhir ayat yang telah sempurna maknanya.

Masalah dan kendala yang kerap dijumpai dihadapi oleh pembaca al-Qur'an ialah kekurangan nafas untuk menyempurnakan bacaan, kekeliruan dalam menetapkan tempat sesuai untuk melakukan *waqaf* , kelemahan dalam mengenal pasti maksud tanda-tanda bacaan yang terdapat didalam al-Qur'an dan tidak mahir bahasa arab. Penemuan-penemuan tersebut memperkuatkan lagi dapatan bahwa disiplin ilmu bahasa arab berperan sebagai pemudah cara dalam menetapkan tempat *waqaf wa ibtida'* demi menjamin kesempurnaan makna dalam bacaan al-Qur'an.

Cara yang paling populer saat ini dalam memahami kandungan al-Qur'an adalah dengan terjemahan al-Qur'an, sehingga orang dapat

---

<sup>6</sup>Lihat Al-Ashmuni, *Manar al-Huda fi Bayan al-Waqf wal Ibtida'*,(Beirut: Dar Kutub Ilmiah, 2002) dan Ad-Dani, *Al-Muktafa fi al-Waqf wa Al-Ibtida'*,(Beirut:Muassasah Risalah, 1987)

<sup>7</sup>Jalal ad-Din as-Suyuti, *Al-Itqon fi Ulum Al-Qur'an*, (Kairo: Alam al-Kutub, t.t), hlm. 83

merasakan denyutan keindahan al-Qur'an nan menawan, tidak semua kaum muslimin mampu memahami redaksi al-Qur'an secara langsung maka perlu diterjemahkan ke dalam bahasa lain<sup>8</sup>. Di samping itu, penerjemah dituntut untuk mengetahui materi yang sedang diterjemahkan dengan baik, Jika ayat yang diterjemahkan berkaitan dengan ayat yang lain maka tanda *waqaf* juga menjadi perhatian. *Waqf* atau berhenti dalam membaca teks menjadi perhatian berbagai kalangan. Pembaca suatu naskah, naskah apapun, perlu mengetahui kapan dia berhenti dan kapan dia harus meneruskan pembacaannya. Dalam bahasa Indonesia titik (.), koma (,), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan lain sebagainya digunakan untuk memberi pemahaman kepada pendengar tentang isi sebuah teks. Bahkan, saat membaca, pembaca sebuah teks perlu memperhatikan tekanan suaranya. Jika hal tersebut terkait dengan teks selain al-Qur'an, maka pembicaraannya terhadap *waqaf* dan *ibtida'* dalam al-Qur'an lebih ditekankan.

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa salah satu signifikansi dari *al-waqaf wal ibtida'* adalah membantu memahami al-Qur'an, maka ilmu *al-waqaf wal ibtida'* merupakan salah satu anak tangga untuk bisa mencapai tujuan tersebut.

#### **4.3.Tanda Waqaf pada Surah al-Baqarah Mushaf Standar Indonesia**

Bahasa Arab adalah bahasa yang terpilih sebagai bahasa sumber wahyu karena ia digunakan sebagai bahasa perantaraan yang digunakan dalam al-Qur'an. Selain itu, adab dan ketepatan bahasa ini terus terpelihara dengan adanya kaedah sistematik yang digariskan dalam ilmu tajwid. Mengingat hal tersebut, menjadi penting memahami pengaruh bahasa arab dalam menentukan tanda waqaf yang bersesuaian ketika membaca al-Qur'an yang akan memperkuat kepekaan penggabungan jalinan antara *lingustik* arab dan *waqaf* dalam al-Qur'an. Banyak faktor yang

---

<sup>8</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an : Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Qaf, 2019) hlm.140

mempengaruhi kecenderungan *qori'* dalam menempatkan *waqaf*, kepentingan untuk mengaplikasi ilmu bahasa arab dalam melakukan *waqaf* adalah untuk menentukan ketepatan makna dalam bacaan al-Qur'an yang signifikan untuk memahami kandungan al-Qur'an secara umum dan menentukan ketepatan makna dan struktur ayat dalam *waqaf* secara khusus. Bacaan al-Qur'an yang baik perlu disandarkan pada empat ciri utama, yaitu *fasahah* (kelancaran), *mudud* (panjang dan pendek), *ghunnah* (dengung) dan *tarqiq wa tafkhim* (tebal dan tipis).<sup>9</sup>

*Waqaf* yang baik menjadi salah satu ciri *fasahah* yang perlu dikuasai dalam bacaan al-Qur'an, pengetahuan dan kemahiran *waqaf* dalam bacaan al-Qur'an sangat menjadi perhatian ulama, bahkan sebagian ulama menjadikan kemahiran *waqaf* ini wajib diketahui oleh setiap pembaca al-Qur'an. Pada mulanya *waqaf* dan *ibtida'* dipelajari secara lisan, kemudian pada masa *kodifikasi* berkembang menjadi karya-karya tulis yang umumnya ditulis oleh para ulama ahli *qiraat* dan ahli nahwu. Pada perkembangan selanjutnya, untuk mempermudah umat islam dalam menentuka *waqaf* dan *ibtida'* ketika membaca al-Qur'an, para ulama menetapkan tanda *waqaf* yang diletakkan pada *lafadz-lafadz* tertentu dalam mushaf al-Qur'an, sebagai rambu-rambu untuk mengenali tempat-tempat diperbolehkan atau dilarang *waqaf*.<sup>10</sup> Sementara untuk *ibtida'* tidak ada tanda khusus, akan tetapi bisa diketahui dari tanda *waqaf* yang ditetapkan. Faktanya, tanda tersebut berbeda-beda antara satu mushaf dengan yang lain, baik segi simbol maupun letaknya.

Pada naskah al-Qur'an surah *al-Baqarah* dari segi pemberian tanda *waqaf* terdapat 6 tanda *waqaf* sebagaimana yang telah dibakukan oleh ulama-ulama pada muker. Adapun untuk tanda *mim* atau *lazim* (م) yaitu sebuah tanda *waqaf* yang mengharuskan untuk berhenti atau tidak boleh

---

<sup>9</sup>Nurul H. Maarif, *Histori, Urgensi dan Prinsip Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, Jurnal al-Fath, Vol. 10 No. 2 (2016) hlm. 167

<sup>10</sup>Husni Shaikh Uthman, *Haqq Tilawah* (Yodarnia: Maktabah al-Manar, 1987) hlm. 51-52

untuk melakukan *washal* pada ayat yang terdapat tanda tersebut. Tanda *jimatau ja'iz*(ج) yaitu sebuah tanda yang diperbolehkannya untuk *waqaf* ataupun *washal* ketika bacaan terdapat tanda tersebut. Tanda *waqaf* (قلى) yaitu sebuah tanda untuk *waqaf* lebih diutamakan dari pada me-*washal*-kan bacaan. Tanda *waqaf al-waslu aula* (صلى) adalah sebuah tanda untuk *washal* lebih diutamakan dari pada mengambil *waqaf*atau menghentikan bacaan. Tanda ‘*Adamul Waqfi* (ل) yaitu sebuah tanda untuk menerangkan dilarang untuk menghentikan bacaan kecuali tanda tersebut berada di akhir ayat. Tanda *muanaqah*dengan tanda ∴∴(dua titik tiga) adalah sebuah tanda diperbolehkannya untuk *waqaf* pada salah satu yang terdapat tanda tersebut.<sup>11</sup>

#### **4.4.Mushaf Standar Indonesia (MSI) Pentashihan Tahun 1985 s.d 2019**

1. Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama dengan Tanda Tashih Tahun 1985

Penulis mendapatkan mushaf tahun 1985 ini di Majelis Ta’lim al Khoiriyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan mushaf Departemen Agama ini berjudul “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, diterbitkan melalui proyek pengadaan kitab suci al-Qur’an Departemen Agama RI melalui program Pelita IV yang menggunakan anggaran antar tahun 1984 sampai dengan tahun 1985 dicetak sebanyak 110.000 exemplar untuk didistribusikan ke seluruh pelosok Indonesia. Mushaf dengan warna cover hijau gelap initerjemahnya dipercayakan kepada yayasan penyelenggara penerjemah al-Qur’an yang ditunjuk oleh Menteri Agama pada saat itu, dengan surat keputusan nomor 26 tahun 1967 untuk menyelenggarakan dan menerbitkan serta menyiarkan kitab al-Qur’an dan terjemahnya. Sudah menjadi karakteristik mushaf terbitan Departemen Agama diawali dengan muqaddimah yang menerangkan sejarah al-Qur’an, sekilas sejarah Nabi Muhammad SAW, kandungan al-Qur’an dan keutamaan membaca al-

---

<sup>11</sup>Mushaf Standar Indonesia dengan tanda tashih tahun 1985 s.d tahun 2019

Qur'an dan cara membacanya. Setiap sebelum masuk ke awal surah didahului *muqoddimah* surah tersebut; menjelaskan kandungan isi surah. Mushaf ini relatif sangat tebal mencapai lebih terdiri dari 1.122 halaman secara keseluruhan, sehingga dicetak menggunakan kertas yang tipis.<sup>12</sup> Surat tanda tashih mushaf oleh LPMQ tertanggal 3 Agustus 1985 diletakkan pada halaman paling akhir. Mushaf ini menggunakan jenis halaman dari kiri ke kanan, maka cara membuka halamannya dengan cara dari kanan ke kiri.



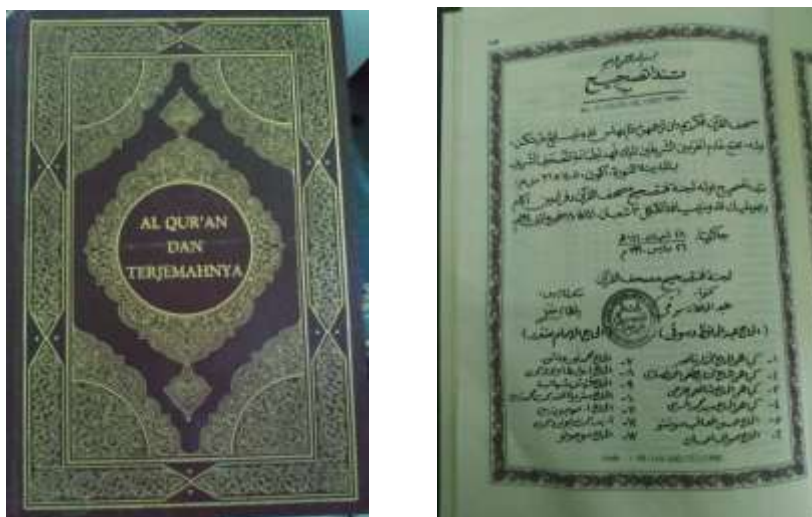
Gambar 4. Mushaf Al-Qur'an Edisi 1985

## 2. Mushaf Al-Qur'an dengan Tanda Tashih Tahun 1990

Mushaf kedua ini adalah koleksi dari bapak KH. Zakaria Qusyairi Buaran Pekalongan, berbeda dengan mushaf yang sebelumnya ukurannya kertas lebih besar dengan kurang dari ukuran B5 dan berkurang ketebalannya, menggunakan cover bolak-balik satu sisi bertuliskan judul mushaf ini "Al-Qur'an dan Terjemahnya" sedangkan sisi lainnya menggunakan teks arabiyah "القرن الكريم وترجمة معنيه اللغة الأندونيسية". Mushaf

<sup>12</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30* (Jakarta:Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI, 1984/1985)

al-Qur'an ini adalah berasal dari program hadiah dari *khadim al Haramain asy Syarifain* (Pelayan Kedua Tanah Suci) Raja Fahd ibn Abd al'Aziz al Sa'ud. Mushaf ini bertanda tashih nomor P.III/TL.02.1/67/1990 dengan code : BV-I/U-100/III/1990. Telah dilengkapi informasi maklumat tentang perbedaan cara penulisan harakat dan tanda-tanda lainnya. Ketebalan mushaf ini mencapai 1.133 halaman.<sup>13</sup> Jenis halaman menggunakan sistem dari kanan ke kiri, sehingga mushaf ini seperti mushaf-mushaf tanpa terjemahan yang mana cara membuka halamannya dari kiri ke kanan, berbeda dengan mushaf yang sebelumnya.



Gambar 5. Mushaf Al-Qur'an Edisi 1990

### 3. Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama dengan Tanda Tashih Tahun 1992

Bentuk fisik mushaf al-Qur'an Departemen Agama tahun 1992 lebih kecil dibanding sebelumnya, ukuran yang kecil ini menyebabkan semakin tebal jumlah halamannya. Sebelum cover dalam dari kedua sisi cover memuat *asmaul husna* yang versi sebelumnya tidak ada. Mushaf ini berjudul "Al-Qur'an dan Terjemahnya" juz 1 – juz 30. Versi

<sup>13</sup>*Al Qur'an dan Terjemahnya, hadiah dari Khadim al Haramain asy-Syarifain* (Jakarta: Departemen Agama, 1990)

terjemahannya telah disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) dari versi terjemahan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Diterbitkan oleh PT. Tanjung Mas Inti Semarang pada tahun 1992.<sup>14</sup>Mushaf ini menggunakan jenis halaman dari kiri ke kanan, maka cara membuka halamannya dengan cara dari kanan ke kiri. Dilengkapi dengan *Asmaul Khusna* dikedua sisi covernya, ini berbeda dari dua mushaf yang sebelumnya.



Gambar 6. Mushaf Al-Qur'an Edisi 1992

#### 4. Mushaf Al-Qur'an dengan Tanda Tashih Tahun 2016

Penulis mengambil sampel mushaf dengan tanda tashih tahun 2016 terbitan dari Penerbit Cordoba edisi cetak Februari 2020 dengan nama mushaf “Al-Qur'an Hafalan Tahfidz Metode 5 Blok Warna dan Terjemah”. Sekilas mushaf ini menarik dengan dimanjakan penuh warna dan fitur-fitur pembelajaran tajwid disusun berdasarkan pengalaman para penghafal al-Qur'an. Mushaf ini ditashih pada tahun 2016, bahkan al-Qur'an ini menyertakan bukti kekayaan intelektual metode hafalan blok

<sup>14</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – Juz 30*(Semarang : PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1992)



warna yang digunakan. Mushaf al-Qur'an ini ditujukan untuk kepada para penghafal agar memudahkan dalam menghafal al-Qur'an.<sup>15</sup>



Gambar 7. Mushaf Al-Qur'an Edisi 2016

#### 5. Mushaf Kementerian Agama dengan Tanda Tashih Tahun 2019

Pada tahun 2019 LPMQ kembali menerbitkan produk mushaf al-Qur'an standar Indonesia dan terjemahannya yang bertema "Edisi Penyempurnaan 2019". Melihat edisi-edisi sebelumnya ada yang berbeda, jika yang terdahulu menggunakan kata "Terjemahnya" pada tahun 2019 menggunakan kata "Terjemahannya".<sup>16</sup> Secara keseluruhan mushaf ini berjudul "Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019". Perwujudan mushaf ini menggunakan desain yang minimalis dan menggunakan kertas yang lebih tipis dibanding mushaf-mushaf terbitan LPMQ pendahulunya. Penyempurnaan ini dilakukan sejak tahun 2016 melalui beberapa kegiatan diantaranya konsultasi publik seperti perguruan tinggi, MUI dan pesantren untuk menjangkau masukan dan saran konstruktif untuk penyempurnaan terjemahan al-Qur'an. Selain itu diadakan sidang

---

<sup>15</sup> *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020)

<sup>16</sup> <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

kajian reguler dengan para peserta para pakar, ulama dari berbagai propinsi di Indonesia.

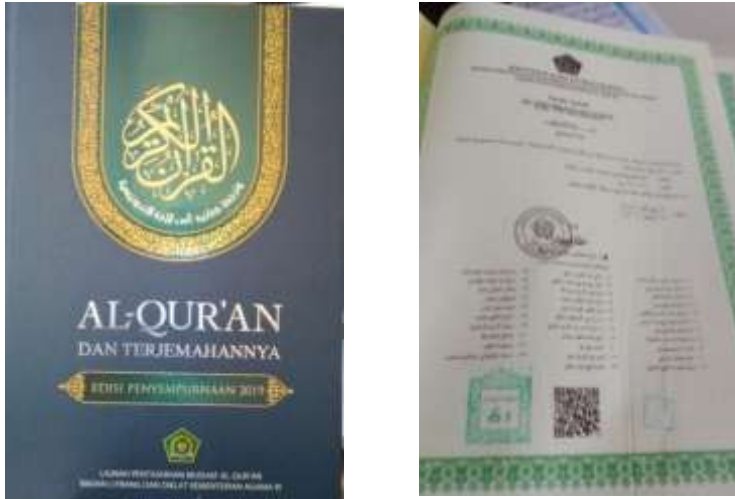
Edisi 2019 ini dicetak pada tahun 2020 dilengkapi dengan daftar isi terperinci yaitu pengelompokkan tema-tema terjemahan dalam setiap surah. Di samping aspek tersebut, terjemahan al-Qur'an juga dilengkapi dengan mukadimah yang memuat sistematika dan metode penerjemahan. Catatan kaki (*footnote*) lebih sedikit dibandingkan edisi sebelumnya, karena keterangan tambahan langsung dimasukkan dalam terjemahan, ditulis tanda kurung, yakni berkurang yang semula 930 *footnote* menjadi 763 *footnote*. Daftar pustaka diambil dari karya-karya ulama luar (Timur Tengah), kecuali karya Mahmud Yunus, TM Hasbi As-Siddiqy dan Quraish Shihab. Akan tetapi referensi internal seperti al-Qur'an dan Terjemah tahun 1965-2001 tidak disebutkan dalam daftar pustaka mushaf ini.<sup>17</sup> Penyempurnaan dan perbaikan terjemahan al-Qur'an dilakukan secara menyeluruh, meliputi beberapa aspek berikut :

- 1) Aspek bahasa dan pilihan kata. Kata-kata yang dipilih merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEB).
- 2) Aspek konsistensi, khususnya dalam penerjemahan ayat dan diksi
- 3) Aspek substansi, yang berkenaan dengan makna dan kandungan ayat.

Disamping aspek tersebut, terjemahan al-Qur'an hasil penyempurnaan ini juga dilengkapi dengan *mukadimah* yang memuat sistematika dan metode penerjemahan.

---

<sup>17</sup><https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-al-qur-an-dan-terjemahnya-edisi-penyempurnaan-2019>



Gambar 8. Mushaf Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan 2019

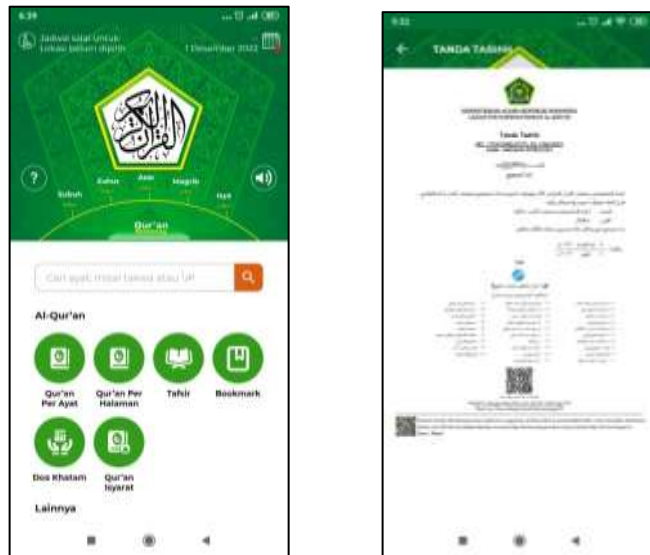
Dengan semakin berkembangnya teknologi, maka kebutuhan akan mushaf al-Qur'an juga mengalami perkembangan beralih dari yang hard menuju soft/aplikasi. Maka, selain menerbitkan versi hard atau cetak pada tahun ini juga diluncurkan softnya. Al-Qur'an dikembangkan ke dalam bentuk digital, tujuannya untuk mempermudah dan memperluas akses masyarakat terhadap al-Qur'an, rata-rata orang-orang pada saat ini tidak terlepas dari komputer dan *smartphone* bahkan sudah menjadi kebutuhan. Pada zaman kemajuan teknologi seperti ini, mushaf hadir dengan wujud terbaru yaitu mushaf digital yang disajikan lebih ringkas dan mudah dibawa. Aplikasi mushaf al-Qur'an digital ini dibuat Kementerian Agama bersama LPMQ dibuat untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat di era 4.0 akan mushaf al-Qur'an yang berbentuk digital. Aplikasi ini diberi nama "Qur'an Kemenag"<sup>18</sup> versi 2.3.4 tampilan mushaf digital ini juga menarik dilengkapi dengan hiasan, fitur-fitur kebutuhan muslim hadir dalam bentuk visual dan audio maupun audio visual. Ayat al-Qur'an dalam aplikasi ini menggunakan mushaf standar Indonesia Rasm

---

<sup>18</sup><https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag&hl=id&gl=US&pli=1>

Usmani tersedia dalam format Android, Web dan IOS yang menarik aplikasi ini dilengkapi dengan terjemahan edisi 2002 dan edisi penyempurnaan 2019, tafsir dalam dua varian berbeda; tahlili dan ringkas, asbabun nuzul dan murratal al-Qur'an dari beberapa *syekh*.

Terlepas dari segala perbedaan pandangan dan perdebatan mengenai al-Qur'an elektronik, kehadiran aplikasi al-Qur'an "Qur'an Kemenag" sangat mempermudah untuk dapat mengakses al-Qur'an.<sup>19</sup> Kehadirannya banyak memberi manfaat praktis bagi sebagian besar umat islam terutama generasi muda karena memberi kemudahan berinteraksi dengan al-Qur'an. Dengan demikian akan lebih banyak masyarakat yang bersemangat dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an.<sup>20</sup> Aplikasi ini juga mengaplikasikan KMA Nomor 25 tahun 1984, dimana dicantumkan tanda tashih aplikasi mushaf "Qur'an Kemenag" ini.



Gambar 9. Aplikasi Qur'an Kemenag

<sup>19</sup>Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, *Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Sosial di Indonesia*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 111

<sup>20</sup>Suherman, *Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital pada Kalangan Mahasiswa Tafsir Hadits*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019) hlm. 3

#### 4.5. Tinjauan Kritis Penandaan Waqaf Surah al-Baqarah Terhadap Terjemahan Ayat

##### 1. Surah al-Baqarah

Surat *al-Baqarah* merupakan surat kedua dalam al-Qur'an setelah surah al-Fatihah. Surat ini sering dibaca umat Islam di antara surah-surah lainnya seperti saat *tahlil* terutama lima ayat pertama dan ayat kursi. Surat ini adalah puncak dari segala tuntunan ajaran agama Islam, mulai dari *akidah*, keesaan dan kekuasaan Allah, hukum-hukum Allah, nikmat-nikmat Allah kepada Bani Israel, dan kisah-kisah para nabi mulai dari Nabi Adam, Ibrahim, Musa dan kaumnya Bani Israel yang mengingkari nikmat Allah. *Mufasir* Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa surat al-Baqarah secara keseluruhannya adalah *madaniyah* tanpa ada yang memperselisihkannya.<sup>21</sup> Sebagian ulama mengatakan bahwa surat al-Baqarah mengandung seribu kalimat berita, seribu kalimat perintah dan seribu kalimat larangan, di dalamnya terdapat 286 ayat, 6.221 kalimat dan 25.500 huruf.

Surat al-Baqarah adalah puncak al-Qur'an, diturunkan bersamaan dengan turunnya delapan puluh malaikat pada tiap-tiap ayatnya. Tema sentral surah al-Baqarah adalah pemenuhan janji Allah atas doa yang dipanjatkan Nabi Ibrahim AS yaitu berupa kenabian Nabi Muhammad, seluruh ayat dalam surah ini berfokus pada penyempurnaan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Diantara faedah ketika membaca surah al-Baqarah adalah memagari rumah dari masuknya setan, menyinari muka pembacanya kelak di hari kiamat. Maka, atas dasar inilah banyak umat Islam mengamalkan dan membaca surah al-Baqarah.

---

<sup>21</sup>Tedi Ruhayat, Zenal Mutaqin dan Chandra Kurniawan, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2020) hlm. 3

## 2. Tanda *Waqaf* Pada Surah *al-Baqarah*

Pencetakan mushaf al-Qur'an akan terus berjalan dengan variasi yang bermacam-macam. Pada akhir-akhir ini, penulisan mushaf semakin beragam dengan atribut yang beragam pula.<sup>22</sup> Dengan banyaknya keanekaragaman pemberian tanda baca, tanda *waqaf* dan fitur-fitur lain dalam mushaf-mushaf al-Qur'an cetak bahkan online melalui website ataupun aplikasi yang beredar belakangan ini, baik penempatan atau penandaan tanda *waqaf* yang berbeda-beda, dan ditambah ketidaktahuan masyarakat akan kronologi tanda *waqaf* yang berbeda-beda diantara mushaf-mushaf ini menjadikan timbul keraguan dan perselisihan. Salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan dengan melihat banyaknya kebingungan dalam masyarakat atas perbedaan penandaan tanda *waqaf* tersebut, jika ditelisik lebih lanjut penulis menemukan fakta perbedaan atau tidak pas pada mushaf standar Indonesia itu sendiri antara tanda *waqaf* dan makna ayat yang diterjemahkan.

Berikut ini tabel-tabel yang menunjukkan perbedaan jumlah pemberian dan penandaan tanda *waqaf* dalam surah *al-Baqarah* dari berbagai Mushaf Standar Indonesia (MSI) dengan tanda tashih Kemenag tahun 1985 sampai dengan tahun 2019 sebagai berikut :

1. Mushaf al-Qur'an dan terjemahnya Departemen Agama dengan tanda tashih tahun 1985.<sup>23</sup>

No.	Tanda Waqaf	Jumlah
1.	لا	53
2.	صلی	46

---

<sup>22</sup>Ahsin Sakho Muhammad, hlm. 138

<sup>23</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, dengan tanda tashih tahun 1985.

3.	قلی	355
4.	ج	127
5.	م	8
6.	∴∴	3
7.	ط	1
8.	قف	1

Jumlah total keseluruhan ada 594 tanda *waqaf*

Tabel 6. Tanda Waqaf Pada Surah Al-Baqarah MSI Edisi 1985

- Mushaf al-Qur'an dan terjemahnya dengan tanda tashih Departemen Agama tahun 1990.<sup>24</sup>

No.	Tanda Waqaf	Jumlah
1.	لا	6
2.	صلی	160
3.	قلی	124
4.	ج	172
5.	∴∴	2

Jumlah total keseluruhan ada 464 tanda *waqaf*

Tabel 7. Tanda Waqaf Surah Al-Baqarah Pada MSI Edisi 1990

---

<sup>24</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, dengan tanda tashih Departemen Agama tahun 1990

3. Mushaf al-Qur'an Departemen Agama dengan tanda tashih tahun 1992.<sup>25</sup>

No.	Tanda Waqaf	Jumlah
1.	لا	44
2.	صلی	47
3.	قلی	251
4.	ج	127
5.	م	9
6.	...	3

Jumlah total keseluruhan ada 481 tanda *waqaf*

Tabel 8. Tanda Waqaf Surah Al-Baqarah Pada MSI Edisi 1992

4. Mushaf al-Qur'an dengan tanda tashih Kemenag tahun 2016.<sup>26</sup>

No.	Tanda Waqaf	Jumlah
1.	لا	57
2.	صلی	45
3.	قلی	339
4.	ج	128
5.	م	7

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang:PT. Tanjung Mas Inti Indonesia, 1992) dengan tanda tashih tahun 1992

<sup>26</sup>*Al-Qur'an Hafalan Tahfidz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah Al-Hafidz*, (Bandung: Cordoba, 2020).



6.	⋮⋮⋮	3
----	-----	---

Jumlah total keseluruhan ada 560 tanda *waqaf*

Tabel 9. Tanda Waqaf Surah Al-Baqarah Pada MSI Edisi 2016

5. Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama dengan tanda tashih tahun 2019. (File PDF MSI Edisi Penyempurnaan tahun 2019 dan Aplikasi Qur'an Kemenag Versi 2.3.4).<sup>27</sup>

No.	Tanda Waqaf	Jumlah
1.	لا	57
2.	صلى	47
3.	قلی	355
4.	ج	118
5.	م	7
6.	⋮⋮⋮	3

Jumlah total keseluruhan ada 593 tanda *waqaf*

Tabel 10. Tanda Waqaf Surah Al-Baqarah Pada MSI Edisi Penyempurnaan 2019

Dari tabel-tabel diatas dapat diketahui terdapat penandaan tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI) dari beberapa edisi terbitan tahun yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan setiap Kementerian Agama dalam hal ini LPMQ sebelum menerbitkan edisi terbaru MSI akan melakukan kajian, telaah dan diskusi baik dari Ulama, Pesantren atau akademisi lainnya sehingga akan ditetapkan putusan yang bisa saja berbeda dengan putusan sebelumnya.

---

<sup>27</sup>[https://pustakalajah.kemenag.go.id/detail/135danAl-Qur'an Digital Aplikasi Qur'an Kemenag Versi 2.3.4 Edisi Penyempurnaan 2019](https://pustakalajah.kemenag.go.id/detail/135danAl-Qur'an%20Digital%20Aplikasi%20Qur'an%20Kemenag%20Versi%202.3.4%20Edisi%20Penyempurnaan%202019).

Berikut ini penandaan waqaf yang penulis temukan ketidaksinkron dengan terjemahan ayat, yang penulis temukan dalam mushaf standar Indonesia. Ketidaksesuaian pemberian tanda *waqaf* dengan terjemah, dapat dilihat dalam surat *al-Baqarah*, surat kedua pada ayat ke 14 penempatan tanda لا pada lafal *ilaa syayaathinihim* tidak sinkron dengan terjemahan ayat, yang pada kalimat tersebut menggunakan tanda koma, demikian ayatnya :

وَإِذَا لَفُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ

Terjemah Depag (Departemen Agama) RI dengan Tanda Tashih Tahun 1985:

*“Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan : “kami telah beriman”. Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan : sesungguhnya kami sendirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok”.*<sup>28</sup>

Terjemah Depag (Departemen Agama) RI dengan Tanda Tashih edisi 1992 :

*“Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan : “kami telah beriman”. Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan : sesungguhnya kami sendirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok”.*<sup>29</sup>

Terjemah Kementerian Agama dengan Tanda Tashih 2016 :

*“Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, “kami telah beriman”. Tetapi apabila mereka kembali kepada*

---

<sup>28</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 1984-1985 h. 41

<sup>29</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang:PT. Tanjung Mas Inti Indonesia, 1992) h. 41

*setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, “sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya berolok-olok”.*<sup>30</sup>

Terjemah Kementerian Agama dengan Tanda Tashih edisi penyempurnaan 2019 :

*“Apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, “kami telah beriman.” Akan tetapi apabila mereka menyendiri dengan setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, “sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya pengolok-olok”.*<sup>31</sup>

Dari terjemahan ayat tersebut, ada ketidaksamaan pemberian tanda *waqaf* ayat tersebut pada kata *ila syayatinihim* penandaannya diberikan tanda **ﷲ** yang artinya dilarang berhenti, padahal terjemahan diterjemahkan dengan tanda koma. Pemberian tanda *waqaf* **ﷲ** berkesan tidak sinkron dengan arti ayat secara keseluruhan. Padahal tanda **ﷲ** maksudnya dilarang berhenti akan tetapi dalam terjemahan diberi tanda koma, arti koma dimaksudkan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Dalam pembubuhan tanda *waqaf* **ﷲ** pada ayat *ila syayatinihim* seharusnya perlu disesuaikan dengan menghilangkan tanda *waqaf*, karena potongan ayat *waidzaa khalau ila syayatinihim* ialah kalimat anak kalimat dari induk kalimat *qaluuinna ma’akum*. Oleh karena itu, maka penandaan *waqaf* terhadap ayat ini menjadi seperti berikut :

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا  
نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ

Contoh temuan kedua, dapat dilihat dalam surat al-Baqarah, surat kedua pada ayat ke 165, penempatan **ﷲ** pada lafal *hubbalillah*

---

<sup>30</sup> *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020) h. 25

<sup>31</sup> Aplikasi Android : Qur’an Kemenag versi 2.3 beta, edisi al-Qur’an tahun tashih 2019, Q.S al-Baqarah 165. dalam teks ayat pada kalimat *hubbalillah* tidak disematkan tanda **ﷲ**.

tidak sesuai sulit disinkronkan dengan terjemahan pada kalimat tersebut menggunakan tanda titik, demikian ayatnya :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Terjemah Depag (Departemen Agama) RI dengan Tanda Tashih Tahun 1985:

*“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal) ”.*<sup>32</sup>

Terjemah Depag (Departemen Agama) RI dengan Tanda Tashih Tahun 1992 :

*“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal) ”.*<sup>33</sup>

Terjemah Kementerian Agama dengan Tanda Tashih Tahun 2016:

*“Diantara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab*

---

<sup>32</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 1984-1985 h. 41

<sup>33</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang:PT. Tanjung Mas Inti Indonesia, 1992) h. 41

(pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya, (niscaya mereka menyesal)”.<sup>34</sup>

Terjemah Kementerian Agama dengan Tanda Tashih edisi

Penyempurnaan Tahun 2019 :

“Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya,(niscaya mereka menyesal)”.<sup>35</sup>

Dari beberapa versi terjemahan ayat yang ditampilkan dengan masing-masing pada contoh temuan kedua, ada ketidaksamaan pemberian tanda baca titik “.” padahal terjemahan dengan pemberian tanda waqaf *hubballilah* diterjemahkan dengan tanda titik yang dalam penandaannya diberikan tanda لا. Padahal tanda لا maksudnya dilarang berhenti akan tetapi dalam terjemahan diberi tanda titik. Dalam pembubuhan tanda waqaf لا pada ayat *hubballillah* seharusnya perlu disesuaikan atau diganti dengan tanda waqaf yang sesuai misalnya tanda waqaf ج (جاء), karena potongan ayat *waladzina amanu asyaddu hubballillah* ialah kalimat yang sempurna. Oleh karena itu, maka penandaan waqaf terhadap ayat ini menjadi seperti berikut :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

---

<sup>34</sup>Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah Al-Hufaz (Bandung:Cordoba, 2020) h. 25

<sup>35</sup>Aplikasi Android : Qur'an Kemenag versi 2.3 beta, edisi al-Qur'an tahun tashih 2019, Q.S al-Baqarah 165. dalam teks ayat pada kalimat *hubballilla* tidak disematkan tanda لا.

Contoh temuan ketiga, dapat dilihat dalam surat al-Baqarah, surat kedua pada ayat ke 208, penempatan tanda *waqaf* قلى pada lafal *syaithoni* tidak sesuai dengan terjemahan pada kalimat tersebut yang menggunakan tanpa tanda titik,<sup>36</sup> demikian ayatnya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemah Depag (Departemen Agama) RI dengan Tanda Tashih Tahun 1985:

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”*.<sup>37</sup>

Terjemah Depag (Departemen Agama) RI dengan Tanda Tashih Tahun 1992 :

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”*.<sup>38</sup>

Terjemah Kementerian Agama dengan Tanda Tashih Tahun 2016:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”*.<sup>39</sup>

Terjemah Kementerian Agama dengan Tanda Tashih edisi Penyempurnaan Tahun 2019 :

---

<sup>36</sup>Pada Mushaf Standar Indonesia Edisi Penyempurnaan 2019, dimana tanda tersebut diterjemahkan dengan tanda seru (!) tanpa tanda titik (.)

<sup>37</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 1984-1985 h. 41

<sup>38</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang:PT. Tanjung Mas Inti Indonesia, 1992) h. 41

<sup>39</sup>*Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah Al-Hufaz* (Bandung:Cordoba, 2020) h. 25

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu”<sup>40</sup>

Contoh temuan keempat, dapat dilihat dalam surat al-Baqarah, surat kedua pada ayat ke 282, penempatan tanda *waqaf* صلى pada lafal *bil-adli* tidak sesuai dengan terjemahan pada kalimat tersebut yang menggunakan tanda titik, demikian bunyi ayatnya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ  
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ  
الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ  
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ  
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدُهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ  
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ  
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا  
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Terjemah Depag (Departemen Agama) RI dengan Tanda Tashih Tahun 1985:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakannya (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa

---

<sup>40</sup>Aplikasi Qur’an Kemenag Versi 2.3.4 Edisi 2019 lihat juga <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>.

kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakannya, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki(diantaramu). Jika tak ada dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya<sup>41</sup>.

Dalam mushaf al-Qur'an dan terjemah Depag (Departemen Agama) RI tahun 1992, Terjemah Kementerian Agama tahun 2016, Terjemah Kementerian Agama dengan edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Dalam ketiga mushaf al-Qur'an menerjemahkan tanda waqaf صلى dengan menandakan titik. Dari beberapa versi terjemahan ayat yang ditampilkan dengan masing-masing pada contoh temuan keempat, mushaf al-Qur'an tahun 1985, 1992, 2016, 2019 cenderung menerjemahkan sama menerjemahkan tanda waqaf صلى dengan tanda titik (.), padahal dalam teks al-Qur'an kalimat tersebut menggunakan صلى *al washlu aula* yang artinya *washal* lebih utama berarti tidak waqaf. seharusnya perlu disesuaikan dengan mengganti tanda waqaf yang sesuai misalnya tanda waqaf ج, karena potongan ayat tersebut ialah kalimat yang sempurna. Oleh karena itu, maka penandaan waqaf terhadap ayat ini menjadi seperti berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ  
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ  
الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ  
وَأَسْتَشْهِدُوا شَٰهِدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَآمْرَانِ مِمَّنْ

<sup>41</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 1984-1985 h. 41



تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدُهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدُهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dari pengamatan dan penelitian penulis masih ada ketidaktepatan penandaan *waqaf*, contoh diatas adalah sebagian dari yang ditemukan, secara keseluruhan dapat dilihat pada sub bab berikutnya.

#### 4.6. Indeks Penandaan Waqaf Surah al-Baqarah

Berikut ini tabel yang menunjukkan tanda *waqaf* dalam surah *al-Baqarah* per tanda *waqaf* per ayat dilengkapi dengan arti dalam terjemahan tanda *waqaf* tersebut :<sup>42</sup>

No.	Nama Surah	Ayat	Tanda Waqaf	Arti Terjemahan	Keterangan Hasil Kajian
1	Al-Baqarah	1	ج	. (titik)	-
2	Al-Baqarah	2	⋮	: (titik koma)	-
3	Al-Baqarah	2	لا	, (koma)	Tidak sinkron
4.	Al-Baqarah	3	لا	, (koma)	Tidak sinkron
5	Al-Baqarah	4	ج	Tidak ada tanda	Perlu tanda koma
6	Al-Baqarah	4	قلی	. (titik)	-
7	Al-Baqarah	5	لا	Tidak ada tanda	-
8	Al-Baqarah	6	-	-	-

<sup>42</sup>Aplikasi Qur'an Kemenag Versi 2.3.4 Edisi 2019

9	Al-Baqarah	7	قلی	. (titik)	-
10	Al-Baqarah	8	م	. (titik)	-
11	Al-Baqarah	9	ج	, (koma)	-
12	Al-Baqarah	9	قلی	. (titik)	-
13	Al-Baqarah	10	لا	, (koma)	Tidak sinkron
14	Al-Baqarah	10	ج	Tidak ada tanda	Perlu tanda koma
15	Al-Baqarah	10	لا	Tidak ada tanda	-
16	Al-Baqarah	11	لا	, (koma)	Tidak sinkron
17	Al-Baqarah	12	-	-	-
18	Al-Baqarah	13	قلی	? (tanda tanya)	-
19	Al-Baqarah	14	ج	. (titik)	-
20	Al-Baqarah	14	لا	, (koma)	Tidak sinkron
21	Al-Baqarah	14	لا	, (koma)	Tidak sinkron
22	Al-Baqarah	15	-	-	-
23	Al-Baqarah	16	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
24	Al-Baqarah	17	ج	. (titik)	-
25	Al-Baqarah	18	لا	. (titik)	-
26	Al-Baqarah	19	ج	. (titik)	-
27	Al-Baqarah	19	قلی	. (titik)	-
28	Al-Baqarah	20	قلی	. (titik)	-
29	Al-Baqarah	20	لا	. (titik)	Tidak sinkron
30	Al-Baqarah	20	قلی	. (titik)	-
31	Al-Baqarah	20	قلی	. (titik)	-
32	Al-Baqarah	21	لا	. (titik)	Tidak sinkron
33	Al-Baqarah	22	صلی	, (koma)	Tidak perlu koma
34	Al-Baqarah	22	ج	. (titik)	-
35	Al-Baqarah	23	صلی	Tidak ada tanda	-
36	Al-Baqarah	24	صلی	Tidak ada	-

				tanda	
37	Al-Baqarah	25	قلى	. (titik)	-
38	Al-Baqarah	25	لا	, (koma)	Tidak perlu koma
39	Al-Baqarah	25	قلى	. (titik)	-
40	Al-Baqarah	26	قلى	. (titik)	-
41	Al-Baqarah	26	ج	. (titik)	-
42	Al-Baqarah	26	م	Tidak ada tanda	-
43	Al-Baqarah	26	قلى	. (titik)	-
44	Al-Baqarah	26	لا	, (koma)	-
45	Al-Baqarah	27	صلى	, (koma)	-
46	Al-Baqarah	27	قلى	. (titik)	-
47	Al-Baqarah	28	ج	, (koma)	-
48	Al-Baqarah	29	قلى	. (titik)	-
49	Al-Baqarah	30	قلى	. (titik)	-
50	Al-Baqarah	30	ج	, (koma)	-
51	Al-Baqarah	30	قلى	Tidak ada tanda	Aslinya ditandai tanda titik
51	Al-Baqarah	31	-	-	-
52	Al-Baqarah	32	قلى	. (titik)	-
53	Al-Baqarah	33	ج	, (koma)	-
54	Al-Baqarah	33	لا	, (koma)	-
55	Al-Baqarah	33	لا	, (koma)	-
56	Al-Baqarah	34	قلى	. (titik)	-
57	Al-Baqarah	34	صلى	, (koma)	-
58	Al-Baqarah	35	صلى	, (koma)	-
59	Al-Baqarah	36	صلى	. (titik)	Tidak sinkron
60	Al-Baqarah	36	ج	Tidak ada tanda	Tidak sinkron
61	Al-Baqarah	37	قلى	. (titik)	-
62	Al-Baqarah	38	ج	Tidak ada tanda (hanya tanda seru)	Tidak sinkron

63	Al-Baqarah	39	ج	. (titik)	-
64	Al-Baqarah	40	ج	, (koma)	-
65	Al-Baqarah	41	صلى	. (titik)	Tidak sinkron atau sebaiknya tanda koma
66	Al-Baqarah	41	صلى	Tidak ada tanda	-
67	Al-Baqarah	42	-	-	-
68	Al-Baqarah	43	-	-	-
69	Al-Baqarah	44	قلی	Tidak ada tanda (hanya tanda tanya)	Tidak sinkron
70	Al-Baqarah	45	قلی	. (titik)	-
71	Al-Baqarah	45	لا	, (koma)	-
72	Al-Baqarah	46	-	-	-
73	Al-Baqarah	47	-	-	-
74	Al-Baqarah	48	-	-	-
75	Al-Baqarah	49	قلی	. (titik)	-
76	Al-Baqarah	50	-	-	-
77	Al-Baqarah	51	-	--	-
78	Al-Baqarah	52	-	-	-
79	Al-Baqarah	53	-	-	-
80	Al-Baqarah	54	قلی	. (titik)	-
81	Al-Baqarah	54	قلی	. (titik)	-
82	Al-Baqarah	54	قلی	. (titik)	-
83	Al-Baqarah	55	-	-	-
84	Al-Baqarah	56	-	-	-
85	Al-Baqarah	57	قلی	. (titik)	-
86	Al-Baqarah	57	قلی	. (titik)	-
87	Al-Baqarah	58	قلی	. (titik)	-
88	Al-Baqarah	59	-	-	-
89	Al-Baqarah	60	قلی	Tidak ada tanda	Harusnya tanda titik
90	Al-Baqarah	60	قلی	. (titik)	-
91	Al-Baqarah	60	قلی	. (titik)	-
92	Al-Baqarah	61	قلی	. (titik)	-
93	Al-Baqarah	61	قلی	? (tanda	Harusnya

				tanya)	ditambah tanda titik
94	Al-Baqarah	61	قلی	. (titik)	-
95	Al-Baqarah	61	قلی	. (titik)	-
96	Al-Baqarah	61	قلی	. (titik)	-
97	Al-Baqarah	62	ج	, (koma)	-
98	Al-Baqarah	63	قلی	, (koma)	Tidak sinkron
99	Al-Baqarah	64	-	-	-
100	Al-Baqarah	65	-	-	-
101	Al-Baqarah	66	-	-	-
102	Al-Baqarah	67	قلی	. (titik)	-
103	Al-Baqarah	67	قلی	? (tanda tanya)	Harusnya ditambah tanda titik
104	Al-Baqarah	68	قلی	. (titik)	-
105	Al-Baqarah	68	قلی	, (koma)	Tidak sinkron
106	Al-Baqarah	68	قلی	. (titik)	-
107	Al-Baqarah	69	قلی	. (titik)	-
108	Al-Baqarah	70	لا	. (titik)	Tidak sinkron
109	Al-Baqarah	71	ج	, (koma)	-
110	Al-Baqarah	71	قلی	. (titik)	-
111	Al-Baqarah	72	قلی	. (titik)	-
112	Al-Baqarah	72	ج	. (titik)	-
113	Al-Baqarah	73	قلی	! (tanda seru)	Tidak sinkron, harusnya ditambah titik.
114	Al-Baqarah	74	قلی	. (titik)	-
115	Al-Baqarah	74	قلی	. (titik)	-
118	Al-Baqarah	75	-	-	-
119	Al-Baqarah	76	ج	. (titik)	-
120	Al-Baqarah	76	قلی	? (tanda tanya)	Tidak sinkron harus ditambah titik

121	Al-Baqarah	77	-	-	-
122	Al-Baqarah	78	-	-	-
123	Al-Baqarah	79	قلی	. (titik)	-
124	Al-Baqarah	80	قلی	. (titik)	-
125	Al-Baqarah	81	ج	. (titik)	-
126	Al-Baqarah	82	ج	. (titik)	-
127	Al-Baqarah	83	قلی	. (titik)	-
128	Al-Baqarah	84	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
129	Al-Baqarah	85	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
130	Al-Baqarah	85	قلی	. (titik)	-
131	Al-Baqarah	85	قلی	. (titik)	-
132	Al-Baqarah	85	ج	? (tanda tanya)	Harusny ditambah titik
133	Al-Baqarah	85	ج	Tidak ada tanya	-
134	Al-Baqarah	85	قلی	. (titik)	-
135	Al-Baqarah	86	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
136	Al-Baqarah	87	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
137	Al-Baqarah	87	قلی	. (titik)	-
138	Al-Baqarah	87	ج	? (Tanda tanya)	Harusnya ditambah titik
139	Al-Baqarah	88	قلی	. (titik)	-
140	Al-Baqarah	89	لا	, (koma)	-
141	Al-Baqarah	89	ج	, (koma)	-
142	Al-Baqarah	89	صلی	, (koma)	-
143	Al-Baqarah	90	ج	. (titik)	-
144	Al-Baqarah	90	قلی	. (titik)	-
145	Al-Baqarah	91	قلی	. (titik)	-
146	Al-Baqarah	92	-	-	-
147	Al-Baqarah	93	قلی	, (koma)	-
148	Al-Baqarah	93	قلی	. (titik)	-
150	Al-Baqarah	94	-	-	-

151	Al-Baqarah	95	قلی	. (titik)	-
152	Al-Baqarah	96	∴∴	-	-
153	Al-Baqarah	96	ج	, (koma)	-
154	Al-Baqarah	96	قلی	. (titik)	-
155	Al-Baqarah	97	-	-	-
156	Al-Baqarah	98	-	-	-
157	Al-Baqarah	99	ج	, (koma)	-
158	Al-Baqarah	100	قلی	? (tanda tanya)	Tidak sinkron harusnya ditambah titik
159	Al-Baqarah	101	لا	Tidak ada tanda	-
160	Al-Baqarah	101	صلی	. (titik)	-
161	Al-Baqarah	102	ج	. (titik)	-
162	Al-Baqarah	102	قلی	. (titik)	-
163	Al-Baqarah	102	قلی	. (titik)	-
164	Al-Baqarah	102	قلی	. (titik)	-
165	Al-Baqarah	102	قلی	. (titik)	-
167	Al-Baqarah	102	قلی	. (titik)	-
168	Al-Baqarah	102	قلی	Tidak ada tanda	Tidak sinkron
170	Al-Baqarah	103	قلی	, (koma)	Tidak sinkron
172	Al-Baqarah	104	-	-	-
173	Al-Baqarah	105	قلی	. (titik)	-
174	Al-Baqarah	105	قلی	. (titik)	-
175	Al-Baqarah	106	قلی	. (titik)	-
176	Al-Baqarah	107	قلی	Tidak ada	Harusnya titik
178	Al-Baqarah	108	قلی	Tidak ada	Harusnya titik
179	Al-Baqarah	109	ج	Tidak ada	-
180	Al-Baqarah	109	ج	. (titik)	-
181	Al-Baqarah	109	قلی	. (titik)	-
182	Al-Baqarah	110	قلی	. (titik)	-

183	Al-Baqarah	110	قلی	. (titik)	-
184	Al-Baqarah	111	قلی	. (titik)	-
185	Al-Baqarah	111	قلی	. (titik)	-
186	Al-Baqarah	112	صلی	, (koma)	-
187	Al-Baqarah	113	صلی	Tidak ada tanda	-
189	Al-Baqarah	113	لا	, (koma)	Tidak sinkron
190	Al-Baqarah	113	قلی	. (titik)	-
191	Al-Baqarah	113	ج	. (titik)	-
192	Al-Baqarah	114	قلی	Tidak ada tanda	Tidak sinkron
193	Al-Baqarah	114	قلی	. (titik)	-
194	Al-Baqarah	115	قلی	. (titik)	-
195	Al-Baqarah	116	لا	. (titik)	Tidak sinkron
196	Al-Baqarah	116	قلی	, (koma)	-
197	Al-Baqarah	116	قلی	. (titik)	-
198	Al-Baqarah	117	قلی	. (titik)	-
196	Al-Baqarah	118	قلی	Tidak ada tanda	Harusnya titik
197	Al-Baqarah	118	قلی	. (titik)	-
198	Al-Baqarah	118	قلی	. (titik)	-
199	Al-Baqarah	119	لا	. (titik)	Tidak sinkron
200	Al-Baqarah	120	قلی	. (titik)	-
201	Al-Baqarah	120	قلی	. (titik)	-
202	Al-Baqarah	120	لا	, (koma)	-
203	Al-Baqarah	121	قلی	, (koma)	-
204	Al-Baqarah	121	قلی	. (titik)	-
205	Al-Baqarah	122	-	-	-
206	Al-Baqarah	123	-	-	-
207	Al-Baqarah	124	قلی	. (titik)	-
208	Al-Baqarah	124	قلی	. (titik)	-
210	Al-Baqarah	125	قلی	. (titik)	-
211	Al-Baqarah	125	قلی	. (titik)	-



212	Al-Baqarah	126	قلی	. (titik)	-
213	Al-Baqarah	126	قلی	. (titik)	-
214	Al-Baqarah	127	قلی	' (koma)	-
215	Al-Baqarah	127	قلی	. (titik)	-
216	Al-Baqarah	128	صلی	, (koma)	-
217	Al-Baqarah	128	ج	. (titik)	-
218	Al-Baqarah	129	قلی	. (titik)	-
219	Al-Baqarah	130	قلی	Tidak ada tanda	Harusnya titik
221	Al-Baqarah	131	لا	, (koma)	Tidak sinkron
223	Al-Baqarah	132	قلی	koma	-
224	Al-Baqarah	132	قلی	titik	-
225	Al-Baqarah	133	لا	Tidak ada tanda	-
226	Al-Baqarah	133	قلی	Tidak ada tanda	-
227	Al-Baqarah	133	ج	Tidak ada tanda	-
228	Al-Baqarah	134	ج	. (titik)	-
229	Al-Baqarah	134	ج	. (titik)	-
231	Al-Baqarah	135	قلی	Tidak ada	-
232	Al-Baqarah	136	ج	. (titik)	-
233	Al-Baqarah	136	صلی	Tidak ada	-
234	Al-Baqarah	137	ج	. (titik)	-
235	Al-Baqarah	137	ج	. (titik)	-
236	Al-Baqarah	137	ج	. (titik)	-
238	Al-Baqarah	138	ج	. (titik)	-
241	Al-Baqarah	139	ج	. (titik)	-
242	Al-Baqarah	139	لا	. (titik)	-
243	Al-Baqarah	140	قلی	Tidak ada tanda	Harusnya titik
244	Al-Baqarah	140	قلی	Tidak ada tanda	Harusnya titik
246	Al-Baqarah	141	ج	. (titik)	-
247	Al-Baqarah	141	ج	. (titik)	-

248	Al-Baqarah	142	قلی	Tidak ada tanda	Harusnya titik
249	Al-Baqarah	142	قلی	. (titik)	-
250	Al-Baqarah	143	قلی	. (titik)	-
251	Al-Baqarah	143	قلی	. (titik)	-
252	Al-Baqarah	143	قلی	. (titik)	-
254	Al-Baqarah	144	ج	titik	-
255	Al-Baqarah	144	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
256	Al-Baqarah	144	قلی	. (titik)	-
257	Al-Baqarah	144	قلی	. (titik)	-
258	Al-Baqarah	144	قلی	. (titik)	-
259	Al-Baqarah	145	ج	koma	-
260	Al-Baqarah	145	ج	. (titik)	-
261	Al-Baqarah	145	قلی	. (titik)	-
262	Al-Baqarah	145	لا	, (koma)	-
263	Al-Baqarah	145	م	. (titik)	-
264	Al-Baqarah	146	قلی	. (titik)	-
265	Al-Baqarah	147	-	-	-
266	Al-Baqarah	148	قلی	. (titik)	-
267	Al-Baqarah	148	قلی	. (titik)	-
268	Al-Baqarah	149	قلی	. (titik)	-
269	Al-Baqarah	149	قلی	. (titik)	-
270	Al-Baqarah	150	قلی	. (titik)	-
271	Al-Baqarah	150	لا	, (koma)	-
272	Al-Baqarah	150	لا	. (titik)	-
273	Al-Baqarah	151	قلی	. (titik)	-
274	Al-Baqarah	152	-	-	-
275	Al-Baqarah	153	قلی	. (titik)	-
276	Al-Baqarah	154	قلی	. (titik)	-
277	Al-Baqarah	155	قلی	. (titik)	-
278	Al-Baqarah	156	قلی	, (koma)	Tidak sinkron
279	Al-Baqarah	156	قلی	. (titik)	-
280	Al-Baqarah	157	-	-	-

281	Al-Baqarah	158	ج	. (titik)	-
282	Al-Baqarah	158	قلی	. (titik)	-
283	Al-Baqarah	158	لا	, (koma)	-
284	Al-Baqarah	159	لا	, (koma)	-
285	Al-Baqarah	159	لا	, (koma)	-
286	Al-Baqarah	160	ج	. (titik)	-
287	Al-Baqarah	161	لا	. (titik)	-
288	Al-Baqarah	162	ج	. (titik)	-
289	Al-Baqarah	163	ج	. (titik)	-
290	Al-Baqarah	164	صلی	, (koma)	-
291	Al-Baqarah	165	قلی	. (titik)	
292	Al-Baqarah	165	لا	. (titik)	Tidak sinkron
293	Al-Baqarah	165	لا	, (koma)	-
294	Al-Baqarah	165	لا	, (koma)	-
295	Al-Baqarah	166	-	-	-
296	Al-Baqarah	167	قلی	, (koma)	Tidak sinkron
297	Al-Baqarah	167	قلی	. (titik)	-
298	Al-Baqarah	167	قلی	. (titik)	-
299	Al-Baqarah	168	صلی	Tidak ada tanda	-
300	Al-Baqarah	168	قلی	. (titik)	-
301	Al-Baqarah	169	-	-	-
302	Al-Baqarah	170	قلی	. (titik)	-
303	Al-Baqarah	171	قلی	. (titik)	-
304	Al-Baqarah	172	-	-	-
305	Al-Baqarah	173	ج	. (titik)	-
306	Al-Baqarah	173	قلی	. (titik)	-
307	Al-Baqarah	174	لا	, (koma)	-
309	Al-Baqarah	175	ج	. (titik)	-
310	Al-Baqarah	176	قلی	. (titik)	-
311	Al-Baqarah	177	ج	titikkoma	-
312	Al-Baqarah	177	لا	, (koma)	-
313	Al-Baqarah	177	ج	. (titik)	-

314	Al-Baqarah	177	ج	titik koma	-
315	Al-Baqarah	177	ج	Titik koma	-
316	Al-Baqarah	177	قلی	. (titik)	-
317	Al-Baqarah	177	قلی	Tidak ada tanda	-
318	Al-Baqarah	178	قلی	. (titik)	-
319	Al-Baqarah	178	قلی	. (titik)	-
320	Al-Baqarah	178	قلی	. (titik)	-
321	Al-Baqarah	178	قلی	. (titik)	-
322	Al-Baqarah	179	-	-	-
323	Al-Baqarah	180	صلی	, (koma)	-
324	Al-Baqarah	180	ج	Tidak ada tanda	-
325	Al-Baqarah	180	قلی	. (titik)	-
326	Al-Baqarah	181	قلی	. (titik)	-
327	Al-Baqarah	181	قلی	. (titik)	-
328	Al-Baqarah	182	قلی	. (titik)	-
329	Al-Baqarah	183	لا	. (titik)	Tidak sinkron
330	Al-Baqarah	184	قلی	. (titik)	-
331	Al-Baqarah	184	قلی	. (titik)	-
332	Al-Baqarah	184	قلی	. (titik)	-
333	Al-Baqarah	184	قلی	, (koma)	-
334	Al-Baqarah	185	ج	. (titik)	-
335	Al-Baqarah	185	قلی	. (titik)	-
336	Al-Baqarah	185	قلی	. (titik)	-
337	Al-Baqarah	185	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
339	Al-Baqarah	186	لا	. (titik)	Tidak sinkron
340	Al-Baqarah	187	قلی	. (titik)	-
341	Al-Baqarah	187	قلی	. (titik)	-
342	Al-Baqarah	187	ج	. (titik)	-
343	Al-Baqarah	187	قلی	. (titik)	-
344	Al-Baqarah	187	صلی	. (titik)	Tidak sinkron

345	Al-Baqarah	187	ج	. (titik)	-
346	Al-Baqarah	187	لا	. (titik)	Tidak sinkron
347	Al-Baqarah	187	قلی	. (titik)	-
349	Al-Baqarah	188	-	-	-
350	Al-Baqarah	189	قلی	. (titik)	-
351	Al-Baqarah	189	قلی	. (titik)	-
352	Al-Baqarah	189	ج	. (titik)	-
353	Al-Baqarah	189	صلی	koma	-
354	Al-Baqarah	190	قلی	. (titik)	-
355	Al-Baqarah	191	ج	. (titik)	-
356	Al-Baqarah	191	ج	. (titik)	-
357	Al-Baqarah	191	قلی	. (titik)	-
358	Al-Baqarah	192	-	-	-
359	Al-Baqarah	193	قلی	. (titik)	-
360	Al-Baqarah	194	قلی	. (titik)	-
361	Al-Baqarah	194	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
362	Al-Baqarah	195	∴∴∴	Koma Titik	-
363	Al-Baqarah	196	قلی	. (titik)	-
364	Al-Baqarah	196	ج	Tidak ada tanda	-
365	Al-Baqarah	196	قلی	. (titik)	-
366	Al-Baqarah	196	ج	. (titik)	-
367	Al-Baqarah	196	قلی	. (titik)	-
368	Al-Baqarah	196	ج	. (titik)	-
369	Al-Baqarah	196	قلی	. (titik)	-
370	Al-Baqarah	196	قلی	. (titik)	-
371	Al-Baqarah	196	قلی	. (titik)	-
372	Al-Baqarah	197	ج	. (titik)	-
373	Al-Baqarah	197	قلی	. (titik)	-
374	Al-Baqarah	197	قلی	. (titik)	-
375	Al-Baqarah	197	صلی	Tidak ada anda	-
376	Al-Baqarah	198	قلی	. (titik)	-

377	Al-Baqarah	198	صلی	Titik	Tidak sinkron
378	Al-Baqarah	198	ج	Tidak ada tanda	-
379	Al-Baqarah	199	قلی	. (titik)	-
380	Al-Baqarah	200	قلی	. (titik)	-
381	Al-Baqarah	201	-	-	-
382	Al-Baqarah	202	قلی	. (titik)	-
383	Al-Baqarah	203	قلی	. (titik)	-
384	Al-Baqarah	203	ج	. (titik)	-
385	Al-Baqarah	203	لا	, (koma)	-
386	Al-Baqarah	203	قلی	. (titik)	-
387	Al-Baqarah	204	لا	, (koma)	-
388	Al-Baqarah	205	قلی	. (titik)	-
389	Al-Baqarah	206	قلی	. (titik)	-
390	Al-Baqarah	207	قلی	. (titik)	-
391	Al-Baqarah	208	صلی	, (koma)	-
392	Al-Baqarah	208	قلی	! (tanda seru)	Harusnya ditambah titik
393	Al-Baqarah	209	-	-	-
394	Al-Baqarah	210	قلی	. (titik)	-
395	Al-Baqarah	211	قلی	Tidak ada tanda	-
396	Al-Baqarah	212	م	. (titik)	-
397	Al-Baqarah	212	قلی	. (titik)	-
398	Al-Baqarah	213	قلی	. (titik)	-
400	Al-Baqarah	213	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
401	Al-Baqarah	213	قلی	. (titik)	-
402	Al-Baqarah	213	ج	, (koma)	-
404	Al-Baqarah	214	قلی	. (titik)	-
405	Al-Baqarah	214	قلی	?	-
406	Al-Baqarah	215	قلی	. (titik)	-
407	Al-Baqarah	215	قلی	. (titik)	-
408	Al-Baqarah	216	ج	, (koma)	-

410	Al-Baqarah	216	قلی	. (titik)	-
411	Al-Baqarah	217	قلی	. (titik)	-
412	Al-Baqarah	217	قلی	. (titik)	-
413	Al-Baqarah	217	ج	, (koma)	-
414	Al-Baqarah	217	قلی	. (titik)	-
415	Al-Baqarah	217	قلی	. (titik)	-
416	Al-Baqarah	217	ج	. (titik)	-
418	Al-Baqarah	218	لا	, (koma)	-
419	Al-Baqarah	218	ج	. (titik)	-
418	Al-Baqarah	219	قلی	. (titik)	-
419	Al-Baqarah	219	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
420	Al-Baqarah	219	قلی	. (titik)	-
421	Al-Baqarah	219	قلی	. (titik)	-
422	Al-Baqarah	219	قلی	. (titik)	-
423	Al-Baqarah	219	لا	. (titik)	-
423	Al-Baqarah	220	قلی	. (titik)	-
425	Al-Baqarah	220	قلی	. (titik)	-
426	Al-Baqarah	220	قلی	. (titik)	-
427	Al-Baqarah	220	قلی	. (titik)	-
428	Al-Baqarah	220	قلی	. (titik)	-
430	Al-Baqarah	221	ج	. (titik)	-
431	Al-Baqarah	221	قلی	. (titik)	-
432	Al-Baqarah	221	قلی	. (titik)	-
433	Al-Baqarah	221	صلی	, (koma)	-
434	Al-Baqarah	221	ج	. (titik)	-
435	Al-Baqarah	222	قلی	. (titik)	-
436	Al-Baqarah	222	لا	. (titik)	Tidak sinkron
437	Al-Baqarah	222	لا	Tidak ada tanda	-
438	Al-Baqarah	222	ج	. (titik)	-
439	Al-Baqarah	222	قلی	. (titik)	-
440	Al-Baqarah	223	صلی	. (titik)	Tidak sinkron

441	Al-Baqarah	223	صلی	Tidak ada tanda	-
442	Al-Baqarah	223	قلی	. (titik)	-
443	Al-Baqarah	223	قلی	. (titik)	-
444	Al-Baqarah	224	قلی	. (titik)	-
445	Al-Baqarah	225	قلی	. (titik)	-
446	Al-Baqarah	226	ج	. (titik)	-
447	Al-Baqarah	227	-	-	-
448	Al-Baqarah	228	قلی	. (titik)	-
449	Al-Baqarah	228	قلی	. (titik)	-
450	Al-Baqarah	228	قلی	. (titik)	-
451	Al-Baqarah	228	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
452	Al-Baqarah	228	قلی	. (titik)	-
453	Al-Baqarah	229	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
454	Al-Baqarah	229	قلی	. (titik)	-
455	Al-Baqarah	229	قلی	. (titik)	-
456	Al-Baqarah	229	قلی	. (titik)	-
457	Al-Baqarah	229	ج	. (titik)	-
458	Al-Baqarah	230	قلی	. (titik)	-
459	Al-Baqarah	230	قلی	. (titik)	-
460	Al-Baqarah	231	قلی	. (titik)	-
461	Al-Baqarah	231	ج	. (titik)	-
462	Al-Baqarah	231	قلی	. (titik)	-
464	Al-Baqarah	232	قلی	. (titik)	-
465	Al-Baqarah	232	قلی	. (titik)	-
467	Al-Baqarah	232	قلی	. (titik)	-
468	Al-Baqarah	233	قلی	. (titik)	-
469	Al-Baqarah	233	قلی	. (titik)	-
470	Al-Baqarah	233	ج	. (titik)	-
472	Al-Baqarah	233	قلی	. (titik)	-
473	Al-Baqarah	233	قلی	. (titik)	-



475	Al-Baqarah	234	قلی	. (titik)	-
476	Al-Baqarah	235	قلی	. (titik)	-
477	Al-Baqarah	235	قلی	. (titik)	-
481	Al-Baqarah	236	ج	, (koma)	-
482	Al-Baqarah	236	ج	, (koma)	-
483	Al-Baqarah	237	قلی	. (titik)	-
484	Al-Baqarah	237	قلی	. (titik)	-
485	Al-Baqarah	237	قلی	. (titik)	-
486	Al-Baqarah	238	-	-	-
487	Al-Baqarah	239	ج	. (titik)	-
488	Al-Baqarah	240	صلی	, (koma)	-
489	Al-Baqarah	240	ج	. (titik)	-
490	Al-Baqarah	240	قلی	. (titik)	-
491	Al-Baqarah	241	قلی	. (titik)	-
492	Al-Baqarah	242	-	-	-
493	Al-Baqarah	243	صلی	, (koma)	-
494	Al-Baqarah	243	قلی	. (titik)	-
495	Al-Baqarah	243	قلی	. (titik)	-
496	Al-Baqarah	244	-	-	-
497	Al-Baqarah	245	قلی	. (titik)	-
498	Al-Baqarah	245	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
499	Al-Baqarah	246	م	. (titik)	-
500	Al-Baqarah	246	قلی	. (titik)	-
501	Al-Baqarah	246	قلی	. (titik)	-
502	Al-Baqarah	246	قلی	?	-
503	Al-Baqarah	246	قلی	. (titik)	-
504	Al-Baqarah	247	قلی	. (titik)	-
505	Al-Baqarah	247	قلی	?	-
506	Al-Baqarah	247	قلی	. (titik)	-
507	Al-Baqarah	247	قلی	. (titik)	-
508	Al-Baqarah	248	قلی	. (titik)	-
509	Al-Baqarah	249	ج	. (titik)	-
510	Al-Baqarah	249	ج	. (titik)	-

511	Al-Baqarah	249	ج	. (titik)	-
512	Al-Baqarah	249	قلی	. (titik)	-
513	Al-Baqarah	249	لا	, (koma)	-
514	Al-Baqarah	249	قلی	. (titik)	-
516	Al-Baqarah	249	لا	, (koma)	-
517	Al-Baqarah	249	قلی	. (titik)	-
518	Al-Baqarah	250	قلی	. (titik)	-
519	Al-Baqarah	251	قلی	. (titik)	-
520	Al-Baqarah	251	قلی	. (titik)	-
521	Al-Baqarah	252	قلی	. (titik)	-
522	Al-Baqarah	253	م	. (titik)	-
523	Al-Baqarah	253	قلی	. (titik)	-
524	Al-Baqarah	253	قلی	. (titik)	-
525	Al-Baqarah	253	قلی	. (titik)	-
526	Al-Baqarah	253	قلی	. (titik)	-
527	Al-Baqarah	254	قلی	. (titik)	-
528	Al-Baqarah	255	ج	, (koma)	-
529	Al-Baqarah	255	ج	. (titik)	-
530	Al-Baqarah	255	قلی	. (titik)	-
531	Al-Baqarah	255	قلی	. (titik)	-
532	Al-Baqarah	255	قلی	. (titik)	-
533	Al-Baqarah	255	ج	. (titik)	-
534	Al-Baqarah	255	ج	. (titik)	-
535	Al-Baqarah	255	ج	. (titik)	-
536	Al-Baqarah	255	ج	. (titik)	-
537	Al-Baqarah	256	قلی	. (titik)	-
538	Al-Baqarah	256	ج	. (titik)	-
539	Al-Baqarah	256	قلی	. (titik)	-
540	Al-Baqarah	257	قلی	. (titik)	-
541	Al-Baqarah	257	قلی	. (titik)	-
542	Al-Baqarah	257	ج	. (titik)	-
543	Al-Baqarah	258	م	. (titik)	-
544	Al-Baqarah	258	لا	. (titik)	Tidak

					sinkron
545	Al-Baqarah	258	قلی	. (titik)	-
547	Al-Baqarah	258	ج	. (titik)	-
548	Al-Baqarah	259	ج	. (titik)	-
549	Al-Baqarah	259	ج	?	-
550	Al-Baqarah	259	قلی	. (titik)	-
551	Al-Baqarah	259	قلی	. (titik)	-
552	Al-Baqarah	259	قلی	. (titik)	-
553	Al-Baqarah	259	ج	, (koma)	-
554	Al-Baqarah	259	قلی	. (titik)	-
555	Al-Baqarah	259	قلی	. (titik)	-
556	Al-Baqarah	259	لا	, (koma)	-
557	Al-Baqarah	260	قلی	. (titik)	-
558	Al-Baqarah	260	قلی	. (titik)	-
559	Al-Baqarah	260	قلی	. (titik)	-
560	Al-Baqarah	260	قلی	. (titik)	-
561	Al-Baqarah	261	قلی	. (titik)	-
562	Al-Baqarah	261	قلی	. (titik)	-
563	Al-Baqarah	262	لا	, (koma)	-
564	Al-Baqarah	262	ج	. (titik)	-
565	Al-Baqarah	263	قلی	. (titik)	-
566	Al-Baqarah	264	لا	, (koma)	-
567	Al-Baqarah	264	قلی	. (titik)	-
568	Al-Baqarah	264	قلی	. (titik)	-
569	Al-Baqarah	264	قلی	. (titik)	-
570	Al-Baqarah	265	ج	. (titik)	-
570	Al-Baqarah	265	قلی	. (titik)	-
571	Al-Baqarah	266	لا	, (koma)	-
572	Al-Baqarah	266	لا	. (titik)	Tidak sinkron
573	Al-Baqarah	266	ج	. (titik)	-
575	Al-Baqarah	267	قلی	. (titik)	-
577	Al-Baqarah	268	ج	, (koma)	-

578	Al-Baqarah	268	قلی	. (titik)	-
579	Al-Baqarah	268	صلی	. (titik)	-
580	Al-Baqarah	269	ج	. (titik)	-
581	Al-Baqarah	269	قلی	. (titik)	-
582	Al-Baqarah	270	قلی	. (titik)	-
583	Al-Baqarah	271	ج	. (titik)	-
584	Al-Baqarah	271	قلی	. (titik)	-
586	Al-Baqarah	272	قلی	. (titik)	-
587	Al-Baqarah	272	قلی	. (titik)	-
588	Al-Baqarah	272	قلی	. (titik)	-
589	Al-Baqarah	273	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
590	Al-Baqarah	273	ج	. (titik)	-
591	Al-Baqarah	273	ج	. (titik)	-
592	Al-Baqarah	273	قلی	. (titik)	-
593	Al-Baqarah	274	ج	. (titik)	-
594	Al-Baqarah	275	قلی	. (titik)	-
595	Al-Baqarah	275	قلی	. (titik)	-
600	Al-Baqarah	275	قلی	Tidak ada tanda	-
601	Al-Baqarah	275	قلی	. (titik)	-
602	Al-Baqarah	275	ج	. (titik)	-
603	Al-Baqarah	276	قلی	. (titik)	-
604	Al-Baqarah	277	ج	. (titik)	-
605	Al-Baqarah	278	-	-	-
606	Al-Baqarah	279	ج	. (titik)	-
607	Al-Baqarah	279	ج	. (titik)	-
608	Al-Baqarah	280	-	-	-
609	Al-Baqarah	281	-	-	-
610	Al-Baqarah	282	قلی	. (titik)	-
611	Al-Baqarah	282	صلی	. (titik)	Tidak sinkron
612	Al-Baqarah	282	ج	. (titik)	-
613	Al-Baqarah	282	قلی	. (titik)	-

614	Al-Baqarah	282	قلی	. (titik)	-
615	Al-Baqarah	282	ج	. (titik)	-
616	Al-Baqarah	282	قلی	. (titik)	-
617	Al-Baqarah	282	قلی	. (titik)	-
618	Al-Baqarah	282	قلی	. (titik)	-
619	Al-Baqarah	282	قلی	. (titik)	-
620	Al-Baqarah	282	صلی	, (koma)	-
621	Al-Baqarah	282	قلی	. (titik)	-
622	Al-Baqarah	282	قلی	. (titik)	-
623	Al-Baqarah	282	قلی	. (titik)	-
624	Al-Baqarah	282	قلی	Tidak ada tanda	-
625	Al-Baqarah	283	قلی	. (titik)	-
626	Al-Baqarah	283	قلی	. (titik)	-
627	Al-Baqarah	283	قلی	Tidak ada tanda	-
628	Al-Baqarah	283	قلی	. (titik)	-
629	Al-Baqarah	284	قلی	. (titik)	-
630	Al-Baqarah	284	قلی	. (titik)	-
631	Al-Baqarah	284	قلی	. (titik)	-
632	Al-Baqarah	285	قلی	. (titik)	-
633	Al-Baqarah	285	قلی	. (titik)	-
634	Al-Baqarah	285	قلی	. (titik)	-
635	Al-Baqarah	286	قلی	. (titik)	-
636	Al-Baqarah	286	قلی	. (titik)	-
637	Al-Baqarah	286	ج	. (titik)	-
638	Al-Baqarah	286	ج	. (titik)	-
639	Al-Baqarah	286	ج	. (titik)	-
640	Al-Baqarah	286	قلی	. (titik)	-
641	Al-Baqarah	286	قلی	. (titik)	-
642	Al-Baqarah	286	قلی	. (titik)	-

Tabel 11. Indeks Tanda Waqaf MSI 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat masih adanya tanda *waqaf* yang tidak sinkron dengan arti terjemahan ayat dalam surah *al-Baqarah*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis sebagai hasil kajian yang ditemukan terkait dengan masalah yang diangkat. Kemudian menutup tulisan ini dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penempatan tanda waqaf dalam al-Qur'an sangat berpengaruh dengan terjemahan atau makna ayat. Pada akhirnya, pembagian waqaf antara satu dengan yang lain dapat dikatakan sama sekaligus berbeda. Persamaanya terletak pada tujuan waqaf yaitu untuk menjaga keselamatan makna suatu ayat, sedangkan perbedaannya terletak pada kesempurnaan waqaf dari segi bahasa dan tafsirnya. *Waqaf* atau berhenti ketika membaca suatu *nash*/teks menjadi perhatian, pembaca suatu naskah, naskah apapun, perlu mengetahui kapan dia harus berhenti dan kapan dia harus meneruskan bacaan. Jika dalam bahasa Indonesia, titik (.), koma (,), tanda seru (!), tanda tanya (?) dan lainnya digunakan untuk memberi pemahaman kepada pendengar tentang isi sebuah teks, maka hal tersebut seharusnya lebih penting ketika membaca terjemahan al-Qur'an. Ini berarti masih ada kerancuan dan ketidakcermatan penandaan *waqaf* pada Mushaf Standar Indonesia. Meskipun terjemahan tersebut adalah benar adanya dari sisi pilihan penafsiran, akan tetapi dilihat dari sisi penandaan waqaf yang terdapat dalam Mushaf Standar Indonesia dalam banyak tempat terdapat ketidakserasian antara terjemah dengan pilihan penandaan dan penempatan *waqaf*. *Waqaf* dan *ibtida'* yang perlu dipelajari hingga bacaan dan *tilawah* al-Qur'an menjadi sempurna dan tepat. *Waqaf* dan *ibtida'* merupakan cabang dari kandungan makna ayat al-Qur'an guna memahami apa arti serta pengaruhnya terhadap penafsiran al-Qur'an.

2. Proses unifikasi tanda waqaf menjadi bagian dari standarisasi mushaf Indonesia, dimana telah menyederhanakan dari 13 tanda waqaf menjadi hanya 6 tanda waqaf saja dan telah dibakukan dengan melalui jalan panjang musyawarah kerja ulama. Penyederhanaan dan penyempurnaan tanda waqaf yang terjadi pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) adalah tetap menjaga tempat *waqafnya* dan hanya menyederhanakan simbol atau tanda waqafnya saja, seperti tanda *فق*, *ق* dan *ط* yang disederhanakan menjadi dengan tanda *قلى*. Secara keseluruhan Mushaf Standar Indonesia (MSI) memang banyak kesesuaian dengan apa yang sudah diterapkan as-Sajawandi.

## 5.2.Rekomendasi

Berdasarkan latar belakang problematika dan analisis terhadap temuan-temuan mengenai tanda *waqaf* berkaitan dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia, yang mana dalam surah *al-Baqarah* terjemahannya masih belum memperhatikan tanda baca seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (!) dan lainnya yang terkesan tidak memberikan pemahaman maksud teks terjemahan tersebut. Penulis mengusulkan agar penandaan waqaf pada Mushaf Standar Indonesia dikaji ulang dengan tetap mempertahankan tanda *waqaf* yang secara umum dibenarkan, dengan memperhatikan terjemahan untuk memberikan pemahaman kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Kajian ini juga diharapkan dapat menemukan dan mengetahui letak tanda *waqaf* yang dianggap kurang tepat. Persoalan tentang tanda *waqaf* pada mushaf-mushaf al-Qur'an yang memiliki perbedaan, baik dari tanda yang digunakan, posisi maupun *waqaf* dan jumlahnya ini adalah persoalan *ijtihadi* atau bersifat terbuka secara ilmiah, Oleh karena itu tidak sepatutnya menghakimi bahwa suatu mushaf tertentu adalah mushaf yang salah. Setiap *waqaf* atau tanda *waqaf* yang digunakan dalam mushaf tertentu, pasti didahului kajian yang mendalam sebelumnya. Penelitian mengenai analisis tanda waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI) masih banyak ruang kosong untuk diteliti



dan dikaji tidak hanya terbatas pada surah al-Baqarah saja. Kedepan penulis berharap akan ada kajian yang mengkaji surah-surah lainnya. Sebagai penutup penulis berharap semoga dalam membaca al-Qur'an hendaknya memperhatikan tanda *waqaf*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal dan Karya Ilmiah

- Aini, Adrika Fithrotul. *Kaidah Rasm Hazf Alif dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 19 No. 1 Januari-Juni th. 2020.
- Asna, Hanifatul *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro Telaah Atas Khazanah Islam era Perang Jawa*, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 13 No. 2, 2019.
- Ayana, Jumroni. *Tanda Baca Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dengan Mushaf Madinah)*, Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2016.
- Badruddin, Ahmad *Waqaf dan Ibtida dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah: Pengaruhnya Terhadap Penafsiran*, Jurnal Suhuf, Vol 6 No. 2, 2013.
- Hashim, Nurul Huda binti Mohd dan Abd Rauf bin Hasan, *Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Kaedah Waqaf : Kajian Terhadap Ayat 25, 26 dan 85 dari Surah Al-Baqarah*, Internasional Journal On Quranic Reseach (IJQR) Vol. 3 No. 4, 2013.
- Istiqomah, *Waqf dan Ibtida' dalam Mushaf Al-Qur'an*, Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 3, Nomor 1, 2020.
- Maarif, Nurul H. *Histori, Urgensi dan Prinsip Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, Jurnal al-Fath, Vol.10 No. 2 Juli-Juni 2016.
- Maulia, Nurhikmatul. *Tanda Waqaf Lazim Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah Serta Pengaruhnya Terhadap Penafsiran)*, Skripsi, IIQ, 2020.

Mubarok, Muhamad Fajar dan Muhamad Fanji Romdhoni, *Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Sosial di Indonesia*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 1, No. 1, 2021

Yakhsyallah, *Implikasi Tanda Waqf Terhadap Penafsiran Ayat (Analisa Waqf Mu'anaqoh Dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah)*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

Yulianto, Arif. *Implementasi Waqaf Terhadap Makna Ayat (Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia & Mushaf Madinah)*, Skripsi, UIN Raden Intan, 2020.

### **Sumber Buku**

-----, *Al-Qur'an Hafalan Tahfidz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemah Al-Hufaz*. Bandung:Cordoba, 2020.

Ahsin Sakho, Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Penebit Qaf, 2019).

al-Asymuni, Syekh. *Manar al-Huda*. Beirut:Daar al-Maarif, t.t

al-Dani, Abu 'Amr Usman bin Sa'id , *al-Muktafa fi al-Waqf wa al-Ibtida'*, Beirut : Muassasah al-Risalah, 1984.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Belajar Mudah Ulum Al-Qur'an: Studi Khazanah Ilmu Al-Qur'an cet.1*, ed. Sukardi K.D. Jakarta: Lentera, 2002.

al-Musyiri, Syekh. *Hidayat al-Qur'an*. Beirut: Daar al-Maarif, t.t.

al-Nizham, Ibnu, *Syarh al-Thayyibah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.

al-Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan al-Qur'an cet. III*, terj. Abdul Hayyie al-Katani. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

al-Qatthan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Jakarta:Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.

- Al-Umar, Nashir Sulaiman, *SMS Tadabbur Al-Qur'an cet. kedua*, terj. Najib Junaidi Surabaya: PT. elBa Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015.
- Aminudin, Abdullah Umar Fadhulloh, *Mushthalah al-Tajwid fi al-Qur'an al-Majid*, Semarang:Toha Putra, t.t.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria bin Syarafaddin, *At-Tibyan fii Adab Khamalatil Qur'an*.
- Aplikasi Android : Qur'an Kemenag versi 2.3 beta, edisi al-Qur'an tahun tashih 2019.
- Arifin, Zaenal dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arwani, KH. M.Ulil Albab *Kitab Tajwid : Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah*. Kudus : Mubarakatan Thoyyibah, 2019.
- as-Sa'di, Abdurrahman Nashir, *70 Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*. terj. Marsuni Sasaky dan Mustahab Hasbullah. Jakarta : Penerbit Pustaka Firdaus, 1997.
- as-Suyuti, Jalal ad-Din.*Al-Itqon fi Ulum Al-Qur'an*, Kairo: Alam al-Kutub, t.t.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, *Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta : Departemen Agama, 1984-1985.
- Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an cet. 1*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 1984-1985
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang:PT. Tanjung Mas Inti Indonesia, 1992
- el Deeb, Ibrahim *be a Living Qur'an*, terj. Faruq Zaini, Jakarta:Lentera Hati, 2009.

- Ghaffar, Ahmad Muhammad Abdul, *Pelajaran Ilmu Tajwid* Kuala Lumpur : Syarikat Nurulhas, 1996.
- Ghani, A. *Hukum Waqaf dan Ibtida' cet. Pertama*. Kuala Lumpur: Daar al-Nu'man, 1995.
- H. Ziyad, dan Gus AA, *Struktur Matematika Al-Qur'an*. Solo: Rahma MediaPusaka, 2009.
- Hudaeni, Deni dan Tim, *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan*, Jakarta:LPMQ, 2019.
- Ibn Aqilah, Jamal al-Din Muhammad Ibn Ahmad, *Al-Ziyadah wa al Ihsan fi Ulum al-Qur'an*.
- Irina Fristiana, *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta:Penerbit Parama
- Irsyadi, Najib. *Pengaruh Ragam Qiraat Terhadap al-Waqaf Wa al-Ibtida' dan Implikasinya Dalam Penafsiran*, Kalimantan Selatan : Antasari Press, 2020
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tanya Jawab Tentang Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan*, Jakarta:LPMQ, 2019.
- Mardhiyah, Abu *Panduan Waqaf dan Ibtida' dalam al-Qur'an*, Kuala Lumpur: Al-Jenderaki Enterprise, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2011.
- Murad, Mustafa. *Kisah Hidup Umar bin Khattab*, terj. Ahmad Ginanjar & Lulu M. Sunman. Jakarta : Zaman, 2013.
- Musthafa, Ismail Idris, *Fakta Baru Matematika Al-Qur'an Rahasia Angka Dalam Ayat-Ayat Mutasyabihat*. Jakarta: Penerbit Noura Books, 2013.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*. Bogor :Ghalia Indonesia, 1983

- Pangilun, Shaharudin. *Kemahiran Waqf dan Ibtida': Kajian Terhadap Guru-Guru Al-Qur'an Di Daerah Kuala Langat*, Selangor:Daarul Ehsan, 2005.
- Qasim, Amjad *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo:Qiblat Press, 2008.
- Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an dan Literasi : Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok:Literatur Nusantara, 2013.
- Ruhyat, Tedi. ZenalMutaqin dan Chandra Kurniawan, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: Penerbit Jabal, 2020.
- Saeed, Abdullah *Pengantar Studi Al-Qur'an*, cet. 2 terj. Shulkah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang : Lentera Hati, 2013.
- Solahudin, M. *Mushaf Nusantara : Sejarah dan Variannya*, Kediri : Pustaka Zamzam, 2017.
- Sueb, Zaenal Abidin, *Mushaf Nusantara : Jejak, Ragam dan Para Penjaganya*. Tangerang:Pustaka Compass, 2021
- Suherman, *Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital pada Kalangan Mahasiswa Tafsir Hadits*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta:Center of Academic Publishing Service, 2014.
- Surahmad, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung:Tarsito, 1994.
- Syeikh Usman, Husni, *Haqq al-Tilawah*. al-Zaqqqa:Maktabah al-Manar, 1988.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta:Teras, 2011.
- Uthman, Husni Shaikh.*Haqq Tilawah* Yodarnia: Maktabah al-Manar, 1987.
- Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*, cet. 2. Surabaya: Halim Jaya, 2008.
- Zainudin, M dan Masyhuri, *Metode Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2008.

Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al-Qur'an, Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an cet.1*. Solo : Penerbit Tinta Medina, 2011.

Zen, Muhaimin. *Al-Qur'an 100% Asli : Sunni-Syiah Satu Kitab Suci*, Jakarta : Nur Al-Huda, 2012.

### **Sumber Internet**

<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-al-qur-an-dan-terjemahnya-edisi-penyempurnaan-2019>

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag&hl=id&gl=US&pli=1>

<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

## GLOSARIUM

**Al-Qur'an** : “yang dibaca” atau “bacaan”. al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dengan bahasa arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

**Doktrin Aqidah** : Sebuah ajaran pada suatu aliran politik dan keagamaan serta pendirian segolongan ahli ilmu pengetahuan, keagamaan, ketatanegaraan secara sistem, khususnya dalam penyusunan kebijakan negara. Secara singkat, doktrin ialah ajaran yang bersifat mendorong sesuatu seperti memobilisasinya.

**Fasih**: Kelancaran, fasih jelas dan terang maknanya

**Ghunnah**: Berdegung, suara yang keluar dari pangkal hidung

**Haqul Huruf** : Segala sesuatu yang lazimat (wajib ada) pada setiap huruf. hak huruf ini meliputi sifat huruf, tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

**Ja'iz** : Boleh berhenti atau boleh melanjutkan

**Kafi**: Waqaf yang dibaca dengan tidak melakukan pemotongan di tengah kalimat, tetapi masih memiliki hubungan makna dengan kalimat sebelum maupun selanjutnya

**Khat**: Khat, Kitabah, Tahrir, Raqm, Satr, Zubur adalah beberapa kata dalam bahasa arab yang memiliki arti yang sama yaitu tulisan

**LPMQ** : Lembaga Pentashihan Mushaf al-Qur'an

**Madaniyah**: ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di kota Madinah setelah peristiwa hijrah



**Mubalighin** : para mubaligh, para pendakwah yang menyampaikan nasehat

**Mudud**: Panjang dan Pendeknya bacaan

**Muker** :Musyawarah Kerja (Musyawarah ulama ahli al-Qur'an membahas pedoman standarisasi al-Qur'an Indonesia)

**Muqadimah** : Pembukaan

**Musafahah** : adu lisan, bicara dari mulut ke mulut, berkomunikasi secara berhadapan. Berekomunikasi dengan seseorang dalam kondisi tempatnya atau perkaranya dekat dari orang tersebut.

**Musafir** : orang yang melakukan suatu perjalanan ziarah. Hal ini dilakukan biasanya dengan mengunjungi suatu tempat yang mempunyai makna keagamaan, sering kali dengan menempuh jarak yang cukup jauh

**Mushaf al-Quddus** : atau Mushaf Bahriyah, yaitu Mushaf Al-Qur'an berpola 'ayat pojok', yaitu setiap halaman, di bagian sudut/pojok bawah-kiri, berakhir dengan penghabisan ayat

**Mushaf Bahriyah** : Mushaf Al-Qur'an berpola 'ayat pojok', yaitu setiap halaman, di bagian sudut/pojok bawah-kiri, berakhir dengan penghabisan ayat.

**Mushaf Braille**: Mushaf al-Qur'an yang ditulis dengan menggunakan kode-kode Braille. Kode Braille merupakan konfigurasi dari 6 titik timbul (*embossed dots*). Setiap konfigurasi yang dibuat dapat digunakan untuk menunjukkan huruf, harakat, tanda tajwid, tanda waqaf dan bilangan

**Mushaf Standar Indonesia (MSI)** : mushaf al-Qur'an yang dibakukan cara penulisannya (rasm), harakat, tanda baca dan tanda-tanda waqaf-nya sesuai dengan hasil kesepakatan musyawaraha kerja ulama al-Qur'an Indonesia yang ditetapkan pemerintah dan dijadikan pedoman dalam penerbitan mushaf al-Qur'an di Indonesia.

**Mutlaq** : suatu lafaz yang menunjukkan kepada satu-satuan tertentu tetapi tanpa adanya pembatasan

**Nash al-Qur'an** : Wahyu Allah atau teks yang ada dalam al Quran yang langsung diterima oleh nabi Muhammad SAW dan hadist Nabi Muhammad SAW

**Qira'ah Sab'ah** : tujuh macam cara atau mazhab dalam mengucapkan kalimat-kalimat yang ada dalam al-Qur'an, yang telah ditetapkan oleh para imam ahli qurra' dengan sanad yang kokoh kepada Rasulullah SAW

**Qishoh** : kisah-kisah dalam al-Qur'an.

**Qori'** : Pembaca al-Qur'an

**Rasm Imla'i**: Sistem penulisan al-Qur'an sesuai dengan kaidah bahasa arab. Dalam sistem penulisan ini hanya terhadap kata-kata yang tidak memiliki bentuk tulisan baku. Sementara terhadap kata-kata masyhur dan baku seperti الصَّلوة tetap ditulis sesuai rasm ustmani

**Rasm Maghribi** : Sistem penulisan mushaf yang berkembang di kawasan Afrika utara, yaitu Mesir, Libiya, Tunisia, al-Jazair, Mauritania, dan Maroko. Mushaf ini memiliki karakter berbeda dalam aspek teknik penulisan (khat) dengan mushaf-mushaf Masyariqah yang pada umumnya berkembang di timur Jazirah Arab, termasuk Indonesia. Nama Maghrib yang biasanya identik dengan Kerajaan Maroko, dalam studi penulisan mushaf cakupannya tidak terbatas pada satu negara, tetapi seluruh negara yang berada di Afrika Utara, sebelah barat Mesir.

**Rasm Utsmani** : Sistem penulisan al-Qur'an sesuai dengan penulisan al-Qur'an yang dilakukan pada masa khalifah Usman bin Affan. Penamaan ini dinisbatkan kepada khalifah Usman bin Affan.

**Salafush Sholichin**: sebaik-baiknya generasi. Perjalanan hidup mereka dipenuhi dengan teladan yang baik, karena sanad keilmuan mereka begitu dekat dengan Nabi Muhammad SAW. Karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk selalu mengikuti mereka dan menyandarkan perkara agama kepada mereka

**Shahih** : Hadist yang disandarkan kepada Nabi saw yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh (perawi) yang adil dan dhabit hingga sampai akhir sanad, tidak ada kejanggalan dan tidak ber'illat

**Tadabbur**: merenungkan, menghayati, memikirkan, makna untuk kemudian menjadikannya sebagai sebuah pelajaran

**Tamm** : Berhenti pada kata yang telah sempurna dan tidak ada keterkaitan dengan kata setelahnya baik dari segi lafadz maupun dari segi makna.

**Tarqiq wa tafkhim**: tebal dan tipis

**Tartil** : Merupakan sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Qur'an yang berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar

**Titah** : Perintah, Petunjuk atau pedoman

**Ulumul Qur'an** : sejumlah pengetahuan (ilmu) yang berkaitan dengan al-Qur'an baik secara umum seperti ilmu-ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan secara khusus adalah kajian tentang al-Qur'an seperti sebab turunnya al-Qur'an, Nuzul al-Qur'an, nasikh mansukh, I'jaz, Makki Madani, dan ilmu-ilmu lainnya

**Unifikasi** : hal menyatukan; penyatuan; hal menjadikan seragam

**Waqaf wal Ibtida'** : Berhenti sesaat untuk menarik nafas atau berhenti karena melewati suatu tanda baca yang mengharuskan berhenti, dengan niat melanjutkan bacaan. Adapun *ibtida'* berarti memulai kembali bacaan setelah waqaf

**Washl** : Terus dibaca atau bersambung. Membaca Al-Qur'an dengan washal berarti jika ada tanda baca wasal, cara membacanya itu diteruskan atau disambung dengan kalimat berikutnya

**Mufasir** : orang yang menerangkan makna atau maksud kandungan Alquran, ahli tafsir al-Qur'an

## DAFTAR INDEKS

### A

Abdullah Umar Fadhulloh Aminudin .....	21, 99
Abu ‘Amr Usman bin Sa’id al-Dani 5, 98	
<i>afiliasi</i> .....	46
Ahsin Sakho Muhammad.. 5, 6, 7, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 50, 62	
<i>Al Waqfu Aula</i> .....	42
<i>Al Washlu Aula</i> .....	42
<i>al-Baqarah</i> .... IV, V, XIX, 7, 8, 9, 15, 18, 19, 51, 61, 62, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 73	
<i>al-Burhan fi Ulum al-Qur’an</i> .....	28
<i>al-Itqan</i> .....	7, 28, 39, 47
<i>al-maqrū’</i> .....	26
<i>al-Mudhaf</i> .....	49
al-Qur’an Afif Cirebon .....	1
Al-Qur’an dan Terjemahnya ... 53, 54, 55, 56, 100	
<i>al-Rafi’</i> .....	49
al-Sajawandi .....	40, 41, 47
<i>al-Ta’kid</i> .....	49
analisis .....	13, 16, 49, 94, 95
Azra’i Abdul Rauf .....	28

### B

Bahriyah .....	6, 104
Bombay.....	6, 12, 40

### D

Deni Hudaeni ..26, 27, 38, 42, 47, 100	
deskriptif.....	16, 17
<i>dhabt</i> .....	11
<i>digital library</i> .....	14
<i>doktrin aqidah</i> .....	4
<i>Dzat</i> .....	4

### E

<i>esensial</i> .....	4
-----------------------	---

### F

<i>fact finding</i> .....	16
fenomena .....	13
<i>footnote</i> .....	58
Fristiana Irina.....	17

### H

<i>haqqul huruf</i> .....	3, 9
harakat . VIII, IX, XI, 5, 6, 10, 30, 32, 38, 39, 54, 104	
<i>Hasan</i> .....	25, 27, 28, 43, 45, 97
historis .....	13
<i>hubbalillah</i> .....	7, 66, 67, 68

### I

Ibn Qayyim Al-Jauziyah .....	1, 2
Ibrahim el Deeb .....	21, 99
<i>Idhthirari</i> .....	26
<i>Ikhtibari</i> .....	26
<i>ikhthiyari</i> .....	26
<i>Ilal al-Wuquf</i> .....	40
ilmu tajwid .....	3
ilustrasi.....	4
<i>Implementasi</i> .....	11, 98
<i>Intizhari</i> .....	26
Isep Misbah.....	46

### J

<i>Jaiz</i> .....	28, 41
-------------------	--------

### K

<i>kafi</i> .....	16, 26, 27
KH. M.Ulil Albab Arwani .....	3, 4, 21
<i>khadim al Haramain asy Syarifain</i> .54	
<i>khazanah</i> .....	XVII, 9

Kritik .....	19	mushaf standar Indonesia ..IV, 1, 8, 9,	
kualitatif.....	IV, 13	10, 11, 12, 13, 30, 34, 35, 37, 40,	
<b>L</b>		59, 62, 65	
<i>La Waqfa fih</i> .....	41	<i>musyafahah</i> .....	3
Lajnah Pentashihan Mushaf al-		<i>Muthlaq</i> .....	41
Qur'an.....	7, 15, 22, 100	<b>N</b>	
<i>Lazim</i> .....	11, 41, 97	nahwu .....	24, 25, 41, 52
Lexy J. Moleong .....	13	<i>nash</i> .....	1, 94
<i>library reseach</i> .....	IV, 13	<b>P</b>	
literatur .....	14, 40	populasi.....	1
<b>M</b>		praktis .....	9, 60
M. Syukri Ghazali.....	29	primer .....	IV, 14, 17
<i>madaniyah</i> .....	61	<b>Q</b>	
maghribi.....	2	<i>Qif</i> .....	42
Masyhuri dan M. Zainudin ....	17, 101	<i>Qila Waqaf</i> .....	42
Moh. Wahyudi .....	5	<i>qira'at</i> .....	11, 23
MSII, XV, XVIII, XIX, 2, 6, 8, 9, 10,		<i>qishoh</i> .....	4
11, 12, 14, 15, 19, 29, 31, 37, 38,		<i>qori'</i> .....	20, 21, 44, 51
40, 42, 46, 73, 104		<i>qurra'</i> .....	3, 27
<i>mu'anaqoh</i> .....	10	<b>R</b>	
<i>mufasir</i> .....	49	rancu .....	5
<i>Mujawwaz</i> .....	41	<i>rasmimla'i</i> .....	31, 39
muker...29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 39,		<i>rasm utsmani</i> .....	35, 39
47, 52		Rasulullah .....	1, 103, 105
<i>muqoddimah</i> .....	53	rekonstruksi.....	14
<i>Murokhhkhash</i> .....	42	<b>S</b>	
<i>musafahah</i> .....	24	<i>Saktah</i> .....	42
musafir.....	4	<i>salafush sholichin</i> .....	24
Mushaf Standar Indonesia.....	XV,	sekunder.....	IV, 14, 15, 17
XVIII, XIX, 10, 15, 31, 51, 53		Shaharudin Pangilun .....	49
mushaf al-Qur'an ....	IV, 1, 2, 6, 7, 10,	<i>shahih</i> .....	1
12, 14, 22, 28, 30, 31, 32, 33, 34,		sistem pojok .....	6
38, 39, 40, 43, 44, 55, 57, 59, 62,		skripsi .....	11
104		<i>smartphone</i> .....	59
mushaf bombay.....	1	Suherman .....	60, 101
<i>Mushaf Madinah</i> ....	10, 11, 12, 13, 34,	Sulaiman Mar'ie .....	1
97, 98			

Sumanto .....	17, 101
Syaddah .....	X
syaiikh al-Asymuni .....	5
<i>syakal</i> .....	7, 11
Syekh al-Asymuni .....	5
syekh al-Musyrifii.....	5
Syekh al-Musyrifii .....	5

## T

tabi'in.....	3, 24
<i>tahfidz</i> .....	6
tajwid .....	XII, 3, 4, 22, 26, 44, 45, 56, 104, 106
Tajwid XII, 3, 4, 5, 15, 21, 29, 36, 41, 99, 100, 101	
<i>tartil</i> .....	4, 25
tasydid .....	X, 39
teoritis .....	9
Tesis.....	10, 97
Transliterasi .....	VI, VIII, IX

## U

<i>Ulumul Qur'an</i> 3, 5, 6, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 50, 98, 106	
unifikasi .....	9, 34, 37, 38, 95
Urgensi.. XVIII, 18, 20, 22, 40, 52, 97	
usmani.....	2

## W

<i>waqaf</i> ..IV, V, 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 33, 34, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 62, 65, 66, 69, 94, 104, 106	
<i>Waqaf ibtida'</i> .....	3
<i>waqf wal ibtida'</i> .....	22, 23, 24, 45
Winarno Surahmad .....	16

## Z

Zaenal Abidin Sueb.....	2
-------------------------	---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Nur Aeni  
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 30 oktober 1986  
3. Alamat : JL. HOS. Cokroaminoto Kuripan Lor  
Kota Pekalongan Jawa Tengah  
4. Hp : 083825155626  
5. Email : nuraeni.12314@gmail.com

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Formal : S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) IAIN  
Pekalongan  
b. Non Formal : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'hadut  
Tholabah Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal

Semarang, Desember 2022



Nama : Nur Aeni

NIM : 1904028015







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora



### HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : NUR AENI  
NIM : 1904028015  
Wali Studi :

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : Semester Genap 2019/2020

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas
1.	PS-2105	Bahasa Arab			0	0
2.	PS-2106	Bahasa Inggris			0	0
3.	PS-2104	Pendekatan Ilmu-ilmu Keislaman	A+	4.00	3	12
4.	PS-2101	Studi Qur'an-Hadis	A-	3.65	3	10.95
5.	IAT-2202	Studi Tafsir Nusantara	A+	4.00	3	12
6.	IAT-2201	Sejarah Peradaban & Pemikiran Islam	A-	3.50	3	10.5
Jumlah					12	45.45

IP Semester : 3.79  
Beban SKS Maksimum : 24

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

NIP.□



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora



### HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : NUR AENI

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM : 1904028015

Semester : Semester Genap 2020/2021

Wali Studi :

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas
1.	IAT-2401	Studi Living Qur'an	A	3.95	3	11.85
2.	IAT-2207	Seminar Proposal Tesis	A	3.85	3	11.55
3.	IAT-2206	Karya Tulis Jurnal ilmiah	A	3.95	0	0
Jumlah					6	23.4

IP Semester : 3.9

Beban SKS Maksimum : 24

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

NIP □



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora



### HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : NUR AENI  
NIM : 1904028015  
Wali Studi :

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : Semester Gasal 2020/2021

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas	
1.	PS-2102	Filsafat Ilmu Keislaman	A	3.99	3	11.97	
2.	PS-2103	Metodologi Penelitian	A+	4.00	3	12	
3.	IAT-2402	Tafsir Isyari	A-	3.57	3	10.71	
4.	IAT-2203	Hermeneutika	A-	3.60	3	10.8	
5.	IAT-2204	Qawa'id Tafsir	A	3.91	3	11.73	
6.	IAT-2205	Tafsir Tematik	A+	4.00	3	12	
					Jumlah	18	69.21

IP Semester : 3.85  
Beban SKS Maksimum : 24

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

NIP:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS USHULUDDIN dan HUMANIORA

Jl. Prof.Dr.Hamka Semarang 50189 Telp. (024)-760129

Website : www.fuhum.walisongo.ac.id, E-mail : fuhum@walisongo.ac.id

**PENGESAHAN PROPOSAL TESIS**

Proposal tesis yang ditulis oleh:

Nama : Nur Aeni  
NIM : 1904028015  
Judul Tesis : **Kajian Analisis Kritis Penempatan Tanda Waqaf Surah al-Baqarah Pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) dengan Tanda Tahsih Kemenag antara Tahun 1985 s.d Tahun 2019**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Seminar Proposal Tesis pada tanggal 13 September 2022, dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan tesis untuk persyaratan meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. H. Safii, M.Ag Ketua Sidang/Penguji	10/10 <sup>22</sup>	
Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, MSI Sekretaris Sidang/Penguji	6/10 22	
Dr. Moh. Nor Ichwan, M.Ag Penguji	5/10 2022	
Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag Penguji	6/10 22	
Dr. Zainul Adzfar, M.Ag Penguji	6 oktober 2022.	

NOTA DINAS

Semarang, April 2022

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap proposal tesis yang ditulis oleh :

Nama : Nur Aeni  
NIM : 1904028015  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Judul Tesis : Unifikasi Tanda Waqaf *Kajian Analisis Mushaf Standar Indonesia (MSI)*  
Cetakan Antara Tahun 1990 s.d Tahun 2019

Kami memandang bahwa proposal tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo untuk diajukan dalam seminar proposal tesis.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1

  
Dr. Akimad Musyafiq, M. Ag.

Pembimbing 2

  
Dr. H. Moh. Nor Ikhwan, M. Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS USHULUDDIN dan HUMANIORA

Jl. Prof.Dr.Hamka Semarang 50189 Telp. (024)-760129

Website : www.fuhum.walisongo.ac.id, E-mail : fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 3425/Un.10.2/16/PP.00.9/12/2021  
Lamp. : Proposal Tesis  
Hal : Permohonan menjadi Dosen Pembimbing

Kepada Yth.  
**Dr. H. Moh. Nor Ikhwan, M.Ag**  
di Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang usulan penulisan tesis di Program Magister IAT, kami menyetujui judul tesis mahasiswa:

Nama : NUR AENI  
NIM : 1904028015  
Prodi : S2 ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
Judul : Unifikasi Tanda Waqaf: Kajian Analisis Mushaf Standar Indonesia  
Pembimbing I : **Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing dalam penulisan tesis tersebut. Sekiranya bersedia, Bapak/Ibu diperkenankan untuk melakukan koreksi/ perubahan rancangan tesis (sebagaimana foto copy terlampir). Selanjutnya, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengembalikan Pernyataan Kesediaan terlampir (setelah diisi, dengan judul baru bila ada perubahan) ke Sekretariat Program Magister IAT.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Desember 2021

a.n. Dekan

Program S2 IAT



**Dr. H. Moh. Nor Ikhwan, M.Ag**

001211997031002



### PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING

Setelah membaca surat Kaprodi S2 IAT, nomor: 3425/Un.10.2/J6/PP.00.9/12/2021

Beserta lampirannya, dengan ini saya:

Nama : **Dr. H Moh. Nor Ikhwan, M.Ag**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya (pilih salah satu dengan tanda ✓)

**BERSEDIA**

**TIDAK BERSEDIA**

Untuk menjadi **PEMBIMBING II** penulisan tesis mahasiswa:

Nama : **NUR AENI**

NIM : **1904028015**

Prodi : **S2 ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

Judul : **Unifikasi Tanda Waqaf: Kajian Analisis Mushaf Standar Indonesia**

Pembimbing I : **Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag**

Saya akan melaksanakan tugas pembimbingan tesis sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Magister S2 IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo.

Demikian, untuk menjadikan maklum.

Semarang, .....  
Yang membuat pernyataan,

**Dr. H Moh. Nor Ikhwan, M.Ag**



### PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING

Setelah membaca surat Kaprodi S2 IAT, nomor: 3425/Un.10.2/J6/PP.00.9/12/2021

Beserta lampirannya, dengan ini saya:

Nama : **Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya (pilih salah satu dengan tanda V)

**BERSEDIA**  
 **TIDAK BERSEDIA**

Untuk menjadi **PEMBIMBING I** penulisan tesis mahasiswa:

Nama : **NUR AENI**

NIM : **1904028015**

Prodi : **S2 ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

Judul : **Unifikasi Tanda Waqaf: Kajian Analisis Mushaf Standar Indonesia**

Pembimbing II : **Dr. H Moh. Nor Ikhwan, M.Ag**

Saya akan melaksanakan tugas pembimbingan tesis sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Magister S2 IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo.

Demikian, untuk menjadikan maklum.

Semarang,  
Yang membuat pernyataan,






**Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag**



### DAFTAR HADIR UJIAN TESIS

Nama Mahasiswa : Nur Aeni

NIM : 1904028015

No	Hari/Tgl	Jam	Judul Tesis	Paraf Petugas /Cap
1	Rabu 18 Februari 2020	10.30- 12.00	Resepsi fungsional Al-Suran Terhadap ritual wirid Surat duabaja	
2	Senin 12-12-2022	0800- 10.00	konsep makanan dalam al-quran (kajian Tafar Tamab)	
3	Senin 12-12-2022	10.00 12.00	unsur-unsur keislami dalam al-quran dan kekeuhannya Terhadap gerakan progresif	
4	selasa 13-12-22	10.00 12.00	Nuansa Tafar dalam ceramah ustadz Khalid Basalamah	
5	Selasa 13-12-22	08.00 10.00	Reinterpretasi ayat ayat bias Gender dalam Al-quran	
6	kamis 22-12-22	15-1600	konsep sholat Maunul Tafar th al-maani	
7	kamis 22-12-22	16.00 17.00	Nuansa penafsiran & fikh dalam kitab al-fukhat al-fokhoriah.	
8	20-12-22 selasa	08.00 10.00	Memahami al-quran dengan seti	
9	selasa 20-12-22	10.00 12.00	Childfree dalam perspektif al-quran	



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (0241) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-1456/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2021

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة ولى سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة  
NUR AENI :

تاريخ و محل الميلاد : Tegal, 30 Oktober 1986 :

رقم القيد : 1904028015 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ يناير ٢٠٢١

بتقدير : مقبول (٣٢٥)

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠  
جيد جداً : ٤٠٠ - ٤٤٩  
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩  
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩  
راسب : ٢٩٩ وأدناها  
رقم الشهادة: 220210786



مباريح، ٢٢ فبراير ٢٠٢١

مدير

عماد الليث عاشق الماحمستر الحاج

رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٦٩٠٣١٠٠٠٠





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614463 Semarang 50185  
email : ppi@walisongo.ac.id

*Certificate*

Nomor : B-4571/Un.100/P3/KM.00.10.G/05/2021

This is to certify that

**NUR AENI**

Date of Birth: October 30, 1986

Student Reg. Number: 1904028015

### the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On February 25th, 2021  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 45
Structure and Written Expression	: 47
Reading Comprehension	: 46
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 460</b>



Birechot,  
Semarang, May 28th, 2021

H. Aji ASIKIN, M.A. ✎  
NIP. 19690724 199903 1 002

Certificate Number : 120212034  
TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.





الإدارة المركزية لشؤون القرآن  
وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإنдонيسية

# التبليغ

رقم: ٢٤٧١ ل ف م ق ١٠١ هـ م ١٠١٠ / ٢٠٢٢

أعطيت الحمد :

Nur Aeni, S.Ag

لمشاركته المعاملة كمشارك في الندوة الدولية  
عند الفراءات القرآنية و تطبيقها في العصر الحديث  
التي عقدته الإدارة المركزية لشؤون القرآن  
وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا

بالتعاون مع

جامعة علوم القرآن جاكرتا

جاكرتا، ٢١ نوفمبر ٢٠٢٢ م

القائم بأعمال رئيس الإدارة المركزية لشؤون القرآن

الاستاذ الدكتور رويونو





Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an  
Badan Litbang dan Diklat  
Kementerian Agama Republik Indonesia

# SERTIFIKAT

Nomor: B-876/LPMQ.04/HM.04/07/2020

*Diberikan Kepada:*  
**Nur Aeni, S. Ag**

Atas partisipasinya sebagai PESEERTA  
pada acara Webinar Terjemahan Al-Qur'an Kemenag RI  
dengan tema "Bedah Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan 2019"  
yang diselenggarakan oleh:

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI  
bekerjasama dengan:  
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Sarang, Rembang.

Jakarta, 29 Juli 2020

Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

  
**Dr. Muchlis M. Hanafi, MA.**



# Sertifikat

Diberikan Kepada:

**Nur Aeni S.Ag**

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** Dalam Webinar

## MENGUNGKIT KEMBALI TAFSIR KRONOLOGIS AL-QURAN

Diselenggarakan Oleh:

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA**

Jakarta, 03 Agustus 2020



**Dr. Karwanita, M.Ud.**  
Dosen Tetap  
Institut PTIQ Jakarta



**Faried F. Saenung, Ph.D.**  
Dosen Tetap  
National University



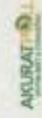
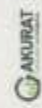
**Kusumena, Ph.D.**  
Dosen Tetap  
Astoria University



**Dr. Abd. Muhsin Ridwan, MA.**  
Dosen Tetap  
Institut PTIQ Jakarta

**Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.**  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta

Supported by:





Certificate ID: PTIQ-CE000802



**INSTITUT PTIQ JAKARTA, INDONESIA**

CERTIFIES THAT

**Nur Aeni, S.Ag**



**HAS PARTICIPATED AS PARTICIPANT**

**AT INTERNATIONAL SEMINAR  
ON QUR'ANIC STUDIES**

**1 -2 June 2021**



**Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA**

# Sertifikat

Diberikan Kepada:

**NUR AENI, S. Ag.**

Sebagai **Peserta**

Dalam acara Webinar Internasional

#ModerasiBeragama Webinar Series (5) dengan tema

“Indonesianis Bicara Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia”

**17 Juli 2020**



Prof. Jamhari Makruf  
Team Leader CONVEY



Ismatu Ropi, Ph.D.  
Direktur Eksekutif  
PPIIM UIN Jakarta



# SERTIFIKAT

diberikan kepada

**Nur Aeni, S.As**

sebagai

**Peserta**

Pada Acara Seminar Daring Nasional Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan Tema:

**"Membumikan Al-Qur'an di Era New Normal"**

Yang diselenggarakan pada Hari Selasa, 28 Juli 2020 oleh Program Pascasarjana IIQ Jakarta  
Secara online dengan platform Video Conference Zoom dan Live Streaming Youtube



**Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA**

Direktur Program Pascasarjana



Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**SERTIFIKAT**

790/In.30/J.III.1/AD.05/II/2020

Diberikan Kepada

NUR AENI, S.AG

Sebagai Pembimbing

**Praktik Pengalaman Lapangan**

**Jurusan Ilmu Al-qur'an dan tafsir,  
Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021.**

11 september - 11 oktober 2020

Ketua Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir



Kurdi Fadal, M.S.I





**PASCASARJANA**

**UIN WALISONGO SEMARANG**

# Sertifikat

Diberikan Kepada :

**NUR AENI**

Atas partisipasinya dalam acara Studium General Semester Genap tahun akademik 2019/2020,  
dengan tema :

**Islamic Education in Australia**

(Australian Muslim Students and well being based on Al-Afiah)

bersama Dr. Fida Sanjaktar dan Dr. Melanie Brooks dari Monash University pada Hari Rabu, 26 Februari 2020 sebagai

**PESERTA**

Semarang, 26 Februari 2020

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M. Ag





PANITIA KEGIATAN FESTIVAL QUR'ANI JILID III  
 UNIT KEGIATAN MAHASISWA  
 LEMBAGA PENDIDIKAN TILAWATIL QUR'AN (UKM LPTQ)  
 IAIN PEKALONGAN



# SERTIFIKAT

01.Pan-FESQI.14.M05-In.XXII.04.E-0.VI.2022

Diberikan Kepada:

**NUR AENI, S.Ag**

Atas partisipasinya sebagai

**Juri Musabaqah Hifdzil Qur'an**

Dalam kegiatan Festival Qur'ani Jilid III Se-Jateng DIY yang diselenggarakan oleh UKM LPTQ IAIN Pekalongan pada tanggal 5 Juni 2022 dengan tema :

"Revitalisasi Seni Islami Guna Mewujudkan Generasi Emas Yang Berprestasi dan Berjiwa Qur'ani"

Pekalongan, 5 Juni 2022

Mengetahui,  
 A.n. Rektor IAIN Pekalongan  
 Wakil Rektor Bidang  
 Keperencanaan dan Kerjasama



Ketua Umum  
 UKM LPTQ IAIN Pekalongan



Ketua Pelaksana









# **SERTIFIKAT**

No. 3721/Kk.11.34/2/BA.00/11/2021

Diberikan kepada :

**Ustadzah Nur Aini**

Sebagai Peserta Kegiatan Pembinaan Dewan Hakim MTO  
yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru  
pada tanggal 25 November 2021

Pekalongan, 25 November 2021

Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kota Pekanbaru



**Des H. Maksam**

NIP. 196401011990031005



# Sertifikat

Nomor: B-489/Un.10.3/R/PP.00.9/03/2020

Diberikan kepada

**NUR AENI**

Atas partisipasinya sebagai

**PESERTA**

Dalam acara Kuliah Umum semester genap tahun akademik 2019/2020 dengan tema "Ombudsman dan Penanganan Maladministrasi Pelayanan Publik" yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 4 Maret 2020





PASCABARUKHA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**WALISONGO**  
S E M A R A N G

# Sertifikat

diberikan kepada :

**NUR AENI**

atas peran sebagai :

**PESERTA**

dalam Studium General Semester Gasal 2019-2020.

*"Islam in Europe : Anthropological Perspective"*

Oleh :

*Prof. Dr. Thijs Sanier.*

*Professor of Mobilities, Beliefs and Belonging : Confronting  
Global Inequalities and Insecurities (MOBB) at Vrije Universiteit Amsterdam Netherlands*



Semarang, 14 November 2019

Direktur

Prof. Dr. H. Abdul Ghojur, M. Ag





**PANITIA DIES NATALIES KE-8  
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
IAIN PEKALONGAN 2021**

Office : Gedung FTIK Il.1 Kampus 2 IAIN Pekalongan Jl. Pahlawan Rowolaku, Kajen 51161 CP: 0856-40608976  
Email: hmjpgmi@iainpekalongan.ac.id

**SERTIFIKAT**

BUKTI PENYUSUNAN DAN PELAKSANAAN

diberikan kepada:

**NUR AENI, S.Ag.**

sebagai

**JURI**

Lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an Tingkat SD/MI Eks Karesidenan Pekalongan dalam Rangka Memperingati Hari Lahir HMJ PGMI IAIN Pekalongan yang ke-8, dengan Tema "Mewujudkan Jati Diri, Menumbuhkan Inovasi Pendidikan Menuju Pendidikan Madrasah Yang Berintegritas", yang diselenggarakan oleh HMJ PGMI IAIN Pekalongan, Pada Hari Selasa, 23 November 2021.

Mengetahui  
A.n Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Ketua Jurusan PGMI IAIN Pekalongan

Juwita Rizki, M.Pd.  
NIP. 1991030120150321010

Ketua HMJ PGMI  
IAIN PEKALONGAN

M. Fachrudin  
NIM. 2319026

Ketua Pelaksana

Muhammad Maskur Musa  
NIM. 2320006



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

# E-Sertifikat

Diberikan Kepada



## Sebagai Peserta

Pada Kegiatan Webinar Nasional Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dengan  
Tema "Eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dalam  
Pembentukan Karakter Generasi Z" pada tanggal 21 Juli 2020.



Ketua Panitia

H. Akhmd Dasuki, Lc, MA



Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

# Sertifikat

diberikan kepada



sebagai

**PESERTA**

*Webinar Nasional*

***Aktualisasi Pemikiran Islam di Era Covid 19***

Narasumber

(1) Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. (2) Dr. Mohamad Hasan Bisyrri, M.Ag. (3) Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., MA.

Selasa, 04 Agustus 2020

Dekan,



*[Signature]*  
W. Imam Kanaifi, M.Ag.



Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Ikatan Alumni Madrasah Aliyah Program Khusus

# Sertifikat

Nomor : 456/In.30/F.III/AD.05/08/2020  
diberikan kepada



sebagai

**PESERTA**

*Utara Seminar Nasional*

**Rekonstruksi Epistemologi Beragama untuk Moderasi  
dalam Bingkai NKRI**

Narasumber

(1) Prof. Dr. H. Abdulhadi Abubakar, (2) Prof. Dr. H. Sada Widiantoro, (3) Prof. Dr. H. A. Najih Burhani  
(4) Prof. Dr. H. Ismail Fauzan, (5) Dr. H. Ismail Fahmi A. Nasution

Dekan,







JAM'IYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAFIZHAT

## PIAGAM PENGHARGAAN

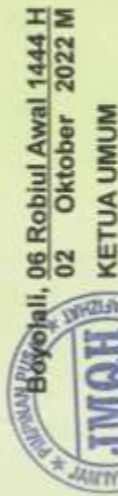
*Diberikan Kepada :*

**NUR AENI**

Sebagai PESERTA

Lomba Penulisan Sejarah JMQH Dari Masa Ke Masa  
Dalam Rangka

SILATURAHIM NASIONAL II JMQH



Boyojati, 06 Robiul Awal 1444 H  
02 Oktober 2022 M

KETUA UMUM

UMMI' NY. HJ. MAFTUHAH MINAN ABDILLAH



# IKATAN DOKTER INDONESIA CABANG KOTA PASURUAN



## Sertifikat

DIBERIKAN KEPADA:

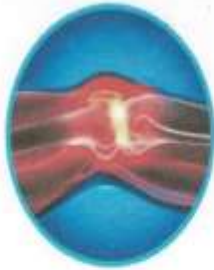
Nur Aeni, S.Ag

SEBAGAI PESERTA

## LIVE WEBINAR NYERI LUTUT

## GEJALA, PENYEBAB DAN PENANGANAN

Rabu, 7 JULI 2021



## FDRA

Forum Dokter Rabithah Alawiyah JATIM dan IDI Cabang Kota Pasuruan

NO. SKP IDI : 534/PKB/IDI-WJ/2021

PESERTA: 3 SKP IDI, PEMBICARA : 8 SKP IDI, MODERATOR : 2 SKP IDI, PANITIA : 1 SKP IDI

KETUA IDI CABANG  
KOTA PASURUAN



dr. M. Yhoni DwiHurniansyah  
NPA IDI : 1 07 473

KETUA FDRA  
JAWA TIMUR



Dr. Achmad Fahmi, dr., Sp.BS(K), FINPS

KETUA PANITIA



dr. Anprad Mustofa  
NPA IDI : 182519



# IKATAN DOKTER INDONESIA CABANG KOTA PASURUAN



## Sertifikat

DIBERIKAN KEPADA:

**Nur Aeni, S. Ag**

SEBAGAI PESERTA

LIVE WEBINAR



## TREMOR (BUYUTAN) TIDAK SELALU PARKINSON

Rabu, 09 November 2022

### FDRA

Forum Dokter Rabithah Alawiyah JATIM dan IDI Cabang Kota Pasuruan

**NO. SKP IDI : 1039/PKB/IDI-WJ/2022**

PESERTA: 3 SKP IDI, PEMBICARA : 8 SKP IDI, MODERATOR : 2 SKP IDI, PANITIA : 1 SKP IDI

KETUA IDI CABANG  
KOTA PASURUAN



dr. M. Yhoni Dwikurniansyah

NPA IDI : 1 07 473

KETUA FDRA  
JAWA TIMUR



Dr. Achmad Fahmi, dr., Sp.BS(K), FINPS

KETUA PANITIA



dr. Anprad Mustofa

NPA IDI : 182519

## KAJIAN ANALISIS KRITIS PENEMPATAN TANDA WAQAF SURAH AL-BAQARAH PADA MUSHAF STANDAR INDONESIA (MSI) DENGAN TANDA TAHSIH KEMENAG

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>24%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="http://ajap.um.edu.my">ajap.um.edu.my</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://b-ok.org">b-ok.org</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://lpmq.inuxpro.com">lpmq.inuxpro.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	Submitted to IAIN Salatiga Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

10	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://lajnah.kemenag.go.id">lajnah.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://jurnal.uin-antasari.ac.id">jurnal.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://jateng.inews.id">jateng.inews.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://docslide.us">docslide.us</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %



23	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://jurnalfuda.iainkediri.ac.id">jurnalfuda.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://quranpustaka.com">quranpustaka.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://tafsiralquran.id">tafsiralquran.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.mkri.id">www.mkri.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://archiv.gwin.gwiss.uni-hamburg.de">archiv.gwin.gwiss.uni-hamburg.de</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://ejournal.uin-suka.ac.id">ejournal.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %

36	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://al-baitassiddiqi.blogspot.com">al-baitassiddiqi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://journals.ums.ac.id">journals.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://syarifudin-sby.blogspot.com">syarifudin-sby.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://echie-d.blogspot.com">echie-d.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://www.judipokeronlines.net">www.judipokeronlines.net</a> Internet Source	<1 %
42	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
43	<a href="http://miftahudinalbarbasy.wordpress.com">miftahudinalbarbasy.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://www.ayomadrasah.id">www.ayomadrasah.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://kemenag.go.id">kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %

48	<a href="http://ia800803.us.archive.org">ia800803.us.archive.org</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://iiz.euronatal.it">iiz.euronatal.it</a> Internet Source	<1 %
50	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
51	<a href="http://famibisyauqin.blogspot.com">famibisyauqin.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://libcat.uin-malang.ac.id">libcat.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 15 words